LAMPIRAN

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

A-1 Pedoman wawancara

1. Latar belakang subjek

IDENTITAS SUBJEK	
Nama Ayah	
Usia	
Pendidikan terakhir	
Pekerjaan	
Nama Ibu	
Usia	
Pendidikan terakhir	
Pekerjaan	
Nama (inisial anak)	
Jenis kelamin	
Usia	
Lama menderia	
Anak ke berapa	

2. Kehidupan subjek saat kehamilan hingga melahirkan
   a. Berapa usia saat menikah?
   b. Berapa usia saat mengandung?
   c. Bagaimana proses kehamilan hingga sampai melahirkan? Coba ceritakan!
   d. Bagaimana dukungan dan perasaan keluarga saat sebelum dan sesudah meharikan?
   e. Bagaimana perilaku anak sebelum terdiagnosis?
3. Kehidupan subjek setelah anak terdiagnosis ADHD
   a. Bagaimana perkembangan anak saat gejala-gejala mulai muncul?
   b. Kapan anda menyadari bahwa anak menderita ADHD?
   c. Berapa usia anak anda saat terdiagnosis ADHD?
   d. Bagaimana perilaku anak setelah terdiagnosis ADHD?
4. Keadaan lingkungan sekitar subjek
   a. Bagaimana perasaan keluarga setelah mengetahui anak terdiagnosis ADHD?
   b. Adakah perubahan dukungan dari keluarga?

5. Proses penerimaan Subjek terhadap anak, tahapan-tahapan penerimaan diri
    1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali mengetahui anak anda terdiagnosis ADHD?
    2. Apakah anda dapat menerima kenyataan saat buah hati anda tidak sesuai dengan harapan?
    3. Kesulitan apa yang anda hadapi saat mengalami kondisi tersebut?
    4. Dukungan apa saja yang didapat ketika anda mengalami kondisi tersebut?
    5. Apa perasaan anda saat ini?
    6. Apa yang anda lakukan saat mengalami perasaan tersebut?
    7. Bagaimana perasaan anda ketika melihat perilaku anak anda sehari-hari?
    8. Menurut anda apa penyebab anak anda mengalami ADHD?
    9. Bagaimana perasaan anda saat mengetahui penyebab-penyebab anak anda mengalami gangguan ADHD?
    10. Apakah kondisi anak membuat anda perlu memberikan perhatian dan tenaga yang ekstra?
    11. Boleh diceritakan seperti apa?
    12. Adakah kendala-kendala yang ibu hadapi ketika harus memberikan waktu dan perhatian yang ekstra?
    13. Bagaimana respon lingkungan anda terhadap kondisi anak anda sebelum terdiagnosis?
    14. Setelah terdiagnosis?
    15. Apakah anda mendapatkan hambatan dalam bersosialisasi dengan lingkungan terkait kondisi anak?
    16. Apa saja hambatan yang anda rasakan saat bersosialisasi dengan lingkungan terkait kondisi anak?
    17. Bagaimana perasaan anda menghadapi lingkungan seperti itu?
    18. Apa harapan anda kepada anak saat ini?
    19. Apakah anda mampu mewujudkan harapan tersebut?
    20. Apa saja yang akan anda lakukan agar dapat mewujudkan harapan tersebut?

21. Apa saja usaha yang telah anda lakukan agar tetap bersemangat?
22. Adakah kendala dan hambatan saat anda berusaha untuk tetap semangat menjalani hari-hari?
23. Adakah perubahan saat anda mulai bersemangat menjalani hari-hari?
24. Apakah anda merasakan suatu perbedaan dari awal anak anda terdiagnosis hingga sekarang?
25. Apa yang ada rasakan sekarang?

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menerima anak

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

LAMPIRAN B

PEDOMAN WAWANCARA TRIANGULASI SUBJEK

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

B-1 Wawancara Triangulasi

1. Latar belakang

IDENTITAS SUBJEK	
Nama (inisial)	
Dari Subjek	
Usia	
Hubungan dengan subjek	
Lamanya mengenal subjek dan anak	

2. Gambaran umum subjek yang menjelaskan sifat atau kepribadian yang dimiliki?
3. Hubungan subjek dengan keluarga dan teman-temannya?
4. Apa saja dampak yang diketahui setelah subjek mengalami mengetahui anak terdiagnosis ADHD?
5. Menurut sepengetahuan, bagaimana subjek mengatasi dampak-dampak yang dialami?
6. Adakah perubahan yang nampak setelah subjek melakukan usaha mengatasi dampak tersebut?

LAMPIRAN C

INFORMED CONSENT DAN VERBATIM SUBJEK

C-1. . Informed Consent Subjek

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sebubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AF

Usia : 41

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 20 maret 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

AF

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DO

Usia : 37

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 11 April 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

DO

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TK

Usia : 42

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 11 april 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

TK

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HS

Usia : 62

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 20 maret 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

HS

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TL

Usia : 61

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 20 maret 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

TL

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sebubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KYH

Usia : 42

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 14 maret 2018

MARISKA TRIANDARUNI

-Peneliti-

KYH

-Responden-

Scanned with CamScanner

C-2. Verbatim Subjek

Subjek 1

Wawancara pertama subjek AF

Pertanyaan	**Jawaban**	**Kode**	**Tema yang di ungkap**	**Intensitas**
Hallo mama selamat malam. (sambil tersenyum)	Oh ya selamat malam. (membalas sambil tersenyum)			
Saya mulai ya mama, kira-kira saya berbicara dengan Ibu siapa?	Nama saya AF (inisial nama), panggil aja mama H. (sambil tertawa kecil)			
Mama H sekarang usianya berapa?	Sekarang saya umur 41 tahu, beda 1 tahun sama papanya H. (sambil menunjuk papa yang ada di sampingnya)			
Perandalam keluarga apa njih?	Saya sebagai Ibu dari anak saya yang bernama HKK.			
Pekerjaan saat ini apa ya mama?	Saya petugas pajak di temanggung.			
Mama dengan papa ini menikah diusia berapa?	Emm, saya 29 tahun waktu itu. Papa, 30 tahun.			
H itu usianya berapa njih mama? Dan anak keberapa?	H itu usianya 10 tahun, tapi mau ulang tahun besok bulan oktober yang ke 11. H itu anak ke 2 dari 2 bersaudara.			

Kira-kira saat mengandung H, mama usia berapa?	Waktu mengandung H ya? Emm, kira kira 31 tahun kalau nggak salah. Kalau di kurangi umur dia yang sekarang ya.			
Oh, bisa diceritakan mama proses kehamilan mama?	Awalnya saya nggak tau kalau hamil H karena kan waktu itu saya masih urusin kakaknya H yang masih kecil, nama K. Suka lemes, saya pikir kecapekan tapi suami mikir apa saya hamil. Setelah itu saya periksa ke dokter, ternyata saya hamil . Kemudian di cek sama dokternya usia kandungan saya 8 Minggu apa ya, apa 7 minggu itu. Dokter bilang harusnya kalau usia segitu harusnya sudah ada janin gitu kan. Sudah terbentuk itu tapi karena sama sekali belum ada hanya kantong rahim yang membesar dokter minta *kuret* **saya yang nggak siap. Saya nggak siap** kalau harus kuret. Saya ganti dokter second opinion, dokternya mau nunggu sampai akhirnya 10 apa 11 minggu itu sudah ada jantungnya. Kalau selama proses setelah itu saya biasa memang hiperemisis, pasti mabuk. Jadi, sempat dirawat dua kali karena itu nggak bisa masuk apa-apa, udah muntah tok itu. Terus kalau setelah nggak terlalu mabuk itu, bedanya H dengan yang kakaknya itu cuma satu sebenarnya. H itu lebih aktif itu.	P1	Tahap *denial* - Menolak untuk di kuret	+ +
Hmmm. (peneliti mendengarkan cerita subjek)	Jadi dulu sempat orang-orang berpikir bahwa mungkin laki-laki gitu, tapi saya kan ibunya, feeling saya tetap bilang “Enggak, ini perempuan cuma memang beda” kayak gitu tapi nggak nggak nggak berpikir gimana gimana. Terus dia peka sekali dengan musik. Jadi ketika dia mendengar musik dia			

	masih bergerak aktif di dalam. Kalau **K** (kakak H) sebaliknya, ketika mendengar musik dia pasti tidur. Jadi, tadinya bergerak, nanti kalau udah dengerin musik itu entah musik langsung atau yang didengarin di perut, dia pasti langsung anteng anteng anteng tenang. Kalau **H** sebaliknya.			
Malah aktif ya si H.	Iya. Kalau proses kehamilannya ya cuman seperti itu perbedaannya. Kalau melahirkan nggak jauh beda juga karena selama proses melahirkannya cepat ya, sudah kontraksi sampai lahir paling K (Kakak H) itu cuma 3 jam, H Cuma 2 jam.Emang enggak enggak enggak kendala cuman pas hamil memang saya "mabuk banget" itu ya ibaratnya.			
Jadi melahirkannya lebih cepat H ya mama daripada kakaknya?	Iya.			
Mudah capek ya mama ketika hamil?	Iya karena memang.. jadi untuk duduk tegak gitu nggak kuat rasanya setiap sekali ya duduk tegak itu pasti pengennya muntah, nggak masuk makanan.			
Apakah pernah di *Opname* mama?	Iya pernah, di opname sempat masing-masing dua hari apa ya, saya lupa. Di-opname dua hari, pulang, dapet 2 minggu di rumah, masuk lagi, gitu.			
Kira-kira Mama tahu gejala-gejala Helen yang muncul itu kayak Kok beda dari biasanya tuh usia berapa?	Jadi gini, karena ini anak kedua jadi saya punya pembanding. K (kakak H) itu usia 9 bulan sudah berusaha mengucapkan kata, tapi memang belum jelas.Setahun itu sudah banyak ngomong, meskipun masih belum jelas. H sampai tahun masih diam aja tapi geraknya banyak sekali, satu setengah tahun	P1	Tahap *denial* (sudah muncul gejala hanya saja masih menganggap	+ +

	kok masih belum banyak ngomong. Saya bilang sama papanya Saya sama Papinya, “Apa karena kita tinggal di belakang gereja tuh kan nggak punya teman atau mungkin dia butuh teman?”. Akhirnya, kenapa 2 tahun sudah saya titipkan di Toddler gitu ya, di Pra-PAUD karena saya berpikir mungkin dengan berteman dia mau bicara.		yang terjadi hanyalah hal wajar)	
Emm.	Baru dari situ kita oke kita pasrahkan lagi kembali ke tumbuh kembang. Di tumbuh kembang diterapi untuk okupasi dulu waktu itu kan gitu. Tapi kan dia sangat tantrum ya, jadi pasti begitu sampai sana udah bete. Sempat jalan berapa ya, 2 tahun-an terapi di sana terus gak lama berhenti.			
Emm.	Dari situ, ketika umur tiga tahun baru diobservasi bahwa memang benar ADHD, memang tidak seperti anak yang lain. Selama masa itu kita kan nggak pernah *engeh* ya, karena ketika saya ditanya pun saya nggak.. jadi kan saya udah baca-baca gitu. Gejalanya tu banyak yang nggak masuk di saya. H tuh kalau ngobrol sama saya ya fokus, nggak pernah bengong. Biasanya anak seperti itu kan suka melamun anak saya enggak. Terus kalau main ya normal aja ya, cuman ya aktif aja. Ya saya pikir umur segitu emang lagi aktif-aktifnya. Bagi saya wajar aja tapi nggak tau dengan yang lain bagaimana. Tatap mata, saya nggak pernah perhatikan dengan orang lain tapi dengan saya ya baik-baik saja, saya nggak saya nggak tahu kalau memang hanya dengan ibunya. Mudah marah ya itu aja jadi kadang susah	P1	Tahap *denial*	+ +

	untuk dikendalikan. Waktu tk sudah mulai bisa sedikit bicara, nah itu ngomong terus kadang nggak berhenti.			
Emm.	Anaknya suka gelisah, apa apa nangis. Kalau keinginannya nggak dituruti ya marah. Selalu bergerak banyak gerak nggak mau berhenti. Apalagi kalau di dengarkan musik maunya nari terus. Nah terus begitu sudah diobservasi ternyata ADHD baru baru dikasih tahu dari sana memang H sedikit nggak fokus dan aktif. Terus kalau yang gejala-gejala lain kita nggak nggak ngeh kecuali yang terlambat bicara itu. Ya memang dia lebih aktif sih dibanding kakaknya, cuma kan kita awam ya jadi gak begitu tahu. Jadi saya cuma browsing karena temen saya anaknya ada yang ADHD gitu jadi saya cari di ADHD, nggak sih nggak sampai separah itu gitu kan. Terus begitu dikasih tahu kalau ADHD memang saya langsung stop untuk susu sapi, tapi kalau terigu memang waktu itu nggak. Jadi saya hanya stop susu sapi, dan pas itu baru saya tahu perbedaannya. Jadi H itu kalau tidur malam sekali dulu waktu masih minum susu sapi, Paling cepat itu 11dan itu sepanjang dari jam 9 sampai jam 11 saya mijitin gitu, saya pikir karena capek ya nggak tidur-tidur. Nggak tahu kita. Terus yang kedua begitu ganti ke susunya soya bukan susu sapi, tidurnya lebih awal.			

<u>Wawancara pertama subjek KY</u>

Jadi dulu suka begadang ya mama?	Tadinya tidurnya paling cepet jam 11, biasanya jam satu/ setengah satu. Nanti jam 5 pagi dia sudah bangun dengan sangat segar.			
Itu kalau siang tidur siang nggak Ma?	Tidur siang sebentar ya. Ya maksudnya normal ya, 1 sampai 2 jam normalnya anak. Dibuat tidak tidur siang pun akan tetap tidur seperti itu. Jadi karena pengaruh susunya itu. Jadi ketika sudah nggak susu sapi dia jam 10 tidur, bangun seperti biasa. Sudah normal.			
Berarti aktifitasnya jadi normal lagi ya nggak berlebih?	Iya. Karena sudah dikasih tau waktu itu ADHD kan saya langsung tanya pantangannya. Memang sebelumnya saya sudah browsing dulu. yang pertama saya bisa hindari ya itu tadi susu sapi, kan kalau gula dan terigu agak susah. Ya kalau susu langsung saya ganti dan karena dia belum tahu rasa waktu itu dia nggak komplain dia mau, sampai sekarang juga masih mau. Tap tetep makan makanan manis saya juga kurangi takut dia lebih aktif lagi.			
Paling tuh terigu, roti yang paling besar ya?	Iya jadi kalau dulu kita nandainya, biskuat. Biskuat itu kan paduan terigu dan susu. Nah kalau sudah habis makan biskuat itu dia nanti tidurnya bisa malam			
Lama ya. Saya kira paling lama itu jam 12 ternyata jam 1	Nggak, sering sampai jam 1 dulu.			

Lama juga ya	Biasanya kalau pagi dia udah seger lagi udah aktif sayanya masih teler.			
Berarti mama tahunya kan kecilnya munculnya kan usia berapa Ma?	Satu setengah itu kita sudah mulai kok belum ngomong itu ya kita sudah curiga di situ tapi ya gak kepikiran kalau itu.			
Baru tahunya pas..?	Setelah ya umur 3 tahun itu. 3 tahun lebih sedikit lah.			
Terus terdiagnosisnya itu usia berapa Ma?	Dulu 3 tahun nggih Mas itu mulai di..Kan katanya sebelum tiga tahun nggak boleh diobservasi gitu kan, jadi hanya "terapi dulu ya Bu, terapi" gitu ya udah kita ikut terapi okupasi dulu. Nanti kalau sudah baru terapi wicara kan gitu dulu rencananya, tapi okupasinya belum sampai anu.. wong jadwalnya susah ya di RSJ waktu itu juga terapisnya kan sedikit, pasiennya banyak gitu. Jadi ngantri lama dan lain-lain.	P1	Tahapan *denial*	++
Kurang fleksibel ya?	Iya, waktunya memang gitu.			
Kira-kira perasaan pertama kali, mohon maaf ya Mama, tahu Helen terdiagnosis itu gimana?	Kalau di sini saya yang lebih cepat menerima gitu. Jadi waktu itu saya "Oke, anak saya seperti ini. Terus saya harus ngapain?"gitu. Jadi waktu itu saya tidak berpikir untuk diobatin ke mana gitu nggak. Jadi, "treatment-nya harus saya apain? anak ini harus bagaimana?", itu saya yang lebih bisa pertama yang lebih bisa nerima. Baru saya ngobrol sama Papinya. Tadinya masih mau dibawa kemana, mau diobatin gimana, mau diapa gitu kan. Saya lebih, lebih.. entah lah waktu itu untuk saya berpikir..	P3 P4	Tahapan *bargaining* menuju tahap *acceptance*	+ + +

	apa ya istilahnya logis apa-apa ya, bahwa “Oke mungkin memang ini tidak tidak diobati” gitu tapi diterapi atau di-treatment apa deh. Ya, jadi lebih ke saya yang pertama, karena pikir saya waktu itu kamu kalau saya berkutat. Kebetulan gini, teman sekantor saya di Magelang itu putranya dua-duanya ADHD. Jadi Dia menghabiskan bertahun-tahun untuk yang pertama itu berobat ke sana Kemari. Dia bilang “oh nanti dipijit. oh nanti dikasih ini” nanti dia apa sih, kayak di-listrik apa apa segala macam itu. Nah itu butuh waktu lama dan memang tidak tidak signifikan untuk perubahan itu. Terus memang waktu itu saya berusaha baca-baca karena itu bukan penyakit ya, itu kan nyebutnya juga bukan sakit ADHD tapi penyandang ya. Jadi memang menurut saya Ya Ya sudah memang kondisinya seperti ini tinggal saya harus ngapain Ini dan langkah selanjutnya, gitu. Dan waktu itu memang saya ya karena keterbatasan di sini ya sudah terima yang di RSJ mau terapi seperti apa saya ikut. Tapi memang sempat waktu itu dikasih obat, saya nggak nyaman, terus Papinya kebetulan punya teman yang dulu dokter kejiwaan juga, dokter spesialis kejiwaan. Kita kasih lihat gitu “Dok ini kok dikasih obat kayak gini?”, kebetulan Pak Dokter ini cucunya juga ADHD. “Oh untuk apa?”, gitu.“Ini kan paling untuk biar dia tenang”, gitu.“Kalau untuk tenang cucu saya saya kasih puzzle”, gitu. Nah, akhirnya kita ngikut, nggak nggak nggak kita tebus obatnya, kita kasih mainan dan awalnya masih sulit tenang ya saya paksakan			

	dan lama lama memang cukup tenang waktu itu Helen.Energinya cukup terkuras.			
Sibuk berkonsentrasi ya mama?	Heeh, iya betul. Karena dia memang sibuk berkonsentrasi, dan energinya gampang kekuras.			
Mama menerima nggak waktu itu?	Kalau waktu itu saya agak marah dan hanya bertanya "*Why me, why god?*"	P2	Tahap *anger*	+ +
Jadi kalau marah atau nangis itu di kasih mainan mama?	Dari dulu tuh sebenarnya sebenarnya obatnya tuh di atur pola makannya dan sering saya peluk biar dia lebih tenang. Terus kalau mainan itu sebenernya cuman pengalih perhatian yang akan buat menenangkan.			
Perasaan keluarga saat H terdiagnosis ADHD bagaimana mama?	Emm, iya kalau dari keluarga banyak yang kasih saran. Mungkin pas tantrum pada bilang, mbok sudah to di kasih biar diem biar nggak marah gitu. Tapi saran buat ke terapi atau minum obat segala macam nggak ada. Semua dari kami (Suami dan Istri) yang memutuskan. Cuman memang yang terlihat waktu H lagi tantrum lagi marah teriak gitu beberapa orang luar seperti sedang menghakimi kami. Kadang juga orang luar terlalu iba berlebihan itu kadang yang membuat nggak nyaman, kenapa harus seperti itu? Saya baik baik saja sebenarnya dengan ini. Kalau keluarga saya rasa nggak ada ya biasa aja memaklumi saja. Karena awal awal tahu saya sudah menerima yaudah saya berpikir mau bagaimana selanjutnya begitu aja.	P3	Tahapan *bargaining*	+ + +

Sudah mulai merencanakan ya mama?	Iya, kita harus gimana. Langkah pertama mau ngapain. Terus setelah 7 tahun ini kami baru tau dia memiliki kelebihan disini dan kekurangan disini begitu.			
Berarti prosesnya panjang ya mama.	Ehh iya, apa ya saya lupa mau bicara apa saya berpikir dulu. Oh iya dulu ada beberapa temen yang support saya temen sma bilang "anakku dulu 9 tahun baru ini". karena saya di sma *basic* –nya ilmu pasti ya. Sekarang saya di sosial yang tetap setengahnya ilmu pasti karena saya banyak berhitung angka ya. Karena itu saya cenderung untuk berpikir, oke saya berhitung berapa lama. Oke saya kelelahan sekarang nggapapa tapi kadang berpikir sampe berapa lama kelelahan menghadapi karakternya H itu. Lama kelamaan saya berpikir sampai kapan??	P3 F2	Tahapan *bargaining* -tidak apa apa kelelahan sekarang karena merasa masih ada harapan. - mempertanyakan sampai kapan akan berakhir	+ + +
Sampe capek mungkin mama hehe	Iyaa saya ini capek, sampe kapan? Tapi ya setelah itu saya berpikirnya nggak sampe kapan, jadi ngobrol sama temen saya kan suka bermain kata. Kemudian ada yang bilang "Ayolah percaya deh akan ada pelangi setelah hujan." Dapet itu papinya, dikirimin dari FB (*Facebook*). Terus dia (papi / suami) jawab lha kata maminya kalau habis ujan terus mendung gimana mau ada pelangi terus bilang bisa dilihat kalau diimani. Setelah itu saya menemukan satuhal untuk diri saya sendiri. *"It's not about the rainbow after the rain"* saya gituin, *"it's about dancing in the rain".* Bagaimana menikmati	P2 P5 F1	Tahap *anger* kemudian masuk ke Tahap *acceptance* - Sempat marah lalu mendapatkan pemaknaan.	+ + +

	proses nya itu. Sejak itu saya tidak lagi berpikir ujungnya nanti disana. Tapi, yasudah nikmati aja yang ada ini.		Faktor Pemahaman diri	
Lelah nggak mama dengan semuanya?	Pasti melelahkan dan nggak tau sampe kapan akan berakhir. Tapi emang ada fase fase oke tidak boleh terlalu kaku dengan diri sendiri, tidak boleh iri dan target dan lain lain dengan perkembangan anak dan lain lain itu ya memang sudah tenang. Enggak enggak kaya dulu bayangannya, mungkin kalau sudah 6 tahun akan lebih baik. Tapi, ketika sampai 6 tahun, 7 tahun juga masih belum banyak *progress*. Apa yang salah dengan saya atau apapun, atau *treatment* yang salah atau apa, apa. Setelah itu, oh enggak *"It's not about the rainbow after the rain but, dancing in the rain".* yasudah, sekarang lebih tenang. Kaya mulai dari awal lagi, saya harus menyiapkan perjalanan yang panjang karena H nggak mau baca, nggak mau apa apa jadi mencoba mulai dari awal. Siapa tau dia lebih nyaman atau dia lebih nggak tertekan gitu dengan kurikulum yang saya buat sendiri. Jadi, saya melihat H seperti ini tidak bisa disamakan dengan yang lain gitu aja. Mungkin kalau harus mengikuti sekolah dia agak berat. Jadi saya coba buat daftar pelajaran yang sulit untuk dia pahami.	P3 dan P5	Tahap *bargaining dan* Tahap *acceptance.* - Merasa tidak tau sampai kapan akan berakhir. - Progress yang sedikit akhirnya membuat subjek menjalani saja.	+ + +
Berarti itu seperti membuat pola baru ya mama?	Iyaa, saya buat pola baru. Diminum dulu mbak hehehe			

Oh ya mama hehehe	(mama H sambil meminum teh yang sudah dibuatkan oleh papa H dan kakak H)			
Polanya masih kacau mama?	Jadi dulu sudah ada polanya tapi saya bentuk lagi jadi berantakan lagi polanya haha (sambil tertawa dan tangan menutup mulut) karena saya juga agak santaikan untuk pola H.			
Jadi mama semakin belajar banyak.	Yaa, iya. Karena harus di hadapi jadi ya harus belajar banyak heheh (sambil tertawa)	FI	Faktor Pemahaman diri	+
Saya mau bertanya ini mama, dulu mungkin mama kan berpikiran pengen punya anak yang sehat pengen punya anak yang baik perkembangan dan lain lain terus sekarang mama punya anak ADHD dan nggak sesuai harapan, adakah penyesalan dari mama?	Itu sudah berlalu lama, jadi dulu pasti bertanya "*Why me?*". Kenapa harus saya, tapi makin kesini kalau ditanya seperti itu tidak akan ada selesainya. Dia punya kelebihan apa, saya gali. Memang di 2 dan 3 tahun itu kan kita memang fokus ke helen itu bisanya apa. Saya lihat tangannya kan beda. Dari pada anak main games, saya coba berikan kain yang sudah saya polakan saya minta untuk menggunting. Saya juga coba latih fokusnya. Awalnya sudah ternyata lama lama dia fokus dan suka. Kenapa saya begitu, karena saya harus mencari tau apa yang bisa di kembangkan untuk anak saya. Mau di arahkan kemana dan harus bagaimana nantinya. Ya potensi apa sih yang dia punya. Kalau berpikir tentang *study* saya dari kelas satu SD sudah, boro boro rangking. Saya tidak berpikir kalau kelas satu itu bisa baca tulis. Jadi saya lebih santai di banding orangtua lain gitu ya. Kalau ngobrol sama orang lain di tanya "wes iso moco durung?" jawab saya belum hahaha saya santai.	P2 P3 F2	Tahap *anger* Tahap *bargaining* Adanya harapan yang realistis	+ +

	Kemarin memang, sempat tahun lalu itu kebetulan saya punya grup SMA. Temen saya tuh sama saya tuh bahas apa gitu saya lupa terus saya bilang anak saya belum bisa baca. Ditanyakan kelas berapa saya jawab kelas 3. Terus bilang ngakpapa. Dia bilang aku dulu bisa bab 1 kelas 2 SD kelas 2 dan Dia normal bukan yang ABK maksudnya dia baik baik saja tetapi baru bisa ya kelas segitu. Terus teman-teman saya sempat nanya dia pasti punya sesuatu yang dia suka gitu. Terus saya kirim foto-foto hasilnya Helen mainan itu loh kamu entah kertas, entah kain, entah *play-dough.* Entah apa itu saya kirim, ya karena memang teman saya tersebar itu ya. Jadi pikirannya kan banyak, terus pada bilang berarti yaudah fokus aja di situ. Kalau untuk pendidikan dengan kurikulum Indonesia nggak usah terlalu tertekan, ya sudah. Cuma memang saya punya target sendiri, bahwa minimal Helen itu cuman bisa baca tulis. Buat saya itu, sudah cukup. Baca, tulis dan berhitung, nggak harus yang dia bisa paham IPA apa itu saya nggak-nggak udah. Udah lama saya berpikir itu cuman untuk bakatnya itu. Menurut saya dia tetap harus bisa baca tulis dan berhitung menyambangi bakatnya. Karena nanti tetap harus dibutuhkan dan Helen itu kan suka gitu bikin desain. Desain rumah bisa kendaraan itu, presisi nya apa nya itu dia by filling. Jadi nggak ada ukuran gitu ya. Tapi kan gitu karena dia sekarang kan, *oneday* saya berharapnya dia Mandiri. Dengan Mandiri tuhkan berarti dia, untuk *skill*-nya yang itu harus disertai dengan minimal hitungan			

	dasar kan. Karena dia harus memenuhi kebutuhan yang memesan. Jadi oke, target saya sih cuman itu aja baca tulis berhitung. Saya nggak perduli dia dari IPA atau IPS saya nggakpapa. Saya enggak terlalu ambil pusing.			
Ambil jalannya ya mama, yang penting dia...	Kalau misalnya sampai nanti pun dia tetep nggak paham, ya sudah. Yang penting, minimal dia bisa baca tulis belajar. Ya cuman segitu aja kemampuannya.			
Calistung ya mama?	Iyah, karena kurikulum kita memang nggak mendukung kok yah.			
Iyah, di tuntutnya akademisnya	Iyah, akademisnya. Iyah.			
Jadi lebih mentingin nilai.	Itu yang kadang kadang karakternya yang tidak mendukung.			
Jadi memang hanya di lihat dari nilainya ya mama. Contohnya aja kaya melamar pekerjaan yang di lihat malah IPK	Iyah IPK, padahal *soft skill* itu penting juga. Makanta			
Kira kira waktu mama melihat perilaku helen sehari-hari itu, rasanya gimana mama?	Ya kaya hahahahaha			
Ada sebel kah? hahaha	Ya gimana yah? Gemes gemes gimana gitu hahaha. Emm kalau saya dari awal emang sudah tegas yah. Ketika saya bilang enggak enggak. Ya saya prinsipnya gini, paling dia setengah jam kok. Kaya kemarin dia marahnya setengah mati. Yaudah	P5 F1	Tahap *acceptance*	+ + +

	marah aja sana. Habisin marahnya. Huaaa teriak dia di kamar. Kalau merusak barang berarti nanti harus memperbaiki. Kaya gitu, cuman kaya gitu ajah. Jadi nek, hehehehe. Ya kadang gemes, kamu ngapain sih ihhh kamu tuh. Saya cuman ihhh kamu tuh hehehe.		Faktor Pemahaman diri	
Guru ajah kadang gemes, padahal yang nemenin suka, yaah hmmm yah. Apa lagi orangtua yang setiap hari ketemu.	Hahahaha, kalau kemarin-kemarin kan saya nggak banyak dampingi dia belajar. Jadi saya ketika paling seminggu sekali menemani, saya nggak kuat kok gini. Kemudian setelah-setelahnya, saya kembalikan. Oke, kayanya helen nggak bisa nih kalau saya temenin belajar pelajaran sekolah nih. Jadi saya rubah, pola pikir saya mulai dari dasar. Dari mulai mengenal huruf lagi, angka lagi. Dari situ saya berpikir, oke memang dia caranya seperti itu. Kalau saya memaksakan di ajarkan dari sekolah. Saya mong greget tok.	P2	Tahap *anger* muncul hanya bersifat sementara	+
Soalnya beda beda ya mah.	Iyah, jadi helen tuh kata abstrak itu masih kesulitan. Jadi kenapa menangis, jadi jawabnya helen menangis atau nangis. Iya helen menangis, tapi karena apa dia masih sulit untuk menjelaskan. Hal-hal yang abstrak dia masih belum bisa menjelaskan dengan baik. Itu yang memang, oke itu yang harus saya ulangi dari awal. Kemarin sempet nggak mau sekolah, “aku nggak mau sekolah” saya tanya “kenapa nggak mau sekolah?”. “Ada Sharen nakal”, saya tanya “sharen kenapa?. “sharen tadi ganggui”, terus saya tanyain “helen ganggu dulu nggak?”. Ternyata masih nyambung, saya kadang kadang.	F1	Pehamanan diri yang baik membuat subjek mampu mengembangkan kemampuan diri	+

	Entah ini mempengaruhi delay speech saya juga kurang tau. Karena helen lebih cepet nangkep di bahasa inggris. Kadang di kata-kata tertentu di bahasa indonesia itu dia susah banget memahami. Soalnya kadang saya menanyakannya dalam bahasa inggris. Jadi eeee, entahlah. Saya juga pernah membaca. Nyari-nyari, kenapa selalu kesulitan dalam bahasa. Ternyata memang ada beberapa kasus anak ADHD atau anak ABK memang lebih mudah dan cepat belajar menggunakan bahasa inggri.			
Iyah, karena suku katanya lebih sedikit jadi lebih mudah di di ucapkan. Mungkin bahasa indonesia terlau banyak suku kata dalam satu kata. Mungkin jadi lebih rumit kali ya mama, kalau bahasa inggriskan lebih mudah.	Iyah lebih rumit, dia pelafakannya pun kayanya lebih gampang buat dia ngomong bahasa inggris. Jadi sekarang TV itu, kemarin saya paksa semua audionya semua pakai bahasa indonesia. Dia nggak bisa nonton karena nggak begitu paham, dia tantrum. Dia nggak nyaman, oke akhirnya di kembalikan lagi. Memang dia yang bahasa indonesia suaranya dia matiin. Padahal harapan saya, dia mendengarkan bahasa indonesia. Agar dia bisa ngomongnya lebih lancar gituh. Tapi ya memang susah, dia lebih nyaman dengan bahasa inggris. Jadi kalau bahasa inggris dia tirukan dialognya, nanti dia bisa hafal. Entah dia paham atau enggak. Kayanya paham karena ekspresinya bisa mewakili.			
Iyah biasanya belajar otodidak gitu mama	Iyah, cuman dia kan *listening* yah. Ketika dia mulai *spelling*-nya dia, mang masih berantakan. Jadi dulu dia, belajar huruf itu pertama bahasa inggris dia			

	nggak bisa bilang A,B,C,D (dalam bahasa indonesia) memang dari tk bahasanya A,B,C (dalam bahasa inggris) setelah itu kan sekolah. Mau nggak mau harus ABC (dalam bahasa indonesia), sekarang dia ini berantakan lagi karena nggak saya rutinkan untuk bahasa inggrisnya. Dan saya takutnya dia, bingung kok huruf satu di baca ini sama ini. Nah itu yang belum bisa saya atasi.			
Masih takut, kalau masih bingung gitu ya mama	Iya, iya.			
Berarti satu-satu ya mama? Ini dulu selesai baru di ganti ya mama?	Iyah.			
Kira-kira mamah, kalau menurutnya mama ini. Penyebabnya helen seperti ini karena apa? Dari mengandung apa atau dari pola asuh atau bagaimana mama?	Kalau pola asuh saya cenderung tidak yah, karena wong gejalanya sudah dari dia di dalam kandungan. Saya berpikir pertama kenapa seperti ini itu, kesatu itu kan dulu waktu usia sudah dua bulan tidak ada janin, mungkin itu pengaruh. Karena katanyakan, trimester pertama kan pembentukan otak. Mungkin ada yang bermasalah, karena waktu itu kan saya masih menyusui kakaknya. Jadi asupan untuk janin kurang jadi janin kurang berkembang. Mungkin, karena saya juga awam. Itu baru menduga-duga. Saya tau kalau kantung rahim membesar berhati hamil. Bisa jadi karena saya dua kali di rawat dan di beri obat pengurang mual itu yah. Saya sedikit ragu kalau itu penyebabnya. Soalnya waktu kakaknya saya sempet masuk rumah sakit dua kali. Tapi kakaknya nggak ada abknya. Kemungkinan yang	F3	Lingkungan yang mendukung	

	ketiga makanan, dulu waktu hamil suka nyemil mie *instant*. Telalu serig kayanya, walaupun bumbu dan lain-lain sudah di kurangin tetep ya bisa berpengaruh. Saya tuh cuman bisa makan, papinya tuh ngalahlah anaknya nggak dapet makanan apa-apa. Yaudah saya minta makanan apa yang mau saya makan apa langsung di buatin atau di beliin, itu mungkin terlalu sering. Terus yang keempat makanan juga, kalau nggak dapat mie ini tuh, saya bisa seminggu dua kali makan kepiting karena sudah tidak bisa makan apa apa. Makan kepiting ini nggak muntah. Jadi papinya ngerasa ayem gitu. Berarti kalau udah nggak mau makan langsung bilang, mau kepiting ya. Kalau menurut saya sih dari kemungkinan kemungkinan tadi. Kalau pola asuh sih saya pikir enggak sih. Dalam perut memang sudah terasa berbeda, dia lebih peka telinganya, kalau dengerin musik yang awalnya tenang langsung aktif, gerak-gerak gitu.			
Jadi kemungkinan lebih ke makanan ya mama bukan ke pola asuh yah.	Iyah sh kalau menurut saya sih itu. Tapi gejalanya baru nampak, yang baru ngehnya ya 3 tahun.			
Ini kan tadi mama lebih memberikan perhatian, waktu yang ekstra untuk helenya mama. Kira-kira berpengaruh nggak untuk diri sediri dan ke keluarga gitu?	Kan kakaknya fasenya sudah lewat yah, kakaknya sangat dewasa, dan lebih mudah di beri pengertian. Karena kecil satu TK, terus masuk SD, TK adiknya di sebelahnya. Mungkin dia suka nguping kita juga dan tau kalau adiknya berkebutuhan khusus. Di usia berapa sudah bisa bilang “adikku itu berkebutuhan khusus ya”. Awal-awal ya masih sok meri gitu, tapi sudah beberapa tahun terakhir ini dia lebih ngerti.			

	Kalau di saya itu cuman, saya *basicly* bukan orang yang sabar ya bukan kaya papinya. Kadang capek, gemes gitu. Merasa kalau ada hal-hal baru yang di pelajari dia, saya harus terlibat. Yaa harus di jalaninlah, mau gimana lagi harus di jalanin.			
Jadi hambatannya tuh itu ya mama?	Iya capeknya, gemesnya, karena kan saya juga kerja. Jadi nggak bisa maksimal nemenin helen. Kalau dari beberapa kisah yang saya baca, saya lihat, banyak ibunya yang resign. Saya kan ada kontrak jadi nggak bisa sembarangan resign juga. Tempat kerja juga jauh, jadi itu yang paling berat. Untung ada papinya, bisa *all out* sejauh ini.	P3	Tahap *bargaining*	
Masih bisa di tanggani ya mama?	Kami, bekerja sama dengan baik. Bagi-bagi tugas.			
Kira-kira perilaku lingkungan sekitar kepada helen bagaimana mama?	Kalau saya setelah itu, iya, okey anak saya berkebutuhan khusus. Saya bukan tipe yang mneyembunyikan. Ketika orang memandang helen dengan pandangan aneh saya jelaskan dia berkebutuhan khusus. Ini juga sedang kita usahakan kita tangani dengan baik. Jadi tolong di mengerti untuk lingkungan yang sering, maksudnya bukan yang ke puskesmas atau ke apa yang sekali kita datengin, nggak setiap hari. Kaya kondangan gitu ya nggak begitu di jelaskan, pasti mereka memandangnya aneh tapi nggak terlalu saya pikirkan. Saya sudah terserah, kalau tetangga dan teman-teman gereja sudah tau. Teman kantor saya pun sudah tau, karena saya memang banyak share. Saya tidak ingin menyembunyikan apa-apa, karena			

	anak saya emang khusus beda. Kaya kalau di kantor lari-larian, ya saya bilang dia istimewa. Kalau di kantor magelang gitu, helen datang langsung diajak main. Jadi teman-teman saya sudah pada tahu. Kadang juga saling sharing tentang perkembangan anak gitu. Saling berbagi ilmu, dan lingkungan, beberapa sahabat, keluarga juga sudah tau.			
Jadi sudah saling memaklumi ya mama?	Iyaah, kalau di tempat umum yang asing gitu baru deh yang gitu hahaha saya sudah mulai kebal, dah mulai abai gitu. Orang mau melihat saya kasihan, jahat apa gimana, saya sudah biasa saja.			
Kira-kira helen bersosialisasi dengan temannya susah nggak mama?	Kalau sekarang sudah mendingan ya mbak, kalau sama saudara sepupunya sudah mau gabung, mau main bareng, kalau duku enggak. Terus di sekolah, kalau dulu kan ada mainan ya udah fokusnya sama mainan, aktif sendiri juga, kalau sekarang mulai mengenal temannya terus temennya di tarik di tanya namamu siapa gitu ahahaha jadi memang dia nggak begitu care dengan teman2nya. Dia hanya kenal beberapa ajah. Tapi kemarin waktu dia naik kelas dia bisa nyebutin temennya siapa aja. Kalau digereja kan seminggu sekali jadi dia nggak begitu kenal. Tapi kalau sama sepupu-sepupunya sudah paham. Orang ini, orang itu.			
Berarti baik ya mama, lingkungan juga sudah mendukung juga ya mama?	Iyaa, sudah, sudah.	F3	Lingkungan yang mendukung	+

Kira-kira ini mamah harapan untuk helen kedepannya, mau jangka pendek atau jangka panjang, itu apa?	Kalau saya tuh targetnya tuh nggak muluk muluk, helen lulus SD itu sudah bisa membaca, menulis, dan menghitung karena saya memang berpikirnya dia tidak seperti kakaknya. Kakaknya itu nggak di ajarin, nggak di jelasin secara akademis lebih unggul. Kalau helen saya melihatnya di skill ya bukan di itelegensi yang saya kembangkan. Saya kan senang krafting jadi memang setelah tau heleh seperti itu saya belajar banyak ketrampilan itu juga memancing dia. Dia tertarik yang mana. Cuman untuk pancingan aja. Nanti saya tuh punya keyakinan kalau helen sudah tertarik dari salah satu itu, pasti hasilnya lebih baik dari pada saya. Makanya kalau kerajinan atau apa apa saya ikut sertakan helen. Tapi saya lihat helen itu ketertarikannya itu di mengambar, dan itu saya nggak bisa. Jadi yang itu saya nggak bisa support yang itu. Kalau sementara target saya hanya mambaca, menulis, dan berhitung. Sebenarnya dia masih bermasalah dalam fokusnya. Nah itu karena dia suka menggambar, saya sebenernya mau carikan privet gambar tapi belum nemu ya. Kan mungkin banyakk ya orang yang pinter menggambar tapi belum tentu bisa menghadapi anak seperti helen. Karena dia suka di musik, saya support untuk mendengarkan musik. Jadi saya berharap dengan musik helen bisa lebih tenang dan lebih bisa di kontrol gitu. Pokoknya kalau musiknya bahasa inggris dia lebih memahami dari pada bahasa indonesia. Sekalipun lagunya sederhana halo-halo	P3	Tahap *bargaining*	+ +

	bandung aja dia kesulitan. Tapi pas nonton filmm moana itu dah langsung cepat hafal. 49.40			
Apa faktor-faktor mama manerima helen sampai saat ini?	Ya, ya mungkin berdamai dengan diri sendiri, yang kedua support dari papinya, teman-teman, dan sahabat saya yang cukup berpengaruh gitu. Karena awalnya saya merasa kaya *punishment* buat saya. Terus teman-teman saya bilang enggak, bukan begitu cara berpikirnya. Mungkin memang, saya guyonannya gini. Saya kan orangnya nggak sabaran, lha ini akibat salah berdoa minta sabar sama tuhan makanya dikasihnya helen. Saya suka guyonannya kaya gitu jadi tetap. Yaa faktor-fatornya itu. Sama support dari keluarga. Saya menemukan, mungkin dengan kondisi helen yang seperti itu saya jadi lebih banyak tau banyak hal dibanding orang lain.	P5 F1 F3	Tahap *Acceptancce* Pemahaman diri Lingkungan yang mendukung	+ + +
Kira-kira apa yang di rasakan mama sekarang? Dari helen 3 tahun hingga umur 7 tahun. apakah ada perbedaanya selama 4 tahun berproses bersama helen?	Eeee, kalau perasaan sekarang sudah lebih anu yaa, jadi lebih legowo. Bisa melihat helen mempunyai kelebihan dimana, terus kami kan sering banyak baca atau nonton orang-orang berkebutuhan khusus atau riwayat atau biografi, kebetulan melihat perkembangannya berbeda-beda mempunyai kelebihan dimana-dimana gitu.	P5	Tahap *acceptance*	
Terimakasih mama untuk partisipasinya	Iya sama sama mbak.			

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema yang diungkap	Intensitas

Saya mulai ya pak, selamat pagi bapak. Perkenalkan, Nama siapa?	KY, panggil saja Papa H			
Jenis kelaminnya?	Laki-laki pastinya			
Usia tahun berapa ya papa?	42 tahun			
Peran didalam keluarga?	Saya sebagai Ayah, suami, dan papa buat H			
Pekerjaan saat ini ?	Saya pendeta di gereja X			
Nama anaknya siapa ya papa ?	Nama H K K panggil aja H			
Kira kira usia H sekarang berapa	10 tahun lebih, oktober nanti 11 tahun.			
H anak ke berapa?	Anak ke 2			
Punya kakak ya si H?	Iya, kakaknya usia 11. Hanya terpaut 16 bulan.			
Kira kira usia saat menikah, berapa ya papa?	Kira-kira usia 30 tahun, istri 29.			
Kira-kira saat istri mengandung usia berapa?	Mengandung H...berarti sekitar tahun 2007, iya 31 tahun.			
Bisa diceritakan proses kehamilan istri?	Jadi, diawla kita kan nggak tau kalau hamil H karena kakaknya baru berusia 7 bulan. Kok badannya lemes, sama ibu saya suruh periksa jangan jangan hamil. Kemudian periksa ternyata hamil. Ketika hamil kemudian usia 8 minggu masih kosong, terus sama dokter disuruh kembali minggu depan untuk kiret, jadi disitu mamanya nggak terima. Saya ajak “yuks kita cari dokter lain” seccond opinion gitu ya.			

	Kita ketemu dokter, “udah tunggu aja, nanti kalau sampe 12 minggu tidak berkembang, toh itu akan luruh sendiri” kata dokter . Dalam perkembangannya ketika umur 11 minggu mulai ada titik , dan itu baru mulai berkembang. Mungkin waktu hamil sempet emosi mamanya kurang stabil karena di satu sisi kakaknya masih kecil yadan sempat masuk rumah sakit jadinya seperti itu, jadi lahirnya mundur. Mundur dari perkiraan, kira kira mundur 2 minggu kalau nggak salah.			
Kira-kira proses kehamilan apakah mama atau papa mengalami stress?	Kalau....Mamanya H kalau hamil itu pasti hiperemesis, pasti opname. Itusampe usiabesar, enam tujuh bulan masih, dari awal hamil sampe umur 6 bulan masih sering bolak balik rumah sakit untuk opname.			
Apakah ada perbedaan kehamilan yang ke dua sama yang pertama?	Iya kalau hamil H malah saya tungguin ya, malah kakaknya nggak saya tungguin karena beda kota.			
Waktu melahirkan kan lebih dari 2 minggu itu, papa yang menemani mama atau ada orang lain?	Saya saja, kalau dia lahirnya normal. Karena hamilnya repot ngelahirinya gampang dan cepat. Jadi masuk rumah sakit jam 7 , jam 7.30 sudah lahir.			
Apa selama hamil dokter mengatakan ada yang aneh gitu?apa anaknya kurang sehat apa gimana?	Enggak, sehat-sehat saja.			
Waktu pertama kali melihat H ada yang berbeda, di usia berapa?	Usia sekitar 2 tahun. Beda dia, bicaranya , tidak mau dengar jadi tidak mau merespon, suka berputar-putar. Kita cuman lihatnya kok terlambat bicara, sebenarnya tarik ulur sih, jadi dari istri kok ada yang	P1	Tahap *denial*	+

	lain kok kurang bicara jadi saya mikir apa gara-gara lingkungan karena nggak ada tetangga nggak ada apa apa.		Gejala gejala mulai muncul	
Setelah tau ada gejala-gejala yang muncul, tidakan selanjutnya apa? Lansung di priksakan atau apa?	Kita periksa, takutnya ada bira telinganya bermasalah. Kita semua cek tumbuh kembang terus kita minta ke THT tira, tetapi dokter tht bilang tidak apa apa. Langsung ke tumbuh kembang anak.			
Pertama kali disana apa yang dikatakan dokter?	Kita ke psikolog, kalau ke dokter anak dikasih obat. Cuman tidak saya belikan, ketika saya tanya ke apotekernya ternyata obat penekan syaraf.			
Berarti langsung ke psikolog ya?	Terus ke psikolog sama terapi.			
Prosesnya sampai si H terapi bagaimana? Pendampingannya bagaimana?	Ya, yang pertama ketemu psikolog kan saya dengan istri, tapi kita ganti psikolog karena yang awal istri nggak suka karena bahasanya nggak enak gitu. Kita ganti psikolognya, kita bisa terima yasudah harus terapai ya saya temani. Ya walaupun dari awal terapi sampe akhir nangis terus. Sampai berbulan.	P2 P4	Tahap *anger* dan Tahap *depression*	++
Itukan ikut serangkaian tes ya papa, habis itu baru tau diagnosisnya. Waktu pertama kali papa tau H terdiagnosis ADHD, bagaimana perasaan papa?	Saya ya sudah mau gimana lagi gitu. Kita terapi dari umur 2 tahun lebih, kan baru bisa di diagnosis kan umur 3 tahun jadi gitu. Jadi selama terapi kita tau H tidak punya rasa sakit, dan macem macem. Termasuk juga di ajari juga supaya hiperaktifnya tidak muncul, sudah di beritahu juga sama terapisnya sama psikolognya supaya siap siap.	P4 P5	Tahap *depression* menuju tahap *acceptance*	++

Berarti awal datang ke psikolog kedua udah di beritahu ya?	Iya, di prosesnya itu. Di perjalanan itu saya sempat ikut pertemuan orang tua dan anak anak yang abk gitu.	F1	Penerimaan diri	
Kira kira h benar-benar terdiagnosisnya usia 3 tahun ya?	Iya 3 tahun, katanya di usia 3 tahun baru keluar.			
Perilaku sebelum dan sesudah di diagnosis, ada perbedaan tidak?	Ya kan, dalam proses terapi di ajari banyak hal ya. Termasuk dia nggak mau tatap muka gitu. Si H tidak mau saya peluk tidak mau saya cium saya peluk.			
Berarti ada perubahan yang sangat signifikan ya papa ? selain itu perubahannya apa lagi ya papa?	Iya. Nggak mau di peluk, nggak mau di cium, terus energinya besar. Energinya besar terus aktivitas loncat-loncat terus. Kemudian setelah umur 3 tahun, setelah tau ini ADHD, susu sapi sama terigu kita hilangkan. Ya walaupun di awal kita mutlak. Si H mulai sekolah di paud.			
Berarti mulai usia berapa H bersekolah?	Usia 3 tahunnan, di paud .			
Berarti H masuk sekolah biasa?	Iyah. Nangis terus dari masuk sampe pulang. Selama 3 bulan.			
Pernah tanya dengan H atau guru penyebab menangis apa?	Ya, dia nggak suka kalau diminta duduk.			
Perasaan keluarga tau H terdiagnosis ADHD bagaimana?	Di awal awal dia sangat protektif, jadi kalau H nangis terus temen temen kakaknya kan sok lihat nanti dia bilang “udah jangan dilihat-lihat itu adekku” gitu.	F3	Lingkungan yang mendukung	

Berarti ada dukungan dari keluarga ya?	Iya. Semua menerima.	P5	Tahap *acceptance*	
Adakah perbedaan dukungan setelah si H terdiagnosis?	Enggak tuh, biasa saja. Justru ketika sekolah si H mau ditinggal, mau tidak menangis ketika diantar bapak saya. Mungkin bapak saya pinter ngemong. Kemudian gurunya tau kemudian gurunya bilang sama saya "itu kemarin kok di anter mbahnya kok malah nggak manja lebih mandiri.". Dalam proses di anterin mbahnya si H malah tenang tenang aja. Itu karena mbah kakungnya.	F3	Lingkungan yang mendukung	+ +
Pertama kali perasaan papa di beritahu bagaimana?	Ya sudah, gimana? Saya hanya berpikir, saya harus kuat. Karena kalau istri saya down siapa yang mau mendukung kalau dua duanya down.	P5 F7	Tahap *acceptance* yang di pengaruhi oleh faktor penyesuian diri yang baik	+ + +
Berarti papa berikir "saya harus kuat untuk menyongsong istri saya" begitu ya papa?	Iya. (Sambil Tersenyum dan mengangguk)			
Berarti jadi sosok suami yang mendukung istrinya ya?	Iya. (Sambil Tersenyum)			
Kira-kira papa menerima kenyataannya nggak? Waktu hamil kan harapannya papa kan pengennya anaknya sehat gitu.	Sebelumnya saya nggak terima ya, ada proses dimana istri saya ditanya ini ADHD nggak ya gitu. Kemudian ada proses, yasudah saya terima.langkah selanjutnya apa.	P2 P3	Tahap *anger* yang langsung beralih ke tahap *bargaining*	+ +

Adakah kekecewaan sedikit?	Apa ya? Ya kadang pengen orangtua anaknya seperti ini ternyata, ya kita harus menerima.	P3	Tahap *bargaining*	+ +
Berarti papa berpikir ini semua kehendak Tuhan atau apa?	Ya, apa ya. Saya punya temen temen yang dia juga punya anak anak ABK. Dia ngomong setiap orang pasti punya keunikan sendiri-sendiri. Saya percaya bahwa saya bisa melaluinya.	P3	Tahap *bargaining*	+ +
Kira kita menghadapi kesulitan nggak papa?	Banyak yo, yang jelas si H dari sekolah kan dengan saya, antar jemputkan itu kan dengan saya. Di Paud itu nangis terus, nah itu dalam proses ketika mau tenang, rewel atau tantrum itu ya. Di kasih puzzle dia akan tenang, makannya lama bahkan di emut, terus sempat tertolak masuk TK nggak boleh.			
Sempat marah nggak papa?	Oh iya, tapi saya nggak masalahkan. Karena sebelumnya juga saya pernah komplin dengan pihak sekolah masalah kakaknya. Jadi TK di kasih PR dan saya marah dan saya marah di medsos karena sekolah nggak mau memerdekakan. Anak TK kok dikasih pr. Di proses itu, apa ya. Kemudian konflik dengan kepala sekolahnya, tapi ya ada orangtua dan guru yang belain saya. Kakaknya TK si H lulus paud saya pikir boleh ternyata nggak boleh, ya sudah saya cari sekolah ada 2 pilihan. Saya ajak dia mau nggak sekolah disini, terus memberitahu gurunya anak saya seperti ini. mau nggak. Selama TK nggak mau pake seragam, selalu bawa badcover.			

Kenapa itu papa?	Ya kalau marah dan minta sesuatu harus dapet, terus kalau minta pasti gulung gulung kadang saat saya bilang “nggak”, terus dia gulung gulung di depan orangtua tetep saya bilang enggak. Ya malunya dilihatin orang-orang itu, ya tapi saya pikir biarin orang lihat. Ngapain mikirin oranglain. “halah cuman minta itu tok” kata orang, saya tetep enggak.			
Berarti awalnya ada perasaan malu ya papa?	Iya, kok tega anaknya sampe gulung-gulung dijalan. Ya tapi saya biasa aja, dia harus belajar kalau iya ya iya dan tidak tidak.			
Berarti harus ada penegasan?	Iya, lama lama dia akan tau polanya, kalau saya bilang nggak boleh ya nggak boleh. Kalau mau nangis ya silahkan. Proses itu yang mamanya tidak mengalami, karena sehari-hari di sekolah sama saya.	P5 F2	Tahap *acceptance* Di pengaruhi harapan yang raalistik	
Berarti waktu bersama mamanya malam?	Iya, sore terus malam. Sehari-hari sama saya.			
Ada dukungan kah saat papa mengalami kondisi tersebut?	Ya, ada dari temen. Ya keluarga juga.	F3	Lingkungan yang mendukung	
Apa dukungan itu cukup buat papa?	Cukup, oh ternyata di anter mbahnya ada dia malah responnya lebih baik. Saya minta sama mbahe untuk nemenin.			
Kira-kira dukungannya berupa apa saja ya papa?	Ya perhatian dar H untuk H.	P5	Tahap *acceptance*	

Kira kira perasaan saat ini papa?	Justru saat ini saya sedang berjuang untuk sekolahnya, karena saya melihat dia nggak nyaman di sekolahnya. Sebenernya saya ingin sekolahkan di jogjadi sekolahan life skill ya, cuman maminya minta lulus SD dulu. Karena bisa menerima setelah umur 10 tahun dan disini sekolah life skil.			
Teru, kira-kira faktor terbesar papa untuk menerima h dari dulu hingga sekarang?	Ya...bagaimanapun itu anak anugrah tuhan. Dan kita sudah di percaya dan kita mampu menemaninya.	P5 F7	Faktir terbesar untuk menerima sang anak	
Selain itu ada papa?	Jadi ketika ngelihat perkembangan perkembangan H itu, mungkin kadang kadangkita nggak lihat. Tapi, ketika flashback....oh ya, itu cukup menguatkan dan menyenangkan.	P5 F6	Penerimaan di pengaruhi faktor pengaruh keberhasilan	
Kira kira perasaan papa saat melihat aktivitas H sehari hari? Lelahkah? Senangkah?	Ya kadang lelah, kadang ya senang. Sering kali, apa ya.. H kan kreatif jadi kadang ada hal tertentu yang tidak kita duga yang suka bikin apa.	F3	Melihat adanya harapan	
Kira kira menurit papa pribadi, penyebab H seperti sekarang ini?	Nggak tau sih, karena sama sama waktu mamanya hamil makan seafood sih. Tapi kakaknya juga sama.			
Jadi menurut papa nggak ada faktor penyebabnya? Jadi sudah menjadi kehendakah? Atau bagaimana? Atau papa mengira-ngira apa ya penyebabnya?	Ya, kadang kadang disatu sisi, ketika waktu hamil berantem sama istri.	P4	Masih sering menyalahkan diri sendiri	
Apakah papa menyesalinya?	Ya kadang, tapi tetep istri tidak pernah menyesalinya.	P4		

Jadi H dan kakaknya kan berbeda, adakah perhatian yang lebih ekstra pada H?	Tanpa sadar iya. Suatu saat di pagi hari saya mendengarkan radio. Emmm, disitu membahas tentang emmm orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, jadi orangtua ini mempunyai perkumpulan dan kakaknya nyeletuk "Bukan hanya papa mamanya, kakaknya juga." Nah disitu kita sadar, kakaknya juga butuh perhatian. Jadi kadang-kadang menurut saya kakaknya jadi lebih dewasa, karena sering kali kakaknya suruh ngalah sama adeknya. Kakaknya disuruh ngalah tanpa disadari			
Jadi tanpa disadari juga semua perhatian untuk H? Apakah berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya papa?	Iyaah. Kalau berpengaruh, pasti. Yaa apa yaa, kegiatan saya banyak sore. Saya lihat mood H nggak bagus ya, kalau mamanya pulang saya harus ada dirumah. Kegiatan saya tinggalkan untuk keluarga.			
Kenapa harus ditinggalkan+	Saya membayangkan mamanya pulang, dalam kondisi capek, emosi, dan H dalam kondisi a.... badmood nanti akan berantem, dan saya nggak mau itu.			
Selain itu, adakah lagi?	Kadang- kadang juga konpensasi saya dengan kakaknya, kadang jalan, makan sama kakaknya.			
Pernah terpikirkan karena memberikan perhatian yang ekstra juga jadi mengeluarkan biaya yang banyak gitu?	Enggak, jadi apa ya. Setiap anak itukan punya porsi dan bakatnya sendiri. Saya percaya jika Tuhan memberikan sesuatu pasti Tuhan nyukupi kok.	P5 F1 F8	Penerimaan yang di pengaruhi penerimaan diri yang baik dan	

			perspektif diri yang luas.	
Respon lingkungan sekitar bagaimana?	Emm di awal saya sudah ngomong, kita saya mau masuk perumahan saya ngomong dengan tetangga jadi "Mohon maaf anak saya berkebutuhan khusus kalau ada sesuatu ya gitu". Saya sudah ngomong dulu dengan lingkungan ketika saya masuk lingkungan tersebut. Termasuk saat akan masuk sekolah, saya ngomong sama guru-gurunya, bisa nggak menerima H. Kalau bisa saya bawa kesini anaknya.			
Jadi papa sudah pernah pindah rumah? Itu berapa kali?	Sudah, pindah 3 kali. Sudah 3 rumah.			
Saat pindah dan menetap di rumah ini, H di usia berapa?	Ya paud paud Tklah.			
Sudah terdiagnosis apa belum saat pindah ke rumah saat ini?	Sudaah itu sudah terdiagnosis.			
Pernah tidak berada di lingkungan yang menolak si H? Apakah lingkungan menerima ?	Kalau masalah menerima nggak tau ya, cuman memalkumi saja. Karena di awal saya sudah memberitahu.	F3	Lingkungan keluarga yang mendukung	
Di sekolahan bagaimana?	Di sekolah iya, kalau TK kan masih menyendiri kalau SD sekarang ya lebih menerima.	F3	Lingkungan keluarga yang mendukung	

Apakah teman-teman H menerima H?	Teman-teman.....iya, TK lebih menyendiri, kalau SD sudah. Sudah menerima.			
Adakah hambatan untuk bersosialisai dengan lingkungan karena papa memiliki H?	Ndak ada tuh...			
Pernahkah ada orang mengatai papa lalu papa marah?	Ohh, enggak. Enggak pernah.			
Dengar dari teman, pernahkah?	Enggak pernah ya.			
Berarti tidak ada hambatan , apakah setiap bertemu dengan orang lain papa menjelaskan tentang kondisi H?	Hooh, hooh jadi ketika ngumpul saya sudah menjelaskan. Kadang tanpa sadar dia lari masuk rumah orang.	F3 F7	Lingkungan keluarga yang mendukung dan penyesuian diri yang baik	
Reaksi orang tersebut bagaimana?	Enggak papa sudah memaklumi.			
Karena tidak ada hambatan, hati papa juga ikut seneng ya?	Iya..		Sambil mengangguk ngangguk.	
Apa harapan papa untuk H saat ini? saat sudah melewati proses yang panjang dari awal hingga usai H sudah 11 tahun ini?	Jangka pendek atau jangka panjang?			
Jangka pendek boleh, jangka panjang boleh.	Saya lebih seneng kalau H life school ya sekolahannya khusus potensinya dia. Ya sudah dia	F2	Adanya harapan yang realistis	

	mau ini, nggak mau baca itu aja. Dia nggak mau baca aja.			
Berarti harapannya H untuk bisa baca?	Iya bisa baca, iya.	P5	tahap *acceptance*	
Selain itu papa, untuk jangka panjangnya apa?	Emmm apa ya..... heheheh		Menghela nafas sambil tertawa	
Apa papa tipe orang yang “yaudah dijalani aja”?	Yaa prosesnya yaa sesuai arus aja. Ya harapan saya itu dia bisa sekolah di tempat yang mendukung dia. Untuk menghadapi dunia.	P5	Tahap *acceptance*	
Apa cara papa untuk memwujudkan harapan-harapan itu?	Ya... memfasilitasi gitu, mendukung dia, seberapa yang kita mampu.	P5	Tahap acceptance	
Berarti semua di kerahkan sekuat tenapa?	Iyaah.			
Usaha papa agar tetap semangat menjalani ini semua apa?	Eeee....lihat proses, ketika flashback, melihat perkembangan yang sudah dia berubah. Kadang-kadang yang susah adalah ketiak tidak setiap hari bersama kan kita ngerasa ini nggak berubah nih. Aa....padahakkita ketemu sama temen yang dari awal tau dan saya sering cerita. Ohhh anakmu sudah berubah ya. Itu sudah cukup. Kadang kadang setiap hari ngerasa anak ini nggak berubah.	P5	Tahap acceptance	
Berarti respon dan stimulus orang yang buat papa semangat?	Iyaaah.			

Adakah kendalanya?	Kadang kadang yoo rodo jengkel (agak jengkel) responnya anak itu nggak seperti yang kita harapkan. Tapi yaa, yaudah dijalanin ajah. Sedikit memaksa diri. Saya kalau jengel sama H, saya cium o. Diakan nggak mau dicium. Saya godain “tak cium lho”.	P3	Tahap *bargaining*	
Pernahkan papa merasa capek atau merasa lelah?	Penah.	P2	Tahap *anger*	
Di saat itu perasaan papa itu bagaimana?	Apa ya? Sekarang sih lebih sering berekspresi karena saya introvert juga ya. Melakukan banyak kegiatan, dan berdoa.	*P5*	Tahap *acceptance*	
Adakah perubahan yang signifikan dari awal hingga sekarang?	Sudah berubah banyak sih kalau kita sadari dari awal.	P5	Tahap *acceptance*	
Perubahannya apa saja?	Dia mau berteman, mendengar, dia mau tatap muka, cuman kadang kadang rodo ngeyel. Kadang kalau marah saya suruh lihat saya “lihat dulu” “lihat papa”. Sekarang kalau saya suruh dengerin saya suruh lihat saya. dulu di panggil nggak mau nengok sekarang sudah mau. Dia dulu kalau sudah asik nggak mau di ganggu.			
Apa yang papa rasakan sekarang?	Saya kalau di tanya perasaan itu ya perasaan saya biasa aja. Ini anugrah Tuhan yang saya rawat. Kita jalanilah.	P5	Tahap penerimaan	+++

Berati tidak pernah menyesal ya papa?	Ya mau gimana? Masalah di harapi dengan tangisan dan tertawa kan tidak ada bedanya to? Tetap masalah kan? Mana pilihan kita.	F7	Penyesuian diri yang baik	
Kiarkira prinsip papa apa?	Ya itu tadi, masalah mau dihadapi dengan tertawa atau menangis tidak akan merubah masalah. Mana yang kita pilih.	F8	Perspektif diri yang luas	
Kira-kira faktor-faktor yang mempengarui papa untuk menerima H sekarang?	Apa ya? Mungkin saya pendeta saya lebih memahami secara rohani, anak adalah anugrah yang di berikan Tuhan kepada kita. Tuhan pasti memberikan yang terbaik untuk kita untuk menjaga, merawat dan menemaninya.	F8	Perspektif yang luas	
Yang lain adakah papa?	Udah menjadi satu ya hahaha			
Saya tanya dari sisi papa sebagai ayah, sosok ibunya H seperti apa?	Yaa.... kalau sekarang mamanya menemani dia untuk berhitung dari awal. Mau dia ditemani oleh mamanya.			
Adakah selisih paham dengan istri?	Ya ada, kadang kadang saya mau serahkan ke istri juga nggak yakin juga karena kan lebih emosional.			
H itu tantrumnya bagaimana?	Dulu ketemu orang nggak berani sama sekali. Mengalami perubahan itu justru dia waktu takut sama orang. Dia akan masuk ditengah-tengah orang. Tantrumnya kalau nggak diturutin aja maunya. Kalau dia nangis sekarang sudah bisa di kasih tau. Kalau saya marah dia suruh saya diam. Baru diajak ngobrol maunya apa kalau kamu nangis			

	papi nggak ngerti. Dan harus teges juga. Belajar sabarlah.			
Apakah papa ikut komunitas anak ABK?	Enggak, dulu pernah sekali ada pertemuan tapi lama enggak. Di awal-awal ajah sih.			
Yaudah papa saya sudahi, terimakasih papa.	Iyaah.			

Subjek 2

Wawancara subjek TL

Pertanyaan	Jawaban	kode	Tema yang di ungkap	Intensitas
Selamat siang mama	Selamat siang			
Tadi namanya itu ya, TL. Usianya 61	TL, usia 61			
Pend terakhir	S1 Kedokteran			
Pekerjaan dokter ya mama?	Iya			

Nama anak	Iya, Didi			
Jenis kelamin laki, usia berapa?	16, april nanti 16. 15 atau 16			
Oya, 16 April ya. Kira2 gejala pertama kali muncul usia berapa?	Saya tahunya ya mau tahu sekolah TK kecil			
4 th ya?	Iya kok ga mau belajar, ga mau konsen			
Itu di diagnosisnya Didi itu usia berapa?	Sebenernya kalau diagnosis ke dokter itu pernah ke dokter RSJ itu ya, itu katanya hiperaktif tapi hiperaktif apa gimana gatau. Hanya hiperaktif saja, autis katanya juga engga.			
Itu berarti diagnosis satu tahun setelahnya atau apa?	Ya waktu itu ga konsen dibanding saudara yg lain			
Berarti setelah 4 th gejala muncul langsung dibawa gitu ya?	Waktu itu ketemu bu ambar, temen-temennya.			
Didi anak keberapa ya?	Sebenernya anak ke 1, anak saya 3 langsung lahir semua. Tapi lahir ke dua.			
Berarti kembar 3 berarti didi lahir pertama ya?	Kedua.			
Berarti anak kedua ya. Kira-kira brp usia saat menikah?	Saya menikah umur berapa ya? 87, usia 31			
Berarti mengandung Didi usia berapa ya?	Mau 46 th			

Usia 46, kira-kira proses kehamilan sampai lahir itu ada masalah ga waktu mengandung?	Waktu mengandung gaada masalah. Cuma proses mendapatkan yang lama ya.			
Berarti berapa lama?	16 tahun			
Iya menunggu 16 tahun sampai mengandung ya. Setelah melahirkan Didi gimana rasanya?	Ya gembira to hehehe (tertawa)			
Berarti penantiannya udah ini ya	Iyaa (tertawa)			
Kira-kira ada dukungan ga dari keluarga mama, waktu melahirkan atau masa-masa kehamilan dapat dukungan ga kaya ibu?	Ya dapet			
Gimana perilaku Didi sebelum di diagnosis ada ga perbedaannya? Sebelum gejalanya muncul gitu ada ga perilakunya beda?	Sebenernya ga tampak ya, tampaknya kalau mau belajar itu. TK kok ga mau menulis, pokoknya gamau belajar, gamau membaca, ga mau membaca, berusaha membaca itu gamau			
Berarti maunya main terus ya? keliatan beda sama kembarannya juga ya?	Iya, kembarannya mau nuruti berhitung. Paling ya menggambar mau tapi ya menggambar gitu aja coret coret aja hehehe (ketawa bersama peneliti)			
Berarti gejala awal muncul itu yang dia gamau belajar itu ya? Selain itu ada yang muncul ga kaya suka lari2?	Ya lari-lari, ga konsen to			
Selain itu ada ga?	Apa ya? (diam agak lama) ya tidak konsen aja, suruh belajar susah maunya keinginan dia sendiri.			

Berarti kapan mama tahu ini kaya ada beda gitu? Berarti 4 th dah tau ya mama, oh ini ada yang beda.	Ya pikirnya saya kenapa ya, IQ nya gimana toh bagaimana berusaha tes IQ juga tapi kan gabisa tes IQ dalam kondisi anak gamau kan susah nilainya mesti jelek. Kalau tes IQ seperti (berdeham) hasilnya dikurangi 2 th ke belakang. Tp kan dia memang ga konsen, kalau dibilang iqnya jelek yaudah biarin aja. Tapi menurut saya IQ nya kurang (berdeham 2x) kurang konsentrasi			
Usia 4 th gejalanya muncul, di diagnosisnya berarti 4 mau 5 th gitu atau?	Diagnosisnya waktu ke Jogja itu.			
Berarti berobat berapa kali?	Ya disana cuma ya dia bilangnya terapi konsen aja. Lilin dinyalain di suatu tempat gitu gitu aja ngelatih konsen, tapi gapernah minum obat, dikasih obat gitu ga pernah			
Berarti *pure* terapi aja, obat ga pernah ya	Dulu waktu kecil memang sering panas			
Sering sakit gitu ya?	Ya dibandingkan yang lain, cuma sering aja dibanding yang lain.			
Cuma dibandingin sama saudara lebih banyak Didi ya?	Ya umumlah sama anak biasa, anak sebelum balita sering panas.			
Iya, kalau balita kan sering *anget* badannya. Berarti sebelum ke sekarang ini kan Didi itu tu waktu di diagnosis dibawa ke mana? RSJ ya? Habis itu gimana?	Ya terapi itu, terapi wicara. Dia bicaranya masing kurang jelas to			
Terapi wicara, terus dibawa kemana lagi?	Sudah, dibawa ke RSJ dibawa ke Jogja itu apa namanya itu ya lupa. Habis itu ga pernah berobat lagi.			

	Terus pernah tes IQ di RSJ itu 2x tapi saya kira hasilnya ga maksimal karena Didinya ga mau karena takut			
Iya karena takut terus ga konsen?	Iya ga konsen terus ga mau ngerjain tes IQ dengan sempurna manurut saya.			
Aaaa perasaan mama waktu pertama kali Didi ada yang beda dari saudara-saudaranya, dan tahu terdiagnosis hiperaktif gimana?	Hmmmm ya jalan aja (ketawa)			
Iya jalan aja, jadi mama terima gitu aja?	Ya kalau dia dikasih tau susah ya kesel (ketawa)			
Ada rasa kaget ga mama?	Enggalah biasa aja			
Hehe biasa aja, cuma kesel aja kalau dikasih tahu (ketawa bersama subyek). Berarti aaa dari keluarga ada itu ga? Ada perbedaan setelah tau Didinya beda gitu, ada ga keluarga yang kaya kaget atau *hiiii* gitu	Enggalah biasa aja			
Tetap mendukung ya mama ya? Kalau saudara-saudara Didi? Kakal adiknya?	Kalau saudara malah cuek, kalau Didi kan malah perhatian sama suadara orang tua tapi kadang berlebih. Kalau yang dua ini kan cuek sama lingkungan cuek			
Malah didi yang perhtian sama papa mamanya gitu ya	Iya gitu, tapi berlebihan menurut saya (ketawa)			
Contohnya mama?	Ya tau ini jangan makan papanya, terus diambilkan, kata papanya nanti aja. Tapi didi diambilkan. Tapi kan			

	ga sesuai kadang porsinya kebanyakan (tertawa bersama)			
Berarti didi lebih sensitif dari kakak adiknya?	Iya lebih sensitif			
Ada ga dukungan dari keluarga setelah didi terdiagnosis gitu?	Ya maksudnya saudara gitu?			
Ya saudara kaya kakek atau neneknya Didi gitu?	Ya ada juga sih, ke malang, ke jakarta ke mana gitu ya belum ndapapa lah			
Berarti ada saran-saran dari keluarga berobat disana gitu? Cuma mama *nganggepnya*	Iya di sini aja.			
Terus pernah ga mama tu, mama bisa ga menerima kalau kenyataan kan kadang mama mengharapkan buah hatinya *pinter-pinter* belajar tapi setelah tahu Didi seperti ini ada ga kekecewaan gitu?	Lebih *nrima* aja (ketawa) tp ya kadang kesel aja kalau bicara diulang2 (ketawa)	P3	Tahap *bargaining*	
Iya kaya bicara ayo gitu diulang (ketawa)	Iya ngomong lagi, ngomong lagi gitu (ketawa) tapi kalau udah njawab ya (ketawa) bagi dia mungkin perhatian opo ya, minta diperhatiin opo ya.			
Pengen kalu diajak ngomong dijawab terus, cari teman ini mungkin?	Hooh kemungkinan gitu			
Ada kesulitan ga mama menjalani proses yang panjang ini?	Ya kesulitannya mungkin dulu saya minta bantuan itu, sulit berkonsentrasi mungkin bisa lebih lebih konsen	P3	Tahap *bargaining*	

	(ada jeda agak lama) lebih baik lagi lah dibandingkan yang di rumah			
Kesulitannya cuma itu membantu Didi dalam berkembang	Iya maksudnya gitu.			
Oooo oke. kira-kira perasaan mama saat ini gimana melihat Didi yang sekarang?	Ya sekarang baik2 saja, dia sekarang ya aaaa ya gimana ya mungkin dulu kan dah lama tempat e bu Ana ne, bu Ana ne kan mendidik dia sama keluarganya kan mendukung semua kan tapi sampai nginep segala lama, waktu itu saya nginep disana terus ga boleh pulang, ya cuma gitu aja. Sering ketemu Didi ya?	P3	Tahap *bargaining*	
Kalau misalnya nginep kan ketemunya sama Didi. Kalau dulu zamannya masih kecil kan sering diajak berenang, terus udah gede tahu-tahu Didi lebih *gede* kan badannya lebih *gede* dari saya	Iya, makan to *badanne*			
Sering makan berarti ya ma?	Kalau makan kan harus kenyang gitu kan			
Kalau masih kecil kan suka digendong, bisa dipeluk, sekarang dipeluk ga cukup *udah* malu, perasaane juga udah jangan *gitu lho*, main-main gitu. Kalau dulu sama sekarang ada perasaan yang berbeda ga?	Maksudnya perasaan apa ya?			
Perasaan mama menghadpai kondisinya selama berproses. Kaya dulu prosesnya	Sekarang mungkin lebih ini yaaa aaa ya lebih ringan mungkin juga.	P5 F1		

ngadepin Didi capek terus sekarang kaya lebih *legowo* atau gimana?				
Lebih ringan gitu ya?	Ya maksude dia kan dari dulu kan *sering e* tertata dulu, jauh-jauh *sebelume udah* siap-siap. Sekarang kalau dia sekolah ya udah biasa, dulu kan suka mogok, sekarang *engga*.	P3		
Harus dipaksa ya?	Iya harus dipaksa. Sekarang yang masih ini ya belajar tapi ya gataulah sekarang. Sekarang kan sekolahnya di kristen to, kristen indonesia mungkin lingkungan di sekolah mungkin mendukung juga, guru2nya juga. Sekarang kan sekolah swasta kan memperhatikan orang yang kurang pelajaran, memperhatikan anaknya, pokoke anaknya disitu aman tidak mengekang nilai. Ya walaupun ada nilai itu penting kan	P3		
Iya penting untuk standar tapi lebih memperhatikan anak	Iya mementingkan anak, kalau udah nyaman di sekolah gapapa. Sekarang ya saya ga ngerti waktu awalnya kan mentalnya masih aaa, masih sistem rayon-rayon itu kan di kristen sendiri kok nerimanya banyak sekarang biasanya kan cuma belasan kemaren puluhan sampe 27 atau berapa. Waktu semester pertama masih gabung, semester dua dipisah jadi dua. Anak2 yg pinter lebih pinter dipisah patokannya sama anak2 yang kurang. Tapi gatau hasilnya nanti ini gimana, saya gatau itu.			

Lebih baik diacak gitu ya, biar sama ratanya	Tapi guru kan habis dievalusi tengah semester harusnya dipisah. Setelah guru sama sekolah itu to, kita menitipkan sekolah disana			
Biar di Didi bisa sekolah	Iya biar Didi bisa sekolah kan, tapi ini di kelas yang ini kan banyak anak-anak yang nakal kan, ya semoga ga terpengaruh			
Iya mudah-mudahan engga terpengaruh. Kira-kira ada rasa jengkel ga mama ngeliat perilaku Didi sehari-hari	Sekarang dia hobinya nonton *tivi*			
Oooo sekarang nonton *tivi* terus, ada rasa *sebel*?	Ya kadang kalau dikasih tau, ya kadang sebel juga kalau gitu. Tapi ya saya, gatau oo sekarang suka bohong iya iya tapi engga dilakukan.	P2		
Itu dari kira-kira dari pengaruh dari luar atau dari?	Nah gatau itu, belum dilihat			
Belum dilihat ya mama	Sekarang apalagi pengaruh *hape* itu ya, tapi sekarang sekolahan gaboleh bawa *hape*, kemaren boleh			
Sekarang gaboleh	Kalau mau bawa *hape* titipkan ke TU, mau pulang diambil.			
Berarti Didi udah punya *hape*?	Engga belum belum saya kasih, tapi *pinjem* saya.			
Kalau kakanya punya?	Punya kakaknya, kalau kakaknya SMA kelas 1 udah saya belikan			

Oya kakaknya udah sma kelas 1	Iya sudah saya belikan udah setengah tahun lebih kan. Didi saya janjikan nanti lulus smp sama papanya juga.			
Hehehehehe iya, saya juga punya *hape* baru SMA,SMA kelas 2.	Hehehehe lha ya itu malah, sekarang kalau bawa *hape* kadang pelajaran itu anu ya apalagi *nek* SMA kan harus itu ya?			
Karna kan sekarang itukan apa itu namanya kurikulumnya sudah beda, kalo dapat tugas dikit *suruh googling*, *suruh download* segala *macem*, jadinya mungkin kan lebih butuh *hape*	Heem heem, tapi kadang kan positif negatifnya ada lah hahahahah *main game* itu			
Berarti Didi sering *main game* ya?	Ya enggalah, kalau main ya *pake laptop* kadang *pake hape*. Tapi engga tiap hari			
Engga tiap hari?	Engga, enga cuma *kalo* ibur			
Kira-kira menurut mama penyebab Didi mengalami ADHD itu attentionnya kurnag, hiperaktif	Percaya dirinya kurang	P1		
Iya itu dari faktor ligkunan? Semasahamil? Menurut mama?	Belum tahu, mungkin lingkungan ya kali ya. Didi itu kan maunya kadang mau *ngalah*, sama saudaranya aja. Dia kan jadinya kan ketinggalan sebenernya.			
Jadi lebih seneng udahlah kakaknya aja, udahlah adeknya. Jadi dia maunya terakhir, ketinggalan	Heem heem, jadi kita ngawasi anak 3 yang umurnya sama kan ngawisnya kan ya walaupun SD TK udah ditinggal,TK kecil udah ditinggal setahun, TK besar setahun, kelas 1 ga naik ya,			

Berarti Didi tinggal 3 tahun?	Heem,TK kecil satu th, TK besar 1 th, mungkin kelas 4			
Kelas 4 atau 5?	Kelas 4 heem.			
Berarti karna suka lebih *ngalah*, jadinya dia *ged*enya keterusan jadinya udah ngga usah, ngga mau hehehehehe, mngkin karna sebabnya itu lingkungan ya	Iya			
Berarti kalau waktu belajar gitu mama ngajari yang dua itu dulu Didi bilangnya gitu?	Hhhh iya hmmm dulu waktu sd saya masih ngajarin 2 anak itu dulu, tapi waktu SMP sudah belajar sendiri. Tapi kalau Didi diajari juga gamau, gamau belajar sendiri gitu.			
Tapi di les in ga Didi?	Di les in seminggu 3 x			
Itu apa aja?	Ya pokoknya pelajaran SMP, pelajaran semuanya ya matematik, ipa, gurunya satu sih.			
Kan kalau jamannya dulu kan kurikulumny akan dibeda-bedain, kalau sekarang kan mungkin disatuiin,. Saya juga gatau katanya kurikulumnya lebih mudah yang sekarng. Kalau dulu kan matematika bukunya setebal ini, bahasa Indonesia setebal ini	Sekarang juga masih gitu ok,			
Berarti pas masih sd itu ya?	Iya mungkin hmmm			
Berarti mama itu memberikan perhatian ekstra lebih ke Didi ya?	Iya biasanya gitu hehehe (ketawa)			

Capek ga mama kalau sudah memberikan ekstra lebih?	Hehehehe (ketawa) capek, harus diulang-ulang. Udah tau harus diulang lagi, kadang kan ga bisa ngerjakan kan. Tapi gatau kalau gitu gara-gara IQ kurang atau gimana			
Engga sih mama, Didi kan diagnosisnya ADHD. Nah ADHD itu bukan IQ nya kurang tapi *attentionnya* aja, dia gabisa fokus	Haaa perhatiannya			
Ya perhatiannya, misal dia belajar ada suara kepalanya *noleh*, ada yang masuk dia *noleh*, ada temannya dia *noleh*. Seakan-akan kalau ADHD itu mama itu sebenernya dia bisa cuma dia bakal *ngikutin* apa yang dia suka aja. Ada ADHD yang dia itu sukanya menggambar kalau dikasih mainan apapun dia ga bisa fokus, kalo diasih gambar fokusnya setengah mati. Itu berarti dia dicari kesenangannya apa, karena kalau gasuka ya itu, maka ADHD itu ngerjainnya lama, ga selesai-selesai, harus ditekanin harus selesai sekarang kalau ga gitu nanti fokus nah gitu-gitu lho. Sebenernya itu kan buat impulsif juga *sih* mama. Kalau anak *attention*nya kurang itu karena sebenernya ada beberapa dari fisiknya cuma saya kurang tau soal itu. Tapi ga sampe kesitu mungkin dia bosenan, kalau belajar 1 2 3 udah ambil yang lain	Ambil yang lain, diulang lagi gamau, gabisa			

ADHD itu kalo mengulang gamau, tapi kalo ga mengulang itu gamau gaakan masuk ke pikirannya	Tapi kalo diulang juga engga hahaha			
ADHD emang harus nyari yang dia suka, kalo suka dia bisa fokusnya setengah mati	Sekarang baru *tak* les in gitar			
Suka itu?	Gatau kita liat nanti			
Kalo suka nanti dia cepet, kalo ADHD itu kan gabisa konsen. Kalo konsen dia nanti onsennya berlebihan. Nah kalo Didi kan konsennya ke tivi, kalo udah nonton *tivi* dipanggil nanti ga mau	Tapi kalau ditanyain ceritanya gimana gamau ngomong, entah gamau ngomong atau ga ngerti gimana saya gatau. Suruh ngomong dia gamau			
Soalnya ADHD biasanya seneng sama dunianya sendiri	Hehehe hmm iya dunianya sendiri			
Adhd itu kalo dikasih tahu *ngerti*, tapi kalo menyampaikan sesuatu itu susah mempersepsikan, soalnya kalo beberapa org memprosesnya susah itu udah keringat dingin, susah napas, jadi mending *diem* kaya gitu. Beratnya itu di situ, tapi ya *ndapapa.*	Hmmm iya			
Aaaa ini kan boleh diceritain ga mama prosesnya jatuh bangunnya waktu aaaa jatuh bangunnya berposes sama Didi dari dulu sampai sekarang. Ada ga waktu Didi bener2 mogok skeolah, atau marah ata gimana atau pas seneng2nya?	Hmmm ya itu satu2nya dia gasuka sekolah waktu itu dia gam au sekolah kan heheheh (ketawa), dia gamau sekolah tp dipaksa sekolah. Mungkin dibantu bu ana sama gurunya mungkin saya ga tau	F1		

Berarti itu aja ya masalah sekolah.	Hee, tapi sekarang dia mau sekolah, tapi dia orangny mantep kalo ditanya abis ulangan gitu bisa ga di? Bisa. Gitu mantep, bis bisa bisa gitu, tapi kan gatau nilainya besok gimana kurang gitu, dia punya keyakinan gitu			
Berarti lingkungan sekolah sekarang lebih menyenangkan gitu?	Mmmmm yaaa mungkin sekolah menyenangkan saya kurang paham tapi ada anak yang nakal juga. Dia pernah mogok 3 hari gamau seolah, dia *ngomong* ada temennya soal sepele masalah pinjam uang, dia pinjem tapi ga dikembalikan. Didi kan kalau megang uang gitu, kalau ga kembali gapapa to di. Dia kan marah-marah kalo ditagih kan, nanti kalau dipukulin gitu. Tapi saya waktu itu ngomong ke gurunya, guru BK ke sini Didi gamau sekolah lagi, gurunya mau ketemu Didi. Nah akhirnya mau sekolah sampai sekarang.			
Berarti gampang itu ya karena sensitif ya?	Saya gatau, katanya ada anak nakal sekali, ada anak nakal di triwulan dua ini anaknya dibuangi, anak2 sekarang kan buka *hape*, porno-porno gitu. Udah dikasih tau kalo kaya gitu gausah didengerin. Tapi ya gatau ya anak-anak			
Anak itu kalo udah dikasih lingkungannya kaya apa tapi ya	Iya kan gatau to lingkungannya			
Berarti itu ya, tapi Didi gampang terpengaruh ga ma sama temen-temennya?	Sepertinya engga, kalau yang dia suka gampang dia terpengaruh misalnya *hape*, *game* itu terpengaruh, ngomong jelek ngomong jorok hehe tapi dia masih anu masih terlalu jujur itu lho			

Masih lugu polos?	Masih lugu polos. Waktu itu gurunya pernah temennya kira-kira pernah kunic G gitar itu di kunci G apa2 gitu, temennya bilang *jembut* gitu, nah gurunya nanya Didi dikunci apa? Dia jawab kunci *jembut*. Trs siapa yang ngajarin, dia jadi marah. Dia kan ga mudeng jadi gampang terpengaruh.	P1		
Tapi Didi juga ngasih tau siapa yang ngajarin ya?	Iya ngasih tau si A yang ngajarin, jadi gurunya marahin si A. nah mungkin dia ga fokus atau gimana nah ada temennya masuk ditanyain terus bisa jawab, habis itu dia Didi ditanyain yang jawab temennya dia jawab itu. Tapi sekarang dia saya ajarin itu, nah dia gampang terpengaruh sama hal2 itu. Tapi saya juga gatau benar atau salah gitu lho, dia jawab *jembut* itu bener atau salah, dia tau salah atau engga itu. Tapi dia jawab itu, harusnya dia jawab engga tau gitu.			
Berarti tapi mama pernah bilang ngga pilih temennya yg ini aja?	Oya sering, tp di sekolah kan dia gabisa			
Belum bisa memilah ya?	Iya dia masih gitu, kaya murid a tapi murid a kok gapernah masuk. Tapi dulu mamanya pernah bilang mau keluar mau pindah			
Didi kalo dah suka sama a mainnya sama a terus ya ma?	Iya gitu			
Berarti harus nyari yang klop sama Didi ya?	Iya, dia terpengaruh sama anak2 yang nakal terpengaruh sekali.			
Ngeri ya malahan ya?	Ngeri itu			

Ntar mama, saya cek dulu kunci motor saya dimana	Oya….			
Terus aa kira2 ada ga ma, respon dari lingk ke Didi selain dari keluarga ky lingk luar ke Didi itu gimana?	Didi *tu* sekarang jarang mau diajak pergi, sukanya di rumah nonton *tivi* padahal saya lihat dulu waktu tempat bu Ana kan suka ke gereja, berdoa. Sekarang gamau, gamau sekarang di rumah terus, diajak ke tempat saudara. Dia *senenge* belanja (ketawa) kalau uda dia terpengaruhi ya "pulang pulang", *nyimpen* barang, abis ma abis, ditumpuk2 gitu			
Sukanya ini ya apa dari lingkungan luar itu pernah kaya merespon dengan dampak yang negatif ga mama? Kok anak ini mending di sekolahin di…..	Enda ada			
Enda ada, berarti lingkungan mendukung semua ya?	Iya mendukung			
Cuma dia masih belum mau?	Iya, itu diajak keluar dia gamau. Dia mau kalau mau ujian, kalau mau ujian berdoa			
Berdoa sama Tuhan, ke gereja?	Berdoa hehehe (ketawa)			
Waktu ujian aja?	Waktu ujian dia meminta, memohon. Dia masih bisa bilang "memohon supaya nilainya bagus". Kalau ga ujian ya dia gamau, mungkin karena lingkungan sekolah ya.			
Berarti lebih nyaman di lingkungan sekolahnya ya?	Di rumah dia nyaman aja sih, tapi dia *senenge tivi* sama makan. Sekarang kan kalau gendut sama			

	papanya tingkat ininya diukur, kalau naik ga dikasih uang jajan. Dia diet ketat			
Biar di stop ya mama biar ga makin gendut ya mama?	Iya stop, sama papanya dikasih uang jajan seminggu sekali kalau tingkatnya berkurang. Tp dia mau kalau minta uang, sebelum2nya dia diet ketat. Dia makannya setelah dapat uang.			
Kalau udah dapat uangnya langsung makan teus ga berhenti-berhenti	Iya hmm heheh (ketawa)			
Itu dia gamau diajak olahraga gitu?	Dia engga mau, *alesan*. Dia janji sama papanya, bu Ana, sama pak bos dia mau lari kan, dia mau ya tapi Cuma berjalan satu atau dua kali. Sekarang gamau lagi, *alesan* aja. Kalau mau lari jalan mau, tapi *pulange* sambil beli makan beli apa aja hehehe (ketawa)			
Sama aja (ketawa bersama) berarti lebih suka nonton *tivi*, makan	Hmmmm belajar juga mau tapi gitu aja.			
Didi itu ada hambatan untuk bersosialisasi sama temen-temen ga ma?	Kalau di sekolah saya rasa engga ada			
Kalau waktu SD ada hambatan ga?	Gatau itu, bu ana bilangnya gimana?			
Baik-baik aja sih, main sama temen2nya	Iya *to*, dia mudah kenal gitu			
Apalagi sama papa saya, “pakde mau makan apa?” terus tiba2 “pakde capek?” jadi perhatiannya lebih banyak, “pakde mau kemana” gitu, “pakde udah pulang?”. Waktu	Iya kalo sama papanya deket			

masih sma saya juga ditanyain “mba meriska mau kemana?” “mba meriska darimana” tapi sekarang udah gede ada jarak, tapi kalau sama laki2 ada jarak.				
Mungkin sama perempuan ada jarak ya, mungkin belum bisa membedakan sama mama gapapa, sama temen gitu. Mungkin karena perempuan agak ga deket-deket karena malu	Kalo sama saya sih masih mau, ngglendot2 mau, tapi lebih deket sama papanya. Hehehe (ketawa)			
Iya kalo dah ketemu papa, “papaaah” gitu	Tau dia kesenengannya apa gitu, papanya pengen apa gitu diambilkan			
Iya bener, kalau papa saya pulang gitu mbikin the dikiranya bikin sendiri ternyata buat papa saya “ini pakde” gitu. Dia ngerasa *seneng* gitu, *seneng* kalo *ngasih mbikinin*	Dia perhatiannya begitu memang, sekarang masih.			
Perhatian ya?	Heem, sama papanya ambilin, tapi papanya kadang gamau soalnya kadag berlebihan “gausah di, papa baru mau….” Pokoknya Didi tetep ambilkan, baru dia puas			
Udah puas baru diliatin ya. Berarti lingkungannya baik2 aja ya, Didi bisa sama siapa saja ya. Kalau sama adek kakaknya bisa bersosialisasi?	Dia malah saudarae ga begitu, gamau. Gatau itu, paling ngomongnya juga jarang2 sih dia. Gatau males.			
Kalau sama satunya	Kalo sama yang cewe engga jarak sekali, malah sering sama yang cowok, vitor itu. Tapi ya ngomongnge tertentu aja, viktor libur gitu. Nanya ga			

	nanya ke viktor, tapi nanya ke saya. “ma bespk viktor libur ga?” saya jawab mama gatau, Didi tanya viktor aja langsng			
Padahal viktor disebelahnya?	Iya, gitu			
Mungkin karena ga deket kali ya?	Iya, viktor itu kesukaannya main game kecanduan game gitu.			
Sehari bisa?	Aaah bejam-jam itu, tapi dia bisa sih bisa ngikuti walaupun dia ga belajar, dia bisa ngikutin. Mungkin kalau gurunya nerangin dia langsung paham. Tapi kalau hafalan kan harus belajar, tp dia kalo hafalam males			
Maunya ke logika ya?	Iya gitu.			
Berarti IQ nya itu bagus itu	Iya mungkin (ketawa bersama)			
Kalau yang perempuan?	Kalau yang perempuan anu apa itu namanya dia orangnya tekun, belajarya tekun. Dia juga seneng menyendiri, dia seolah2 belajarnya untuk belajar daripada berkumpul sama keluarga. Dia ngomong ke saya kalo ada butuhnya apa gitu			
Suka belajar gitu?	Seneng belajar itu, dengan belajar dia menyendiri. Apa itu, ya mengunci sndiri hahaha (ketawa)			
Jadi pengennya sama drinya sendiri ya?	Iya			

Jadi Didi yang lebih banyak *ngomong* ya?	Iya, *nemenin*. Yang dua itu engga. Yang satu sibuk game, yang satu sibuk belajar.			
Kalo sehari2, Didi ngapain ma?	Ya nonton *tivi*			
Sama mama?	Engga, langsung pulang yang dibuka langsung *tivi* hahahaha (ketawa bersama)			
Tapi kadang ditemeni mama?	Ya ditemeni, tapi dicuekin. Saya nanya "itu ceritanya apa to" jawbannya "embuh, embuh", dia gamau jawab itu			
Oya susah ya, masih susah bercerita	Oiya bercerita gamau, masih susah berkata-kata atau dia tahu tapi gabisa mengeluarkan.			
Kalau disekolah ditanyain gitu bisa?	Bisa (ketawa) guru2nya baik di? Baik			
Cerita2 juga ya?	Dia gamau cerita sama temen e, maksude temene si a gimana gamau dia.			
Didi ditanyaian sekolah ahri ini gimana gitu?	Dia gamau jawab gitu, tapi siapa seng anu gitu, tadi main sama siapa, jajan sama siapa gitu. Ya paling dia bilang jajan wafer, jawab seperlunya gamau cerita banyak ttg sekolahan.			
Gamau ya. Yaudah gede juga mungkin. Kira-kira ada ga harapan mama buat Didi ke depannya?	Ya saya harapannya buat masa depannya dia bisa melakukan perbuatan sing positif sih ya gitu. Ya harapan saya sekolahnya bisa lancar terus berguna untuk masa depannya dia. Saya kan semakin hari kan semakin tua juga kan, nanti kalau ga bisa mandiri	P3		

	gimana, kalau saya sih mandiri tapi dia kan masih kaya kekanank2an ya			
Usianya lebih muda 2 th ya	Waktu di tes IQ, usianya lebih muda. Jadi pikirannya dia masih muda dari usia kenyataannya. Tapi ya gatau			
Masih belum bisa mandiri?	Ya dia mandirinya dia bisanya apa ya? Hal2 tertentu saja, karena dia gamau ini bergaul dengan lingkungan ya. Harusnya kan mau ya, tapi dia senengnya nonton tivi gitu lho, kalo main sama temennya ada sih dia. Cuma main sama si a itu dia mau, Cuma temen itu sekarang pindah, gatau pindah mana.			
Berarti Didi di sekolah lebih menyendiri lagi juga?	Engga juga, dia punya temen lainnya juga.			
Tapi temennya Cuma beberapa ya?	Iya, tapi sama cewe juga main. Tapi yang deket aja			
Oya yang deket aja, ga semua diaajak main Cuma yg deket aja	Saya kurang paham, tapi kata gurunya mau main sama temen2nya, gurunya bilang gitu tp ga ngerti juga dia juga gamau cerita ya.			
Kira2 tadi kan harapan mama buat Didi kan supaya Didi lebih mandiri kan ya, kira2 ada ga usaha mama utk mewujudkan harapn itu?	Mewujudkan ya, ya harusnya seperti tivi itu harus dibatesi, tapi kedua orang tua kan sibuk juga, paling ketemunya pas makan, hari minggu gitu. Hari minggu dia maunya diia cuek, lebih nonton tivi. Hari minggu kadang ngajak pergi ayo ke jogja, tapi kalo udah pergi seringnya ya belanja untuk kebutuhannya. Misalnya sabunnya mama abis to, beli ya beli			

Ooo berarti ini yaaa…	Dia gabisa ini, hari ini barangnya pas murah apa engga, harusnya kan diseleksi. Kamu beli apa-apa diambil-ambil, tp kan gatau hak nilainya, ini ga butuh kebutuhannya masih engga sekarang. Kalo pas promo baru beli, udah tak kasih tau gitu, ya ah gapapa ah gitu.			
Semua langsung diambil?	Semua langsung diambil blak bluk gitu, di ini masih mahal mama masih punya, kadang juga saya kembalikan kalo engga kan over.			
Di masukin semuanya?	Heem dimasukin semua, sabun ini, merknya tau dia.			
Dia mikirnya tiap bulan harus beli ini gitu ya? Padahal ada yang satu bulan dua bulan	Iya gitu, itu yang diajarin			
Takutnya kalo ga ada mama papanya boros ya?	Iya gitu, kaya beli roti tawar saya ajarin beli liat expirednya tgl berapa, kamu beli yang masih baru. Saya ga ngerti, langsung ambil aja gitu. Padahal *expired*nya besok, padahal masih ad ayg *expired*nya 3 hari lagi.			
Berarti masih belum bisa?	Masih belum bisa, padahal seusia itu harusnya bisa ya?			
Ya soalnya kan mungkin Didi ga merhatiin, jadi kan mungkin Didi ga lihat detailnya yang itu, tapi dia liat detailnya yang jumlah itu harus itu gini gini. Kaya misalnya ada orang yang perfeksionis sampe detailnya dilihat semuanya harganya, bentuknya bagus apa engga. Mungkin Didi masih di tahap yang	Mmmm belum, belum belum. Tapi sering saya kasih tau ini lho di expirednya, ini pas promo ga? Tapi dia masih belum mau			

masih semua harus dibeli tapi belinya sesuai catetan. Kaya tiap bulan mama kan beli belanja bulanan, dia mikirnya belanja bulanan yang ini, belum lihat harganya, bentuknya, kalau sudah sobek2, rotinya udah ga bagus dia ga liat. Dia lihat harus beli roti yang ini, sabun yang ini.				
Masih belum mau ya? Masih pengen seenaknya?	Betul masih belum mau, masin seenaknya ketawa bersama			
Iya pelan2.	Oyaaaa hehe			
Mmm	Saya sekarang swasta			
Berarti sekarang anu sendiri? Praktek sendiri? Kalo dulu di rs terus	Mmm di puskemas			
Oooo dimana ma?	Di kebon			
Mmmm oooo, sama papa juga?	Kalao papa kan di pemuda, saya di kebon sama dwiparma itu			
Kira kira caranya mama buat semangat menjalani hari-hari ini kan, hari-hari sama Didi gimana caranya mama buat selalu semangat gitu lho, kadang kan hadeuh capek kan sama Didi. Ada ga caranya mama buat semangat?	Oooo ya semangat kita ya semua dijalani aja lah ya, bersyukur dijalani, dikasih tau pelan-pelan gitu sih.	P5		

Dijalani aja ya? Ada faktor-faktor lain yang buat mama bisa nerima Didi dari dulu sampe sekarang?	Ya saya menerima ja, tapi kan harus berusaha juga. tapi kita kan udah usaha, sebenernya Didi itu awalnya baik, mau sosialisasi. Tp dia belum mau memikirkan ya kaya beli makanan ajalah, ooo ini kebutuhan primernya yang dibutuhkan yang mana, ooo ini sekudner gausah. Dia ga bisa mikir itu, kita pelan2 ngasih tau gitu. Mama masih punya simpenan, beli yang itu aja. Tp dia belom, belom nyantol di otaknya	P5		
Harus pelan-pelan ya	Iya harus pelan-pelan, diulang-ulang. Tapi ya mudah2an sekolahnya bisa lancar untuk masa depannya to.			
Jadi biar kalo mmm kalao mama harapannya Didi sekolahnya sampe?	Ya kalo bisa lulus sma, mungkin kalo bisa berkembangnya 5 tahun ini dia sukanya apa bisa dikembangkan.	P3 F2		
Kalo akhir-akhir ini selain tivi?	Gaada			
Dulu sukanya?	Apa ya, sukanya tivi, ngegame. Yang sekarang menonjol itu tivi. Suruh pergi kemana gitu, gamau. Dia lebih nyaman tivi, caranya menghilangkan gimana ya?			
Mungkin ada jam-jam tertentu dia	Sudah sudah, sudah saya kasih tau. Didi nonton tivi jam segini sampe jam segini, jam segini belajar, tp kenyataannya kana da mba2 kan yang ngurusin adeknya pak dokter itu. Nanti ngasih Didi jam segini belajar, tapi kadang ga konsekuen tivi nyala tapi masih belajar. Karena saya ga di rumah.			

Berarti kalo remotenya disembunyikan gitu?	Dia gamau, kaya td dia bilang mau ke sekolah gamau gosok gigi. Kamu akalo abis makan harus gosok gigi sebelum berangkat. Dia maunya tivinya nyala, kalo engga tiviya papa cabut dia baru mau. Saya ujuga gatau gosok giginya gimana, kan singkat banget karena mepet banget. Kan ya ga mungkin heheheh (ketawa bareng)			
Berarti harus polanya	Heem polanya harus dirubah, tapi gimana caranya? Pokoknya satu tivi sama kegiatan diluar harus diaktifkan ya?			
Iya, biar dia ga banyak nonton itivi, ikut ekstra sama temen2nya	Dulu dia ikut sih, ikut taekwondo dia pengen sendiri, tapi setelah dia ikut gabisa dia takut. Taekwondo atau apa sih yang pake tenaga dalam itu ya, kayanya taekwondo. Kan katanya harus pake tenaga dalam, dia gabisa jadinya sakit.			
Itukan butuh konsentrasi, dia kan kalau konsen2 belum bisa.	Itu dia lagi pengen gitar, sudah dibelikan sudah dipanggilkan guru. Tp gatau ya mudah2an lah.			
Iya biar konsentrasi biar main gitar.	Jadi dirumah kan ada kakek. Walaupun gitarnya lebih tinggi, katanya kakeknya yang mau nyanyi gitu. Pokoknya bunyi dululah			
Yang penting mau pegang gitar ya	Heem.			
Kalau misal faktor terbesar mama nerima Didi itu selain Didi biar mandiri ada lagi ga mama? Mungkin karena ini udah kehendak	Ya saya berdoa ajalah mungkin Didi bisa berguna untuk masa depannya, yang penting kita usaha yang penting itu aja dulu kan. Kita kan gatau rencana	P3		

Tuhan atau biar Didi apa atau lingk mendukung gitu?	Tuhan itu gimana kan, pokoknya yang terbaik utk masa depan untuk dia			
Apa mama kalau yang sekarang ini lebih ngembangin soft skill atau hard skillnya?	Kalau Didi itu belum bisa diini ya?			
Belum bisa dikasih tau, belum tau mana yang bisa dikembangin	Heem, saya aja masih bingung apa yang mau dikembangin. Saya sih berharap lulus smp, pikirannya lebih nalar ya bisa lebih berguna nantinya, mohon doanya aja.			
Yaudah mama, terimakasih sudah banyak	Oya heem.			

Wawancara subek HS

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema yang diungkap	Intensitas
Selamat siang Papa	Selamat siang			
Oke ini saya ulangi beberapa ya Papa. Kira-kira Papa itu usia menikahnya di usia berapa?	Mmm.. kalau saya ngitung dulu. 56, 87. 56 kurangi 87 di usia berapa			
Papa itu lulusan apa? Pendidikan terakhir? S1?	Dokter			
Papa bisa menceritakan nggak Papa tentang proses waktu hamil sama sesudah	Yah 7 bulanan,			

melahirkan? Papa kan menemani mama gitu kan, nah ada proses-prosesnya gitu nggak kira-kira?				
Kira-kira dalam proses kehamilannya mama ada nggak kaya kesusahan atau apa?	Nggak ada masalah			
Nggak ada masalah ya?	Happy happy aja			
Cuma waktunya aja yang cepet gitu ya?	Ya			
Berarti 7 bulan habis itu sesar ya?	Ya			
Didi itu keluarnya berarti yang kedua ya?	Ya kedua			
Kira-kira waktu tahu didi gejalanya keluar itu usia berapa?	Maksudnya?			
Gejala-gejala kayak misalnya oh didi nggak mau belajar atau didi ada perubahan gitu gejala yang mulai berubah?	Oh mungkin ya sudah dari dari TK udah kelihatan	P3	Tahap *bargaining*	++
Dari TK udah kelihatan ya Papa ya? Nah kira-kira setelah gejalanya keluar apa yang Papa lakuin gitu?	Ya, konsultasikan. Yang terakhir ini kan ada Bu Anna. Pernah di.. apa.. mm.. sistem apa itu di Semarang itu pakai listrik itu.			
Berarti setelah.. berarti itu kira-kira usia TK kan empat tahun ya Papa, setelah tahu tuh berarti langsung dikonsultasikan ya?	Yaa, sambil jalan lah			

Oh sambil jalan berarti ya mulai dikonsultasikan gitu segala macem? Kira kira tahu kalau oh didi tu terdiagnosis ini itu pada usia berapa Papa?	Waduh nggak begitu memperhatikan saya			
Yang penting berproses saja ya? Berarti setelah tahu langsung cari itu ya?	Ya seringnya ikut Bu Anna aja lah, nggak lebih			
Berarti seringnya ke Bu Anna aja? Ada perbedaan nggak Pa perliakunya Didi sebelum didiagnosis, atau sebelum sama sesudahnya itu ada perbedaannya?	Sebetulnya perilakunya biasa-biasa saja kok. Cuma daya tangkapnya aja, sama cara bicaranya. Tapi kalau yang lain ya nggak sesusah dulu. Tapi kalau yang apa sikap yang lain nggak masalah.	P3	Tahap *bargaining*	++
Cuma konsentrasinya aja ya yang belum bener-bener fokus gitu?	Tapi sekarang ya sudah mending. Rapotnya nggak nggak yang paling bawah. Jadi di kelas nggak yang paling bawah. Ada yang lebih bodoh HAHAHA	P3	Tahap *bargaining*	+
Berarti ada peningkatan ya buat Didi ya?	Mungkin karena udah mulai dewasa juga ya, remaja ini ya Didi ya berarti masuk remaja.			
Oke perasaan Papa pertama kali tahu oh didi itu beda sama sepupunya sodara-sodaranya kakak adeknya gitu perasaannya Papa gimana?	Ya biasa-biasa saja	P5	Tahap *acceptance*	+++
Biasa-biasa aja, ada rasa Marah gitu?	Nggak			
Jengkel gitu?	Nggak, itu yang paling saya sayang malah. Hahaha			
Karena perhatian ya Didi ya?	Ya dia sikapnya beda dari sodara-sodaranya			

Malah lebih care sama Papa mamanya ya? Oke. Menurut Papa, Didi itu sudah sesuai harapannya Papa belum?	Ya, segala sesuatunya itu kan anugerah dari yang di atas, toh? Kalau saya disuruh salah satu anak seperti itu ya sudah diterima dengan baik	P5 F8	Tahap *acceptance*	
Berarti menurut Papa itu sesuai nggak sesuai ya diterima gitu ya?	Ya			
Oke. Kira-kira selama berproses in Papa,kan prosesnya panjang ya buat didi sampai sekarang ini kan. Berarti dari empat tahun sekarang usianya 16 tahun kan berarti udah 12 tahun gitu ya Papa berproses. Perasaannya Papa mengalami proses itu gimana Papa?	Nggak apa, happy happy saja haha			
Ada rasa pernah kesel nggak Papa kayak udah capek lah atau gimana?	Ya nggak lah	P5		
Seneng-seneng aja ya Pa, yang penting itu dah terbaik buat didi atau gimana?	Ya			
Oke, sekarang perasaannya Papa gimana setelah melihat 12 tahun berproses gitu sampai sekarang?	GaPapa tiap pagi bangunin saya, nyuruh saya makan. Malah dia paling care dibandingkan saudaranya. Nanti jam istirahat saya disuruh istirahat. Kan engkongnya kan sekarang di rumah, nah jamnya makan disuruh makan.	P5		
Sama engkongnya juga ya. Jadi Papa Mama gitu sama Engkong?	Ya. Komunikasi sama engkongnya ya bagus. Kalau malam suka gitaran sama engkongnya	P5 F2		

Iya kata Mama dibeliin gitar, gitaran jreng jreng engkongnya nyanyi	Meskipun belum terarah tapi kan saya leskan seminggu 3x. Saya leskan sama guru mata pelajarannya kan bisa gitar. Nah kadang sebelum les refreshing sedikit lah, tapi kalau hari sabtunya itu full gitar, kadang separuh-separuh. Tergantung waktunya. Tergantung yang ngatur gurunya lah. Saya pasrah kaya dulu dengan Bu Anna ya, pasrah yang ngatur Bu Anna			
Kira-kira kan selama 12 tahun ini tu prosesnya tu apa aja gitu mungkin Papa bisa diceritain yang dulunya didi gimana sekarang gimana?	Ya dulu kan kalau mau omong agak susah, sekarang meskipun dibandingkan anak-anak yang lain masih beda ya tapi saya lihat sudah bagus lah.	P5		
Lebih baik dari pada dulu ya? Selain itu ada lagi Pa?	Kayaknya kok nggak ada HAHAHA	F8		
Lebih itu ya, maju dari pada yang dulu?	Ya			
Kira-kira perasaannya Papa melihat perilakunya didi setiap hari itu gimana? Kan kadang ada Didi mungkin nggak mau belajar atau nggak mau sekolah gitu?	Oh mau dia, mau.			
Oh mau belajar?	Cuma ngomongnya kan diulang-ulang. Jadi kalau nggak sabar ya kan jadi marah. Tapi kan saya kan memaklumi, Cuma “ya ya ya”. “Lho tadi kan sudah ditanyakan to, sudah ada jawabannya to?” “oh ya nanti takut Papa lupa” HAHAHA	P5 F8		

Itu berarti contohnya apa pa, kayak misalnya..?	Ya kayak misalnya minta HP, tapi kan saya bilang nanti kelas 9. Nah kan kelas 9 masih jauh kan masih dua tiga tahun lagi kan. Nah dia tiap hari ngomong, sehari aja ngomong lebih dari 10x kok. “iya sudah hafal” “iya nanti Papa lupa”			
Tanya terus ya? Selain itu ada lagi ndak?	Ya ndak			
Sering ngajak makan gitu ya katanya Mama?	Oh ya kalau kelewat makan-makanan, anu dia yang anu “Pa itu Pa, wis jam dua” HAHAHA. Ya, kalau ada yang jual, dia kan mintanya Hpnya Oppo, nah setiap kali lewat pasti dikejar “Pa itu pa, hp oppo”			
HAHAHA lebih perhatian ya berarti ya, care gitu?	Lebih perhatian			
Kalau dibanding kakak-kakaknya itu Didi...?	Kakaknya ya (MBUH NGOMONG APA). Kakaknya kan ngomong sekali sudah, nggak mau dua kali.			
Sama adeknya juga?	Iya ngomong sekali juga. Sekali. Pendiam, punya dunia sendiri. Dunia HP. Hehehe			
Kalau didi sehari-hari sama Papa terus apa gimana?	Ya. Ini pulang sekolah, dia pulang ke rumah, ya saya istirahat. Di rumah kan ada kakeknya. Ada kakeknya kan ada yang dampingi kan. Nah dia yang sehari-hari ajak main.	F3		
Sama engkongnya?	Ho oh. Sama engkong apa sama yang dampingi, gak harus gantian gak harus. Jadi, ada kecocokan, engkongnya kan sudah sudah pikun. Jadi kan ngomong juga harus diulang-ulang. Jadi klop.			

Hahaha. Didinya tanya terus engkongnya tanya terus, mungkin pantesan klop gitu ya? Haha. Oke kira-kira menurut Papa sendiri nih, dari Papa sendiri pernah nggak kepikiran penyebabnya didi kaya gini tuh, mungkin mama waktu hamil pola makannya apa atau mungkin apa gitu-gitu kira-kira ada?	Pola makannya saya kira, kan ini satu anunya yang tiga anak. Kalau dari gizi saya kira nggak mungkin. Malah justru dia itu kan paling berat dibandingkan kakak-adeknya. Dia 1,9 kakaknya 1,8 adeknya 1,6			
Besar ya Didi?	Paling besar. Cuma dia waktu kecilnya tu pernah panas. Panas jangkanya lama, tadinya diare terus diarenya nggak sembuh-sembuh, saya bawa ke Jogja. Di Jogja rumah sakitnya penuh. Penuh terus kamar seadanya ya sederhana, tambah panas, jadi ya nasib lah.			
Setelah itu?	Ya panasnya kan memang nggak sembuh-sembuh, sekian lama tuh baru sembuh.			
Habis itu baru sembuh terus baru bisa aktifitas gitu?	Ya, saya sudah agak lupa sih. Ya, sebelum panas pun juga aktifitas biasa.			
Tapi ada perbedaan nggak Papa sebelum panas sama sesudah panas tuh aktifitasnya?	Nggak memperhatikan, waktu itu kan masih kecil ya. Belum sekolah apa ya. Dulu kan saya belum bisa membedakan.			
Baru tahunya pas masuk TK itu?	Iya			
Berarti dulu masuk TK mau sekolah nggak? Didi waktu masuk TK mau sekolah nggak?	Mau mau, cuma kalau acara-acara khusus misalnya ulang tahun gitu yang dua nggak rewel yang rewel dia.			

Oh gitu. Sering rewel ya Pa?	Ya bedalah, ya namanya.. ya namanya memang beda gitu ya. hahaha	P5		
Beda dari yang lain ya Papa? Haha. Kira-kira setelah dulu kan sempat panas gitu ya Papa ya, kadang ada rasa kayak menyesal nggak "wah tahu gitu tak cariin rumah sakit yang lebih bagus lagi" atau gimana?	Ya nggak, dulu kan saya punya pengalaman adek saya kan meninggal karena diare. Nah saya kan nggak mau terulang jadinya saya bawa ke Jogja. Pas ke Jogja ya itu, kejadiannya seperti itu. kalau dari gizi kan nggak mungkin, gizinya kan di dalam kandungan waktu bayi balita kan juga sama, nggak dibedakan.			
Berarti kan terkontrol semua ya, cuma itu aja ya Papa?	Iya			
Oke, ini kan Papa kan berarti setiap hari kan memberikan ekstra yang lebih kira-kira perhatiannya Papa ke Didi sama ke Kakaknya sama ke Adeknya beda nggak ya?	Kalau adeknya nggak butuh perhatian kok kayaknya. Hahaha			
Lebih suka sendiri?	Udah punya dunia sendiri dia			
Berarti Papa sama mama lebih perhatiannya sama Didi ini ya mungkin memberikan perhatian khusus?	Ya.. sebenernya semua sama sih, Cuma caranya beda. Semua ya diperhatikan, Cuma caranya kan beda.	P5 F1		
Berarti lebih membantu Didi ya kayak misalnya kalau kakaknya belajar Cuma diingetin kalau didi..	Belajar pun saya nggak membantu, dia nggak mau diajari. Belajar sendiri kalau nggak gurunya yang dateng			
Jadi belajar sama gurunya?	Iya. Awal-awal itu saya ya ngajari sebelum dapat guru. Tapi kan guru dengan saya kan beda.	P5		

	Belajarnya kan lebih seneng guru kan, tahu caranya. Lagi pula selama ini nggak mau ya udah lah saya tidak menargetkan sampai dengan harus gimana-gimana, yang penting mau belajar. Soal hasil kan nomor dua. Nomor satu kan minat. Minat dan usaha, ya kan?	F2 F8		
Berarti yang penting Didi mau belajar?	Nggak sekarang sekolah ya mau, UAS juga disiplin. Lah kurang apa lagi?			
Papa sudah puas sama semuanya?	Ya sudah cukup lah	F7		
Sudah seneng ya? Daripada dibanding dulu sama sekarang?	Dulu kan di Bu Anna kan. Nah, saya nggak bisa tiap hari ketemu			
Kalau sekarang?	Ya tiap hari kan ketemu hahaha			
Jadi lebih seneng ya ada yang nemenin? Eh Papa berarti sudah pensiun ya?	Sudah			
Berarti waktunya lebih banyak ke Didi atau?	Ya nggak juga. Kan saya kan jaga toko, nanti pulang sama Didi. Didi nanti kegiatannya sama kakeknya, saya kan istirahat. Setelah itu saya istirahat sebentar terus kerja lagi			
Oh praktek ya, buka praktek?	Iya. Dari sorenya ya sama engkongnya			
Jadi Didi tuh sukanya tuh sama itu ya, engkong terus sama temen-temen yang dipilih Didi aja ya?	Kalau temennya banyak, di sekolah malah banyak itu			

Malah bisa berbaur sama temen-temennya ya?	Nah itu istimewanya malah di situ	F7		
Berarti malah bisa main sama semua ya?	Lebih anu lebih familiar dibandingkan kakak-adeknya Jadi kalau muridnya Bu Anna yang paling kenal keluarga besar itu Didi. He em. Dia lebih gampang gampang menyesuaikan dengan lingkungan. Banyak cerita, ngomong. Ya ngomong tapi sesuai kemampuannya kan. Tapi yang diajak lawan bicara juga happy-happy aja.			
Kira-kira ada kendala-kendala nggak sih Papa, kan Papa berarti kan caranya berbeda ya bukan perhatiannya yang berbeda tapi kan caranya berbeda. Ada nggak kendala-kendalanya gitu?	Nggak. Bagus.	P5		
Bagus-bagus aja ya? Kira-kira ada kesulitan nggak kayak capek gitu dari tadi dikasih tahu.	Nggak, sama sekali nggak.	P5		
Nggak ya, seneng-seneng aja gitu ya? Jadi Didi tuh, waktu Papa kayak misalnya ngasih tahu gitu kan harus berulang-ulang kali gitu ya, Papa capek nggak atau kesel nggak?	Nggak, dia malah kasih tugas banyak malah			
Oh apa itu?	Ya suru kalau ini ada ikan kecil yang di itu, punyanya dia udah kotor itu dia kan udah berkali-kali nyemplung ke kolam ngasih makan ikan besar, nah			

	nyuruh saya “pa nih udah kotor nih” dia kan udah kotor			
Berarti dia lebih banyak lihat detail-detailnya kalau di rumah? Katanya mama suka belanja ya?	Ya hobby. Kalau belanja ya yang biasa dipakai apa itu, ini buat si A ini buat si B. Komplit.			
Berarti belanjanya komplit gitu ya?	Ya maunya, kalau nggak dibatasin.			
Tapi berarti didi pinter gitu ya kalau masalah inget-inget gitu oh ini gini	Pinter dia. Dia kalau dalam segi itu malah lebih bagus dibanding kakak adeknya. Kalau adeknya nggak pernah bilang beli baterai lah, apa beli apa. Ini kalau kelihatan butuh, terus dia nyimpen. Nggak mau kalau hanya butuhnya di remot, misalnya di remot sudah pakainya dua sudah cukup dia nggak mau. Maunya punya persediaan	P5		
Oh. Berarti belinya kalau bisa tiga atau empat gitu ya? Biar ada cadangannya gitu?	Iya.			
Berarti lebih pinter gitu ya?	Iya dia mikirnya kalau tinggal sedikit dia udah bilang. “ini tinggal segini lho”. Berarti kalau misalnya kurang.. Misalnya susu, ya sampo, misalnya tinggal satu dia nggak mau, minta lagi. Pokoknya harus punya persediaan			
Berarti malah bagus ya Didi ya, malah lebih apa, persiapannya lebih..	Kakak, adiknya taunya ada, nggak harus beli. Pokoknya saat dibutuhkan ada. Dia nggak pernah sama adiknya suruh beli ini itu.			

Didi malah lebih detail ya papa	Iyah.			
Kira-kira didi kan nggak susah ya papa untuk bersosialisasi. Teman-temannya senang ya papa. Pernah cerita punya temen ini itu nggak papa?	Enggak, ya ada satu anak yang sering di ajak ke rumah.			
Kalau sama papa didi dekat nggak ya?	Malah dekat saya ketimbang mamanya.			
Apa apa cerita nggak sama papa?	Ya, endak sih.			
Berarti cuman jalan sama cerita sehari-hari gitu ya papa?	Huum.			
Kalau cerita tentang temen-temennya gitu?	Endak, endak pernah.			
Kalau di tanya itu jawab nggak papa?	Kebetulan saya nggak nanya hahahaha			
Berarti kalau kebanyakan kegiatanya?	Ya sehari-hari ajah, sama “gimana sekolahnya”, “Bisa to?”. “bisa”, yaudah.			
Kalau di banding dulu, sekolahnya baik sekarang atau dulu?	Ini kan terima rapot baru sekali kan, saya kan belum tau. Ini kebetulan apa enggak, saya kan juga nggak tau. Tapi, sekolahnya kan saya pilih yang sekolahnya yang bukan kompetitifkan. Guru-gurunya ya sudah memaklumi.			
Berarti sudah banyak tau tentang didi?	Iyah, secara garis besarnya, sedikit ngemonglah. Guru-gurunya juga pada memaklumi. Nilainya juga cukup bagus, ya cuman. Bagus tenan apa enggak ya saya nggak mudeng. Hahahaha	F3 F4		

Berarti belum tau ya nilainya?	Kalau nilainya sih, kalau di kelas emm.. masih ada yang lebih bodo yang jelas itu. Ini kan baru sekali , berarti kan yang kedua seperti apa kan saya belum tau. Ya harapannya sih bagus. Cuman kalau saya nanya sama gurunya mata perlajarannya dirumah. Ya tadi ya ngomong, yang kemarin ada yang keluar kok pak. “Terus kalau yang nggak bisa gimana?” di jawab “kalau nggak bisa ya di awur” hahahaha	F2		
Berarti bisa ngikutin pelajaran ya ini?	Kayanya sih bisa, kalau renang kan dia nggak mau sekolah. Dia masih semangat o.			
Kalau dulu ada kendala-kendala nggak papa waktu masih SD?	Ya, kalau SD kan lebih pasrah sama Bu Anna kan. Nanti tanya Bu Anna aja kan lebih tau.			
Oh iya ya, kalau sekarang pah?	Kalau sekarang simpel kok, mudah kok.			
Lebih mudah ya papa? Kalau habis ini bangun....	Kalau bangun-bangun sendiri, malah tiap hari bangunin saya.			
Ngajakin berangkat gitu?	Enggak, bangunin say apagi. Tadi buka pintu terus nyetater mobil, terus udah di suruh terus order.			
Berarti rutinitasnya sehari-hari gitu ya papa?	Sekarang iya. Ya pagi bangunin, suruh nyetater mobil. Paling dia buka pintu garasi. Terus nyuruh saya makan, yaudah. Kadang ngambilin nasi hahaha			
Berarti, didi kegiatannya itu itu ajah ya papa?	Iyah, tapi dia seneng. Tapi ya pas kapan gitu nggak di turuti ya nganu, ya dia kadang-kadang absen.			

	Mesti dia nggak seneng. Kalau dia pasti pagi bangunin saya.			
Berarti kalau absen itu ada yang marah gitu papa?	Iyah.			
Kan dulu sama Bu Anna di bentuk polanya ya papa? Pagi udah bangun, terus jalan-jalan.	Iyah, jadi ada polanya. Cuman sekarang nggak mau dia. Takut terlambat.			
Sekolahnya deket nggak sama rumah?	Kalau di toko sini ya deket, kalau di rumah ya jauh.			
Jadi kalau pulang kesini dulu ya papa?	Iya, dia pulang sendiri, udah nggak di jemput. Kecuali hujan.			
Berarti itu didi udah nggak olahraga ya papa?	Olahraga itu ikut kegiatan sekolah. Kalau olahraga itu, kadang kalau hari minggu ngajak ke swalayan jalan kaki dari rumah.			
Hobbynya belanja papa?	Iya.			
Kalau berat badan didi itu nambah terus ya papa? Cara mengendalikanya gimana papa?	Ya nambah, saya bilang kalau bisa kurus kaya adiknya saya kasih HP. Tapi belum turun. Dia usaha, setiap hari dia ngomong “kurus kaya sunny. Padahal kan nggak mungkin. Sunny kan perempuan, sama persis kaya pinggangnya kan juga nggak mungkin. Tapi dia mau ngurangin makan.. kalau pagi nasinya segitu masih tambah, sekarang nggak mau nambah lagi. Tapi kadang namanya kepengin, kalau lihat makanan enak ya langsung di samber. Hahahahaha lingkar perutnya setiap kali nganu... kamu kalau bisa turun, dapat uang sekolah.			

	Kalau enggak ya enggak, uang jajan. Ya dianya konsekuen, kalau enggak turun ya nggak minta. Begitu turun 1cm langsung minta. Di catat sama dia,			
Setiap hari di ukur papa?	Heeh, awal-awalnya setiap hari di ukur, sekarang nggak setiap hari. Kan 104, kemarin 105 bisa jadi ke 104. Terus dia minta uang. Uang jajan, kalau dia merasa lingkar perutnya nggak mengecil ya ndak minta dia.			
Berarti sekarang didi sudah mulai bertanggung jawab ya papa?	Huum.			
Berarti kalau dia minta uang, dia diet dulu papa?	Iyah, mungkin itu.			
Malah bagus, ada motivasi dan di kasih rewardnya gitu.	Iya, saya pikir gimana kalau kadang kok aneh aneh. Kalau bisa mengecil nanti baru tak kasih,			
Gitu ya papa, terus kira-kira ada nggak respon dari lingkungan yang negatif itu ada apa enggak pa?	Enggak.	F3		
Berarti nggak ada ya papa, berarti pada memaklumi didi semua ya papa?	Iyah.			
Berarti semuanya sayang didi hehehe	Iyah.			
Mungkin didi anaknya care ya papa	Lha itu yang merawat engkongnya aja, kalau sama didi seneng di bandingin 2 sodaranya. Kalau pergi didi nggak ikut kaya gelo gitu. Kalau engkonya pergi kan harus ada pendampingnya, nah kalau didinya	P5		

	nggak ikut malah pendampingnya gelo. Kalau nggak ada didi sepi hahahaha			
Kalau ada didi cerita terus, tanya terus.	Iya.			
Berarti lingkungan sekitar kan mendukug didi ya papa. Kira-kira harapan papa buat didi kepan apa papa?	Ya sekarang ini sih saya sambil jalanlah. Belum tau harus bagaimana.	P5		
Kira-kira apa pah yang paling deket ajah deh sekarang ini.	Ya sekarang ini ya menyesuaikan sekolah dulu. Semampu dia, bisa sampe sejauh mana ya sampe jalan. Nggak bisa di target.			
Kalau misalnya didi nanti tinggal kelas lagi gitu, gimana papa?	Ya nggakpapa, yang penting nggak stress.	P5		
Berarti papa nggak memaksakan banget ya papa, harus nilainya segini apa apa. Yang penting didi seneng ya?	Yaa, yang penting dia happylah.			
Kira-kira untuk menwujudkannya gimana papa?	Kan sekolah dia minat, cuman peranh tuh kapan ketemunya nakal nggak mau sekolah.			
Berapa hari itu papa?	Emm 3-4 hari.			
Terus mau sekolahnya gimana itu papa?	Ya gurunya dateng, pendekatan. kisahnya dulu kan di nakali, sekarang ya udah happy. Sekolah sudah sekian bulan. Baru sekali itu nggak mau sekolah.			
Berarti sudah seneng sekolah lagi ya papa? Berarti cuman sekali itu ya papa?	Iyah.			

Kalau di tanya sekali lagi, perasaan papa sekarang bagaimana? Kan papa sudah berproses dari didi usia 4 tahun hingga usa 15 tahun, jadi sudah 11 tahun berproses ya papa. Lha dulu sama sekarang apa bedanya?	Perasaan saya sekarang tetap biasa aja malah lebih bahagia hahaha kalau di tanya dulu apa sekarang yaa sekarang lebih nyamanlah. Ya dulu pun juga nyaman, kalau sekarang itu lebih nyamannya itu dia bisa simpen sesuatu kaya untuk masa depannya itu. Kalau dia di minta, di kasih itu kan berarti diakan nggak punya masa depan. Dia kalau sama barang kan dikunci, berarti saya nggak perlu khawatirlah untuk masa depannya. Artinya besok besok saya juga belum tau ya sambil jalan ajalah. Tapi kalau misalnya dia bisa membedakan menyimpan sesuatu dan dulu saya tabungkan. Diakan bisa memonitor lho kok ini angkanya kurang. Dia sekarang sudah pinter nabung, di simpen sendiri.	P5 F1		
Wah sekarang sudah tau ya kalau memang di tabung akan ada potongannya	Hahaha enggak, emang waktu itu saya ambil. Saya ambil terus dia nggak mau. Harus nambahkan, sekarang dia punya uang di simpen di laci, yang penting dia selalu ngunci laci. Pergi kemanapun bawa kunci, yaudah.			
Berarti sudah mulai teliti ya papa?	Iya sudah mulai bisa teliti dan nganu, emm dia ngertilah. Kalau dia misalnya uangnya di minta boleh malah saya susah. Untuk masa depannya, itu kan kalau orang lain minta nggak ada hitungannya. Kalau dia nggak boleh malah saya seneng.			
Sekarang lebih bisa memikirkan untuk dirinya sendiri ya papa?	Iyaah, kalau di tanya untuk apa didi jawabnya untuk masa depan. Hahaha gaya dia.			

Dia sekarang bisa mikir jangka panjang ya papa	Iyah, tapi jangka pendeknya enggak hehehe berarti kan dia nggak bodo bodo banget, harapan saya dia bisa me-manage sesuatu. Tapi kalau saya lihat sekarang untuk me-manage sesuatu sudah lumayan pinter dia.	P5 F2		
Nah terakhir ini papa, untuk mewujudkan biar didi untuk masa depan yang baik. Ada nggak usaha usaha yang papa lakuin biar tetap semangat.	Dia sudah semangat kok, sambil jalan. Ya berdoa dan berusaha. Kan tugasnya sekarang kan memang sekolah, kurang apa lagi. Sudah cukup buat saya.	P5 F10		
Kira-kira ada faktor-faktor yang mempengaruhi papa bisa menerima didi sampai sekarang ini apa aja papa?	Kalau buat saya segala sesuatu orang hidup itu sudah di tata dari sananya. Saya mengikuti saja. Kan tidak mungkin mengubah sesuatu yang sudah di kehendaki, yang kalau jadi presiden bukan kapasitanya presiden ya kan nggak mungkin to? Hahaha yaudah mengalir sesuai yang adanya. Saya di beri warna hidup seperti itu ya sudah mau apa lagi. Yaudah di lakuin aja.			
Yaudah papa terimakasih sudah mau berpartisipasi papa hehehe	Iya sama sama mbak.			

Subjek 3

<u>Wawancara subjek DO</u>

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema yang diungkap	intensitas

Selamat pagi mama?	Pagi...miss riska...			
Aku hari ini mau bertanya banyak, nanti sekiranya ada pertanyaan yang menyinggung hati atau perasaan boleh tidak untuk di jawab mama.	Iyah			
Aku mulai, nama mama siapa?	DO			
Umur mama berapa?	37			
Pendidikan terakhir mama apa?	Saya D3 miss hehehe			
Pekerjaan mama?	Ibu rumah tangga			
Kira kira usia menikah di usia berapa ya mama?	Berapa ya? Aku 25 papa 30, jaraknya 5 tahun aja o.			
Mama mengandung embun usia berapa?	28, karena aku nggak boleh hamil dulu karena ada kontrak kerja			
Bagaimana mama saat proses hamil hingga melahirkan?	Normal normal aja, malah nggak ada masalah, bukan peminum bukan apa apa. Maksudnya kita nggak pakai apa nggak pernah operasi juga. Kakakku pernah di operasi mium juga. Normal ajah.			
ohhh	Nggak ada yang aneh kok, apa lagi kehamilan pertama sangat diperhatikan gizinya, tidak mual.			
Terus mama?	Terus embun pernah di di diagnosis dokter nggak bisa BAB (konstipasi)atau tidak bisa bab itu karena apa? katanya karena kekurangan serat. Padahal			

	setiap hari kita blenderin brokoli, buah buahan. Terus minum susu yang di sarankan oleh dokter H. Setelah itu susunya di tarik oleh pemerintah. Lha kita nggak tau bisa di sebabkan karena itu (susu) atau memang penyakit bawaan. Dulu sempet normal lho embun, fine fine aja. Orang dulu aku masih kerja ya pah. Aku kan dulu masih MC, nyanyi dari hamil 8 bulan. Terus di deteksi penyakit berat terus ADHD juga, terus aku disuruh berhenti. Katanya "Kamu Apa aku yang kerja?" kadangkan kalau kerja sehari kan pergi bisa 2 kali dari pagi 3 jam sore 3 jam sama pembantu sama anak kan kasihan. Akhirnya ya aku berhenti.			
Berarti awalnya baik baik saja sampai nggak bisa bab, di periksakan terus di kasih susu malah begitu ya?	Iya nggakpapa kok awalnya. Iya nggak bisa bab lama nggak tau ya karena susunya apa apa. E sempat di radiologi aja umur 3 tahun sekali terus umur 5 tahun lagi. Berarti 2 kali ya pah ya. Itu papanya nangis setiap hari nggak tega lihat anaknya di biopsi. Setiap diluar nangis sendiri. Aku lebih kuat juga katanya hahaha tapi orang orang itu nggak tau perjuangan kita, jadi cuman nge-judge aja ohh cah iki AUTIS padahal ya nggak ada sama sekali. Habis ada yang ngomong seperti itu terus dokter aku kasih surat hasil cek BERA. Cek BERA itu apa cek telinga dan otak jadi ada alat gitu di tempel- tempel di kepala. Setelah dilihat hasilnya dia tidak kenapa napa, baik baik saja. Dan cuman cenderung masih Hiperaktif atau ADHD miss awalnya bukan autis.	P4 P2		

	Kalau di panggil namanya nggak mau noleh tapi di kita setel musik kesukaan dia, dia lari ambil hpnya.			
Maleskah?	Bukan, anak ini kenapa di panggil diem aja? Kalau nggak suka dia diem aja kalau suka dia mau miss hahaha			
Jadi embunn di diagnosis 2 ya mama? Satu yang ADHD satunya yang tidak bisa BAB itu ya mama?	Iya miss, jadi selain ADHD masalahnya juga sulit BAB dan itu harus di operasi miss. Sudah ADHD nggak bisa BAB waah sedih aku ini. Apa lagi kalau nggak BAB lama wah makin nggak kontrol miss di sekolah. Makin akfit miss dan suka marah.			
Menurut mama masa paling berat itu kapan ya?	Di TK, itu kan miss ada hahaha setelah terapi dengan mbak prima sudah lebih baik tapi sifat memukul itu masih ada. Perubahan sangat luar biasa sama mbak prima. Mukulnya nggak pernah hilang karena apa? Setelah aku teliti ya miss, jadi dia itu kalau mau BAB di kasih obat, dan kadang gagal. Lha kalau sekolah dengan kondisi perut yang nggak enak, dia pasti akan melakukan tindakan itu.			
Jadi kalau nggak nyaman embun bisa langsung memukul?	Iya, itu pasti. Makanya kalau nggak BAB mending nggak sekolah dari pada bikin masalah haha			
Usaha apa aku yang sudah di lakukan mama?	Aku berikan dia shadow teacher sih miss.			
Apakah ada perubahan mama?	Beberapa komponen emang merubah embun termasuk shadow teacher tapi yang paling merubah itu yaa doa ajah. Dan doanya nggak sebentar,. Kita berdoa sendiri sendiri. Karena kita punya Tuhan,	P4		

	allah. Itu yang bisa mengobati ya orangtuanya sendiri. Doa itu perlu perlu meluangkan waktu sampe seterusnya, setiap subuh aku sama papanya gitu.			
Sekarang apakh sudah ada perubahan mama?	Sudah lumayan bagus miss, dulu sama adeknya gampang marah. Sekarang kalau kakinya keinjek paling cuman bilang "dek bening, jangan, sakit dek bening."	P5 F2		
Wah lucu ya mama hahaha	Iya sekarang suka bilang "mama *are you okay*?" aku jawabaja miss "*I'm okay embun*"			
Hehehe lucu sekalinya mama	Haha iya miss, dia kan sebenarnya anaknya to the oint banget. Sangat jujur, pernah dulu lihat kepala sekolah kan sudah tua terus bilang "why you so old" aku kan kaget miss hahaha			
Hahaha dulu juga suka ngatain gurunya stupid kok mama hahahaha	Iya miss, emang suka gitu hahaha			
Nah mama say amau menanyakan setelah embun di diagnosis harus di operasi dan juga ADHD perasaan mama bagaimana?	Terpukul miss, sangat terpukul miss. Rasanya nggak tenang karena harus menunggu hasil biopsi terus tau tau harus operasi miss. Tapi papanya nggak mengijinkan jadi kita cari pilihan lain bersama.	P4		
Nah itu kan nggak operasi ya mama terus adakah terjadi masalah miss?	Iya ada miss, kan emosinya jadi nggak terkontrol ya miss kalau nggak BAB. Jadi aku selalu jadwalkan BAB makximal 2-3 hari. Dulu pernah nggak BAB sampe lebih dari seminggu. Moodnya jadi nggak karu-karuan, aku buat sholat tahajjud sama suami miss. Orang tua juga sampe stress, apa lagi embun			

	kan ADHD ya miss. Moodnya ajah masih tidak terkendali apa lagi nggak BAB perut sakit. Pasti isinya udah marah marah pukul, nggak fokus, pengennya di rumah. Semua aku korbankan untuk anak anak aku.			
Jadi fokusnya mama kan dua, nah usahanya mama gimana?	Iya miss, pokoknya aku serahkan semua sama terapisnya mbak prima miss. Bantu untuk ADHDnya ya miss, biar fokus, emosi juga terkontrol, sama aktifnya tuh lho miss berkurang.			
Bagaimana keadaan keluarga mengetahi embun seperti ini mama?	Keluarga mendukung miss,semua kasih informasi semua bantu. Yaa awalnya mereka juga sedih tapi ya gimana lagi, kedepan harus gimana aku harus punya rencana. Rencana aku ya embun nggak cuman terapi perilaku ya tapi terapi untuk BABnya			
Ohh gitu mama	Iya miss, nggak cuman terapi sama mbak prima aku juga ajak untuk terapi untuk BABnya itu miss. Terapinya ke jogja 2 minggu sekali sekarang jadi 1 bulan sekali. Itu sekarang perkembangannya embun, dulu kan pake tetes karena di sogok udah nggak mau udah besar malu. Jadi gini kalau dosisnya dia dulu 7 tetes di lidah itu sekitar 15 jam, terus maju jadi 10 jam. Nah sekarang bisa 5 tetes bisa 10 jam keluar, atau kadang kadang kemarin juga bisa 5 tetes 5 jam juga bisa keluar BABnya. Jadi luarbiasa, jadi kita percayalah sama allah.			
Sebenarnya ada solusi yang terbaik nggak mah untuk BABnya?	Ada miss, ya operasi itu miss. Kalau pikiranku operasi kan berat, prosesnya berat. 8 titik di usus,	P2		

	nanti di potong dulu 3cm. Eh 15 cm, terus digabungkan. Seandainya ini nanti gagal dia banyak gerak nanti diulang lagi. 75 juta di ulang lagi. Kalau embun konfensional bukan yang ini enggak caranya lebih modern . lebih ngeri lagi miss. Nanti dibuatkan anus dulu di perut. Jadi beraknya lewat perut. Nanti 6 bulan pindah lagi kebawah. Itu serem miss. Untuk prosesnya embun, orang lain banyak ngomong yang nggak enak kan mereka nggak berfikir kalau terjadi pada anaknya bagaimana. Ya maksudnya jangan suka ngejudge sih.			
Gitu ya mama, sampai ada yang mengejudge juga ya mama, kalau sampe sekarang masih ada yang gitu nggak mama?	Sampe sekarang masih miss, jadi gini miss orangtua harus berjuang keras untuk membuktikan kadang mereka bertanya embun 200lhamdul ngene kenapa. Mereka langsung menge-jugde saja kalau embun tuh anak hiperaktif anak nakal, berarti di hindari saja. Padahal nggak gitu juga, mereka harus belajar juga kalau anak anak seperti ini punya hak yang sama dengan anak anak lain. Kaya miss, salah satu guru yang peduli. Kaya pas hari kartinian embun ditugasin jadi yang nyanyi nanti ada guru yang protes bilang “kok embun mbok tugasin nyanyi to miss?ko nek ngacauke acara gimana?” “mbohke ya nek kwe disalahke acarane kacau gara gara embun”. Itu awal pertama kali dia nyanyi . terus aku bilang sama salah satu miss buat kasih kesempatan sekali aja embun nyanyi, kita buktikan kalau embun tidak akan mengacaukan. Kemudian dia menyanyikan 3 lagu dengan tempo yang benar tidak berlari, tidak marah, dan tidak fals, dan semua orang suka. Dan itu	P2 P5 F1 F2		

	mengagetkan, dan banyak yang bilang, “embun kok iso to? Hiperaktif kae iso.” Dan membuktikan ternyata dia bisa sama atau lebih dari anak lain, yang kadang orang berpikir embun nakal embun autis.			
Terus perasaan mama waktu itu gimana mama?	Awalnya sulit miss, apa lagi embun dulu sering tantrum. Aktif juga, gampang marah. Awalnya aku nggak tega buat tegesin miss tapi aku harus bisa buat dia lewatin fase ini. Kalau anak lain marah di suruh berhenti. Kalau aku biarkan saja miss, biar dia bisa mengontrol emosinya miss. Mau teriak-teriak aku biarin, mau nangis aku biarin miss. Apa lagi kalau nggak dapet sesuatu, pasti marah dia. Akhirnya aku paksakan untuk nggak semua dia mau harus aku turuti.			
Begitu ya mama	Iya miss, dulu kalau marah langsung ngomong kasar. Dulu kan aku ajak rekaman miss terus nggak 201lham langsung teriak-teriak, ngatain motherfucker, fuck you, waah yang kasar lah miss. Terus aku beritahu harus 201lham, ini nggak bisa langsung jadi. Terus terapis nemu polanya kalau sama embun itu nggak perlu dimarahin miss. Tapi di ajak untuk “say good things embun, say good things. Okay?”. Sampai akhirnya aku tahu sedikit kekerasan nggak merubah sesuatu. Jadi aku selalu ikut cara terapisnya embun miss, dan 201lhamdulillah jadi banyak perubahan. Saya bersyukur ternyata bernyanyi dan rekaman 201lham itu sangat membantu embun untuk berlatih kesabaran. Dulu	P5 F6		

	banyak miss yang nggak percaya kalau embun bisa nyanyi dan ternyata bisa nyanyi bagus melebihi anak normal lainnya.			
Udah pada meng-underestimite duluan ya mama.	Iya, kemudian aku buktikan lagi. Kebetulan aku musisi kan ya miss, aku ajak dia(embun) rekaman di studio. Aku ciptakan lagu sendiri, eh pertama ngecover lagu "Mother How Are You Today? Dulu. Hasilnya luarbiasa, semua kaget pas aku share di grup guru sama sekolah sama psikolognya sekolahan.	P3 F2		
Terus mama?	Itu aja dulu psikolog sekolahan ngatain embun itu perilakunya seperti anak 3 tahun lebih 8 bulan (di usia 5 tahun) padahal dia cuman ngetes asal, dia nggak tau hasilnya. Dan ternyata itu bukan cara ngetes anak hiperaktif yang benar. Jadi dia pake alat tes yang buat ngetes anak autis apa gitu namanya lupa aku. Sekarang dia (psikolog) udah baik sama kita karena lihat perkembangan embun yang bisa nyanyi, 202lhamd, dan lain lain. 202lhamdulillah ya suaranya berkarakter bagus. Padahal pas rekaman itu nggak mudah, aku buktikan dengan apa. Aku ngerekam 18 anak yang beda dan anak itu super cerdas cerdas di sekolahnya, tau nggak? Embun itu termasuk anak yang cuman setengah jam udah selesai anak anak yang lain bisa satu jam atau lebih dari durasi yang dibutuhkan. Initnya orang-orang jangan asal ngasih penilaian kepada orang lain. Aku membuktikan bahwa anak ADHD bisa lebih baik dan	P2		

	lebih bagus dari anak lain tapi dengan penanganan yang baik.			
Emm…	Bukan aku membanding-bandingkan tapi tenyata anak yang selalu di anggap nggak normal malah bisa unggul dari pada anak yang normal miss.	P3		
Kadang pernah ngerasa capek nggak mama?	Yaa capek miss , aku tuh kadang suka berdoa sambil nangis. Pokoknya orang kalau lihat saya, saya harus kuat nggak boleh lengah sedikitpun			
Begitu ya mama, semangat mama hehehe nah saya mau bertanya mama. Apa sih harapan mama untuk embun?	Sekarang miss?			
Iya mama	Aku maunya dia happy, cerdas juga boleh. Emm tapi udahlah happy ajah aku udah seneng kok miss.	P5		
Kalau harapan kedepannya gimana mama?	Kalau aku, pengennya dia sehatt, happy, nggak perlu rangking satu terus. Terpenting dia happy, mau jadi apa ajah terserah, ngalir ajalah. Sekarang dia sedang bosan dengan sekolah, tapi ternyata masih mau sekolah karena dia merasa punya tanggung jawab.	P5 F1 F2		
Menurut mama penyebab embun bisa sekarang dari apa? Adakah faktor waktu kehamilan atau bagaimana?	Dulu baik-baik saja kalau waktu hamil embun. Lancar bangetlah miss, masih aktif masih nge-mc sampai bali juga. Beda sama adiknya yang waah banyak cobaannya. Mungkin yang BABnya karena susu deh miss. Kan dulu pernah sakit terus saya			

	ganti susunya setelah itu malah sakit dan nggak bisa BAB miss. Kayanya sih BABnya ya gegara ituh.			
Oh gegara susunya ya mama	Iya miss, setelah sakit tenyata susunya di larang sama pemerintah. Dulu bisa bisa ajah ehh habis itu nggak bisa.			
Kira-kira perasaan mama sekarang bagaimana?	Sekarang kan anaknya sudah lumayan bisa di atur ya miss hahaha aku senang sekarang dia sudah punya banyak teman, sekarang orang-orang juga nggak memandang dia jelek. Aku selalu berharap dia kedepannya bisa mandiri miss bisa *happy* bisa menjalani hidupnya kaya orang biasanya.	P5 F6		
Harapan mama kedepan apa ya mama?	Harapan aku, ya dia happy ajalah miss sama hidupnya bisa ngembangin potensinya bisa menjadi manuia yang berguna aja aku udah seneng hahahaha			
Hahahaha begitu ya mama, semangat selalu mama! Terimakasih atas waktunya	Iya miss sama sama			

<u>Wawancara subjek TK</u>

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema yang di ungkap	Intensitas
Selamat pagi papa embun?	Iya pagi ...miss...			

Saya hari ini mau bertanya banyak, nanti sekiranya ada pertanyaan yang menyinggung hati atau perasaan boleh tidak untuk di jawab mama.	Hmm yaa			
Papa namanya siapa papa?	T..... TK (Inisial)			
Umur papa berapa?	42			
Berarti mama 37 papa 42 ya	Iya hehe			
Kalau pendidikan terakhir papa apa?	Sma saya, kuliah nggak lulus ok saya.			
Tapi alumni unika hehehe	Iya hehehe pejantan tangguh, di kejar polisi lari hahaha			
Hebat papa	Hahaha			
Pekerjaannya apa ya papa?	Swasta ya, punya mabel toko.			
Nama anaknya	Embun lalita			
Berarti jenis kelaminnya perempuan	Iya			
Berarti umur embun sekarang berapa papa?	Berapa ya? Emm 8 tahun			
Kira kira usia menikah di usia berapa?	emm berapa ya? Lupaa, berapa ya? Saya 30, mama 25. Jaraknya 5 tahunn.			
Mama embun mengandung usia berapa ya papa?	Setelah 3 tahun ya 28 tahun			

Kira kira bisa di ceriatakan prosesnya mama waktu hamil sampe melahirkan, dari sudut pandangnya papa aja.	Embun ya? Maksudnya gimana?			
Jadi sudut pandangnya papa, saat prosesnya embun masih di kandungan sampai melahirkan itu bagaimana papa?	Hehehe nggak ada apa apa, biasa ajah. Malah yang di takutkan adeknya, embun malah nggakpapa. Tidak ada yang aneh.			
Oalaah	Satu tahun pertama sih waktu lahir nggak kelihatan seperti anak ADHD, dua tahun, tapi di usia tiga tahun nggak bisa ngomong. Terus embun pernah di di diagnosis dokter nggak bisa BAB. Mungkin salah susu juga bisa. Embun sempet bisa bab sendiri, ya normal tapi mencret. Terus kita ke dokter H kita dikasih vitalac BH,dua tahun kemudian di tarik pemerintah. Lha kita nggak tau bisa di sebabkan karena itu atau memang penyakit bawaan. Tapi dulu sempet bisa bab.			
Berarti awalnya baik baik saja sampai nggak bisa bab, di periksakan terus di kasih susu malah begitu ya papa?	Tapi,sempat di biopsi katanya 3 cm di atas anus tidak ada sarafnya. Dokter di semarang semua minta embun untuk di operasi tapi saya nggak mau. Saya alternatif lihat di internet (inisiatif mencari pengobatan alternatif di internet) buka dokter Hadi dia bilang nggak usah di operasi ,kita temukan syarafnya ajah. Embun itu yang berat itu nakalnya yang suka mukulnya itu. Suka mukul temennya.	P2		
Waktu dimana papa?	Di TK, itu prosesnya panjang . Akhirnya kita terapi sendiri jadi pada waktu itu kita sempet dokter di suruh panggilkan psikolog apalah nggak ada	P3		

	perubahan sama perilaku yang suka mukul itu. Kalau perubahan dari prilaku sama mbak prima sudah banyak perubahan cuman yang nggak bisa hilang itu mukulnya. Heheh tapi nganu o, termasuk terakhir terapi yang kita lakukan terapi doa itu selama 4 bulan ini luar biasa. Jadi waktu itu saya sempet ke dokter, ke psikolog, ke istilahnya kalau orang jawa kan ke kyai tapi prosesnya nggak ada perubahan. Ya berubah pada waktu di kasih air gitu sehari dua hari berubah besok balik lagi.			
Berarti terapai doanya manjur ya papa?	Iya itu saya buktikan sendiri jadi tiap subuh saya pegang, saya bacakan doa yang pasti subuh sih, saya istri nanti malem ya pokoknya sesempatnyalah. Setelah kita kerjakan 1 minggu habis itu sampe sekarang nggak pernah alhamdulillah ya moga aja nggak lagi. Gampang kok caranya cuman saya bacakan alfatihah, al ikhlas, al falaq, an naas, ayat kursi udah itu tok. Doa sendiri sendiri, habis itu di tiupkan saat tidur. Kadang percaya nggak percaya tapi itu yang saya rasakan. Itu yang saya yakin banget.	P3		
Bener bener seminggu full ya papa?	Enggak, terus sampe sekarang . setiap subuh, wong di kerjakan 10 menit nggak ada. Tapi kan tanggung jawab orangtua harus di kerjakan.			
Doa doa yang di kerjakan juga gampang ya papa, doa doa setiap hari jugaya	Iya gampang, nggak susah.			

Sebelum gejala muncul embun kan terdiagnosis pada usia 3 tahun ya papa?	Iya, jadi setelah itu. Jadi gini prosesnya waktu itu udah ketahuan emang sakit, kita sekolahkan . terus anak ini punya nganu ya, istilahnya kelebihan atau apalah kekurangan dia bisa ngelihat aam lain. indigo lah. Waktu di sekolah setiap hari nangis kalau masuk kelas, nangis gulung-gulung ternyata di dalem itu tempatnya ngerilah. Terus sekolah mengijinkan di bersihkan dengan kyai. Terus kita panggil adek saya sama di dampingi kyai. Terus saya keluarkan terus homeschooling selama setahun lebih. Makanya sekarang sd dia tuo dewe hahaha waktu tahun tahun petama berat sih tapi kalau sekarang udah alhamdulillah .	P4		
Berarti kalau dari usia 3 tahun sampe sekarang sudah 5 tahun ya menjalani semuanya?	Iyah			
Tahun tahun pertama berat ya?	Tahun pertama sampai di diagnosa oprasi umur 5 tahun itu tahun yang berat. Sampai harus di operasi, saya mantep nggak operasi pada waktu saya bawa ke jogja sebelah saya juga kena, anaknya sudah di operasi 5 kali. Udah di belek belek 5 kali nggak sembuh sembuh. Pokoknya lihat itu ndak wes endak. Istilahnya pake obat terus yo rakpopo saya pikirannya kaya gitu. Wong itu sudah di gitukan aja belum sembuh gitu lho. Kan kasihan anak kecil di belek belek kaya gitu. Tapi luarbiasa itu perkembangannya di sogok 11 tetes tetep nggak bisa keluar, nggak mau bab. Terus pake	P4 P1		

	sogokannya yang lebih keras sampe sekarang di tetesin 5 tetes aja udah keluar, udah bab. Hehehe			
Jadi papa lebih menghindari operasi ya? Karena resikonya tinggi ya papa?	Saya mikirnya gini o mss kalau operasi itu kapan aja bisa nanti kalau besar pun bisa tapi kalau mulai kecil kita carikan dulu alternatif lain kalau bisa sembuh ya alhamdulillah. Kalau memang nggak bisa nati besar operasi. Tapi dulu operasinya masih biasa sekarang sebesar embun harus operasi konvensional. Jadi perutnya di lubang nanti eeknya lewat perut, nanti baru 6 bulan pindah lagi kebawah . kalau ada orang yang ngomongin ya saya biarin aja hahaha	P3		
Waktu pertama kali masuk sekolah apa tanggapan orang-orang?	Yaa sampai sekarang masih. Tapi saya biarin aja miss. Dulu aja psikolognya sekolah nganggep embun bermasalah, sempet di protes mamanya terus psikolognya marah hahaha jadi di anggap perilakunya 3 tahun 8 bulan. aja di anggep autis sama psikolog sekolahnya.	P2		
Terus tanggapan papa?	Makanya dulu slek terus sama kita, sekarang sih udah baik sama kita karena perkembangannya juga ya. Anak ADHD bisa lebih baik dari anak lain juga asal penangganannya baik ya pasti bisa kalau di lepaske aja ya nggak bisa. Harus ada shadow teacher yang mengontrol dia di sekolahan.			
Yang penting embun masih terkontrol ya papa?	Iya secara emosi sih masih suka meledak ledak, walupun sekarang udah jauh bangetlah sama yang dulu. Setelah beberapa bulan ini jauh lebih baik. Saya merasakan perubahannya luar biasa.	P5		

	Sekarang sama adeknya udah sayang, dulu bisa pukul adeknya. Sekarang tangannya di pukul cuman bilang “aww dek bening”, “bening jangan”hahaha saya juga heran o dulu masih suka marah mukul. Sekarang lebih ngerti.ya kalau kita bandingkan dengan anak yang istilahnya normal ya memang ada perbedaan intinya tetep sama. Untuk hal tertentu dia lebih cerdas tapi untuk hal lain seperti cara berkomunikasi tetep berbeda. Yaa tetep nggak bisa di samakan juga sih. Dia itu kalau ada orang dateng cuek aja.			
Perasaan saat pertama kali mengetahui semuanya, bagaimana?	Kalau istri saya kuat, tapi kalau saya emang bener bener terpukul hahaha ya saya sampai nangis terus sampe nggak mau kerja. Kaya patah hati yang nggak mau ngapa-ngapain.	P4		
Jadi kaya orang patah hati banget ya papa?	Iya, jadi di kamar terus, nangis, tiduran sama embun, terus sampe akhirnya aku mikir, kalau gini terus tambah parah kondisi embun, berobat butuh biaya dan lain lain. yaudah saya kerja lagi sambil cari alternatif lain . jadi waktu itu kan sempet mantap yaudah operasi, sempat memperhitungkan juga mau operasi di semarang atau singapure terus saya browsing browsing terus di kasih tau sama temen. Kalau kamu mau operasi di singapure nggak bisa selesai cuman satu kali. Setelah operasi pasti itu dokternya nggak mau lanjut di tanggani di jakarta, bolak balik singapure kan jauh yaudah berarti singapure nggak jadi. Jauh kan miss. Yaudah pilihan terakhir jakarta ini tanya tanya juga ke kakak dan	P5		

	semuanya, dah nemu RS yang cocok tapi pas browsing lagi kok nemunya di pengobatan alternatif di jogja, yaudah nggak jadi operasi lebih milih alternafif di jogja. Jadi saya minta istri buat korbanin pekerjaan, fokus ke anak. Jadi kalau ada anak hiperaktif atau ADHD, tapi orangtuanya kerja semua pasti nggak akan keurus. Kalau embun di lepas, wah udah walaupun dia nggak autis tapi tetep aja emosinya dia perilakunya dia yang hiperaktif dan lain lain yaudah nggak bisa berubah. Kita kan khawatir besok kalau dewasa, kalau masih kecil masih bisa jaga masih bisa ngontrol.			
Makanya di bentuk polanya yang baik dari kecil ya papa?	Iyaa, dari kecil. Walaupun masih ada kekurangan tetapi dan ada ada perkembangan yang majulah.			
Emang dulu embun bagaimana papa?	Wah dulu dia gampang marah, dulu kan tinggal di rumah yang sepi terus harus pindah ke tempat yang berisik kaget dia suka marah terus nggak mau sabar. Saya paksa biar dia melewati semua ini nggak boleh di hindari. Dulu omongannya kasar gitu *"Motherfucker, Fuck You!"* sekarang alhamdulillah udah enggak.			
Wah.... hahaha	Iya itu dia bilang gitu sambil teriak teriak, untung terapisnya nemu pola yang baik buat dia. Pas dia bilang kasar gitu saya pukul pake koran tapi pelan pelan tapi ternyata ya nggak efektif. Akhirnya kalau ngomong kasar di bilangin aja "*Say Good Thing* Embun" gitu terus sampe dia tau ohh itu nggak *good* (bagus) buat di ucapin gitu. Ternyata kalau pake			

	kekerasaan nggak efektif, mikirnya bakal takut dia ternyata enggak. Jadi pas saya pukul ya tapi nggak keras kaya tess gitu aja dia ya nggak takut malah dia mikirnya saya godain gitu.			
Oh gitu ya papa	Iya terus di ajak mamanya buat nyanyi, rekaman sama temen temennya. Biar embun juga punya temen.			
Bagaimana perasaan keluarga besar setelah tahu embun terdiagnosis ADHD dan sakit yang lainnya?	Ya sedih ya semuanya, tapi keluarga support banget. Ya neneknya, ya bakdhenya ya semuanya support. Semua juga carikan informasi ke kita. Jadi emang begitu ya pas tau langsung dicarikan informasi dimana-mana.	F3		
Kira-kira berat nggak sih buat papa menghadapi kondisi yang seperti ini?	Kalau sekarang udah enggak, dulu waktu pertama kali ya terasa berat. Mikir kapan selesainya. Banyak pertimbangan dan menjadi pengalaman yang paling berat, tapi setelah kesini ya alhamdullillah.	P4		
Jadi semakin kesini semakin menyadari ya papa buat ya udah di terima gitu ya papa?	Ya di terima, terus kita carikan solusi yang terbaik apa dan bagaimana.	P5		
Jadi sekarang lebih mikirin solusi terbaik buat embun ya papa? Kepikiran nggak omongan orang gitu?	Kalau omongan orang mah anak baik pasti tetep di omongin orang. Kita pokoknya carikan yang terbaik buat embun. Jadi kenapa saya sama istri buat proyek nyanyi embun bareng temen ya supaya apa, supaya embun punya temen. Awalnya banyak yang memusuhi padahal semua biaya ya dari kami sendiri dan ternyata sukses dan akhirnya mereka (para	P3		

	oranrtua) suka dan mau ikut partisipasi para orangtuanya.			
Wah berarti lingkungan sekolah sudah sangat baik ya sekarang?	Yaa udah membaik dan saya menyadari anakku ya seperti ini mau bagaimana lagi.	P5		
Mungkin bayangan kebanyakan orangtua atau papa pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi yang sesuai apa yang diharapkan. Akan tetapi kenyataannya nggak sesuai lha itu perasaannya papa bagaimana?	Kalau waktu itu aku nggak ada harapan apa apa ya aku cuman pengen anakku menjadi anak yang baik itu doang. Sampai sekarang pun teteap sama harapannya. Saya nggak pengen anakku jadi anak cerdas apa apa gitu enggak yang penting dia happy dan baik. Kalau cerdas itu itu yaudah itu gift aja. Toh pinter itu bisa dilatih terus tiap hari, tapi kalau anak dasarnya baik kalau besar jadi baik.	P5 F2 F3		
Jadi diterima aja nih papa?	Aku apa aja tak terima.	P5 F8		
Apa harapan terbesar papa kedepan untuk embun?	Apa ya? Nggak ada ya pengennya ya dia jadi anak yang baik, pengen dia jadi apa apa ya nggak ada biarin dia jadi dirinya sendiri ajah.	P5 F1		
Mau tanya papa apakah papa menerima embun sepenuhnya?	Yaa menerima miss ya namanya anak sendiri, makanya saya usahakan yang terbaik buat embun.	P5		
Oke papa embun terimakasih untuk waktu dan tempatnya untuk berwawancara saya bersama. Saya mohon maaf jika ada salah salah kata selama tadi bertanya. Semoga papa sama embun sukses selalu hehe	Iya miss sama sama hahaha (sambil tertawa)			

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

LAMPIRAN D
INFORMED CONCENT DAN VERBATIM TRIANGULASI SUBJEK

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sebubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : P

Usia : 36

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 19 Juni 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

P

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sebubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A

Usia : 50

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 8 Juni 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

A

-Responden-

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sebubungan dengan diadakan penelitian dengan judul "***Proses Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder***" yang dilaksanakan oleh Mariska Tri Andaruni, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : X

Usia : 50

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan peneliti. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati antara saya dan peneliti. Oleh karena itu saya berhak menolak untuk tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya terlalu sensitif. Untuk keperluan mempermudah peneliti dalam mengingat wawancara ini saya bersedia untuk menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna pencatatan.

Semarang, 8 Juni 2018

MARISKA TRI ANDARUNI

-Peneliti-

X

-Responden-

Scanned with CamScanner

D-1. Verbatim Triangulasi Subjek

Triangulasi subjek 1

Pertanyaan	**Jawaban**	Kode	**Tema yang di ungkap**	**Intensitas**
Ya, dengan bu siapa namanya?	Bu anamei			
Ya bu anamei, oke. Ibu anamei umurnya berapa	Umunya 50 th			
Ooo baru ultah kemaren ya?	Hehehe (ketawa bersama)			
Ini hubungannya dengan subyeknya dari siapa?	Dari helen			
O dari helen, hubungannya apa?	Sebagai terapis karena saya psikolog			
Oya psikolognya juga. Terus sejak kapan menangani helen?	Sejak u usia 5 th, berarti sekarang tu umur e helen brp?			
Sekarang umurnya helen itu? 13 ndaan?	11			
Berarti 6 th, terus habis itu helen menderita gangguan apa?	Menderita ADHD			
ADHD, kok bisa dikatakan ADHD gejala yng muncul apa saja?	Ken tdk bisa konsentrasi, senang bermain sendiri, kurang fokus dalam membaca, pertama kali dateng belum bis angomong. Masih masih senang utk marah, kecemasannya tinggi terus aa dia tidak mau berusaha			

Aa engga mau	Sering mengatakan tidak bisa, tidak bisa, aku tidak mau, aku tidak bisa			
Berarti ki, berarti tu helen masih 0 banget?	Masih 0, karena dari psikolog 1 kalo dia itu autis, tapi setelah kita lihat bukan autis aktif tapi ADHD karena apa? Kecemasannya tinggi, kalao sudah kecemasan tinggi dia teriak2, dia nangis, kemudian dia tidak mau apa2, tidak mau ngomong, tidak mau apa, maunya teriak2.			
Mmmm berarti respon org terdiagnosis ADHD respon papanya	Kalo respon papanya, sebenarnya sudah merasa dan sudah tau kalau helen itu berbeda dari kakaknya. Namun jadi orang tua juga merasa sedih, anaknya bisa seperti itu karena makanannya terpola bagus tapi anaknya terdiagnosa ADHD. Kalau untuk mamanya tidak bisa menerima, mamanya merasa kalau anaknya itu biasa saja dan tidak berkelainan, dia hanya menangis, teriak2, cemas itu karena tidak diberikan apa yg dia, apa yg helen inginkan.			
Berarti itu pertama kali ya? Dan setelahnya sampe sekarg itu respon mamanya itu?	Sampe sekarang setelah orang tua beda pendapat, yg papa menerima yang mama belum menerima setelah berjalannya teapi setelah berjaannya aaa apa ya pengasuhan karena di rumah saya setiap hari. Setiap pulang sekolah dia langsung ke rumah saya, dijemput sampe sore. Setelah kita olah dia berubah perilakunya, orang tuanya juga kita olah, orang tua diberi pengarahan diberi terapi untuk bisa menerima anaknya apa adanya karena anak itu adalah anugerah dari Tuhan. Kita bersyukur punya anak yang , yang berbeda dari anak lain. Ita tidak pernah			

	mengatakan anak itu berkelainan tapi anak itu mempunyai hal yang lebih dari anak lain. Makannya kita orang tua harus mau menerima, setelah beberapa kali konsul, setelah beberapa kali kita kasih masukan mama helen mulai menerima dengan baik dan papa helen juga menerima dg baik. Tapi kadang-kadang ada rasa kasih sayang yang berleihan dari papanya tetap memberikan makanan-makanan yang tidak boleh diberikan untuk anak ADHD misalkan banyak makan micin, ciki, atau banyak makan makanan yang mudah disajikan yaitu ayam goreng kfc yang itu tu beli di jalan. Sehingga anaknya jadi cepat cemas, cepat lelah belajar, tidak mau onsentrasi, maunya ngomong sendiri, berontak ngomong sendiri.			
Mmmm, berarti pola makannya belum di atur gitu?	Kalo kalo kadang-kadang karena namanya kasih sayang orang tua pada anak lepas kendali, lupa kalo anaknya itu kelebihan dari anak lain. Bukan kebutuhan khusus, karena untuk memotivasi orang tua supaya menerima anak. Kita tidak mengatakan anak itu tidak berkebutuhan khusus tapi anak itu berlebihan dibanding anak lain.			
Berarti mamanya helen itu juga memberikan makanan atau tetap memberikan makanan atau tegas atau gimana?	Kalau mamanya helen tidak pernah mengurusi anaknya sama sekali karena pegawai pajak, karena pulang jam 6 jam 7 malam dan itu di luar kota. Sehingga yang di ingat anak itu hanya malam minggu dan itu pun masih ada lembur lembur. Jadi sama papanya			

Berarti helen deket sama papanya?	Lebih deket sama papanya mmmmm			
Mmm tapi mamanya kemaren bilangnya mamanya lebih tegas ketimbang papanya bener ga?	Ya tegas, yaa tegas itu bukan dekat karena dia ga pernah melihat anaknya dia jarang melihat anaknya. Jadi dia bisa tegas, karena rasa sayang itu kalo ketemu setiap hari itu timbul kasih sayang. Helen nangis, helen berusaha belajar sungguh-sungguh, papanya mau memberi hadiah ayam kfc pokoke makanan2 yang micin itu taro, nah itu yang kadang papa lupa. Kalo mama kan ga pernah ketemu mana mungkin dia kasih makanan			
Tapi mamanya ada usaha untuk konsultasi ga?	Mamanya itu kalo punya waktu pasti datang untuk konsultasi, cuma karena waktunya tidak ada, dia sering lepas.			
Yang sering konsultasi itu papanya?	Iya.			
Kalo mamanya juga membeda-bedakan helen sama kakaknya?	Kalau dalam perilaku antara hubungan anak sama orang tua mereka bagus, mereka bagus tida membeddakan helen dan kakaknya, kakaknya itu juara terus karena intelek kakaknya tinggi. Dari kelas 1 sampai sekarang lulus sd itu juara matematika sampai tingkt provinsi, dia tidak pernah membeda-bedakan dua anak itu, karena latar belakangnya orangtuanya itu bapaknya itu pendeta jadi kasih sayang itu berlebih tapi cara terapisnya eh cara pengasuhan itu kadang2 timbul rasa kasih sayang berlebih maka dikasih makanan yang belum sehat			

Lha terus ada gasih papa mamanya itu cerita usah2 biar helen diterima masy?	Usaha mama papa tinggi bgt meski mamanya sibuk, mereka menyekolahkan di sekolah umum sesuai dengan saran saya. Karena anak2 yang berkelebihan itu harus sekolah di sekolah nrma, biar dia merasa normal, biar dia merasa aku itu bisa. Aku itu aku itu tidak tidak sakit, aku itu tidak tidak seperti yang dicap-cap orang, aku itu biasa, aku itu sama dengan meraka. Aku itu orang sehat, jadi disekolahkan di sekolah yang umum tapi sedikit muridkarena harus ada keistimewaan dalam perilaku di kelas.			
Berarti mereka nyekolahinnya itu di sekolah yang biasa aja ya?	Heem sekolah normal, sekolah biasa dengan diberi aaa diberi murid yang sedikit. Jadi ada pengawasan guru untuk helen yang cukup.			
Mm pernah ga mamanya itu ngeluh capek kok helen itu gitu terus gitu?	Nek amama ga pernah ngeuh wong gapernah merasakan mengasuh helen, kan kerja terus sampe malem sampe pagi.			
Sing sering itu?	Kalo papa ga pernah ngeluh, kalo kedua orang tua itu gapenah mengeluh dia, Cuma mereka yaa menerima setelah berjalannya itu mereka menerima. Cuma pengasuh pola makan yang belum bener.			
Jadi perilaku pengasuh pola makan yang belum ya. Terus apa lagi ya, kira2 sek sek sek aaa mmmm terus aa ada ga mamam sama papa itu usaha ke depannya untuk helen atau helen nanti seolah dimana itu agda ga ya buat diceritain ke ibu?	Kalau cerita2 orang tua helen mau kemana, mau bagaimana itu papa helen itu merasapasrah saja, nanti oasti ada jalan yang Tuhan berikan untuk helen jadi tidak memprioritaskan untuk helen jadi apa, sekolah dimana, mau bagaimana tidak, tapi berjalan menurut air yang mengalir smabil berdoa semoga bisa memersiapkan helen untuk mandiri.			

Kalau mamanya?	Kalau mamanya ikut-ikut saja, mamanya nda pernah memikirkan. Mamanya kan sibuk kerja			
Berarti mamanya lebih sering di luar, paling ketemunya sabtu minggu?	Sabtu aja kadang2 aja, kalo pas ada acara kantor ke luar kota ya ya nda bisa menangani.			
Berarti lebih ke papanya ini ya, berarti penerimaan paling besar itu malah papanya ya?	Heem			
Mamanya dulu gimana?	Mamanya itu mamanya dulu tidak menerima, tapi akhir-akhir ini bisa menerima tapi tidak bisa mengasuh melayani helen karena keterbatasan waktu yang membuat dia tidak menangani helen akrena kan kerja di luar kota, pajak di luar kota dia kantornya di temanggung, tiap haru nglaju dari magelang ke temanggung, sudah kelelahan dalam kerja			
Berarti fokusnya ke anak kurang?	Kurang			
Terimakasih segini dulu	Sama sama.			

Triangulasi subjek 2

Pertanyaan	**Jawaban**	**Kode**	**Tema yang di ungkap**	**Intensitas**
Selamat siang dengan bu siapa?	Bu ana			
Bu ana usianya berapa?	50 th			

50 ya baru ulang tahu, terus hubungan dengan subyek apa?	Terapis			
Kalo menangani anak itu sejak kapan? Ini subyek Didi ya	Podo, sejak usia 5 th. Kalau masuk sini usia 5 th			
Ooo kalo masuk sini usia 5 th. Berarti sama Didi udah berapa lama?	10 th.			
10 th bersama. Berarti gang yang diderita Didi itu apa?	ADHD.			
ADHD, gejala kok bisa dikatakan ADHD gejala yang muncul apa?	Tidak bisa konsentrasi, kurang semangat dalam belajar, aaa berhalusinasi, kecemasannya tinggi			
Terus saat itu	Tidak bisa mengontrol emosi			
Hmmm, jadi kalo emosi kaya gmn?	Kalo dia emosi dia tidak dituruti dia bisa marah2 sampe mukul2, merusak barang2			
Apa pernah marah di sini?	Pernah, pertama kali datang kesini kan dia dibawa dengan masih masih berperilaku yang belum bener. Masih marah, gamau belajar, kepengen lari2, kepengen makan terus			
Mmmmm apa tu namanya aaaa pernah kejadian yang paling paling bikin kaget kaya dia sampe apa gitu, dia tu marahnya sampe tidak bisa dikenadlikan	Ya engga mau sekolah Karena dia merasa ada teman yang memusuhi, dia pagi2 dia muarah melempar tas terus pintunya digedor2, mau lari mau keluar mau jalan sendiri di jalan raya terus mau makan gamau gamau berhenti dengan apa dengan kesan makanan yang buanyak.			

Badane berarti besar ya?	Badane besar sekali.			
Nek karo lingkar perutnya 100an ada?	Ada			
Wuaaa a, respon orang tua pertama kali kalo Didi terdiagnosis ADHD gimana?	Kalo orang tua ini tau benar, karena Didi ituorang tuanya semuanya dokter jadi Didi itu sudah di singapur, udah di diagnosa di Singapur sudah mau diterapi di Singapur tapi karena mama papa nyat idak mau berpisah dg Didi makanya tetap dibaw ake Indonesia. Di bawa ke Indoensia jadi anak asuh saya.			
Terus habis itu diterapi di sini?	Iya di terapi di sini.			
Ooo kalo papanya menerima apa engga?s	Semua menerima kalo papa mamanya, cuma kalo mamanya itu tuntutannya tinggi, jadi Didi itu harus bisa sekolah sampe selesai sampai SMA padahal Didi itu selain ADHD juga dia intelegensinya rendah, jadi dia mungkin imbisil atau (diam sejenak) antara imbisil atau debil itu			
Berarti IQ nya rendah ya?	IQ nya rendah sekali			
Tapi tuntutan mamanya?	Harus sekolah terus, tuntutannya tinggi, sejak di sini mau sekolah disini itu saya tegas saya tertibkan dia, saya buat dia tegas jadi dia tetep mau sekolah. Kalau kita kasihan, kita sayang dia gamau sekolah karena memang lelah. Kalo dia sekolah dia lelah			
Karena harus mikir itu ya?	Harus berpikir			

Jadi aktivitasnya digunakan buat kegiatan yang ga penting?	Iya, duduk, main game, makan.			
Terus mamanya. Berarti mamanya sudah mau menyekolahkan dimana aja?	Kalau Didi pernah sekolah di singapur itu			
Oo terus	Ya kemudain di bawa ke Indonesia itu			
Kalo di indo sekolah dimana?	Di sekolah umum			
Di sekolah umum juga? Engga slb?	Karena saya berani, saya ya anak-anak asuh di sini semua sekolah di sekolah normal. Karena apa? Mereka itu berkelebihan bukan berkebutuhan khusus.			
Tapi ada ngga perilaku mamanya bikin Didinya itu jadi makin memberontak atau apakan, apalagi Didi sekarang usianya udah remaja	Ya ada karena mamanya kan mengharuskan Didi untuk sekolah, padahal dia sudah sudah nda mau sekolah. Dia harusnya masuk dalam keterampilan, sekolah di ketrampilan misalkan mmmm dia diberi keterampilan khusus membuat masakan. Kalo Didi itu seneng mask, dia seneng mbuat minuman dan minuman tu enak. Jadi kalo yang saya sarankan, saya nasehatkan itu supaya Didi itu diberi keahlian diberi keterampilan diolah setiap hari untuk membuat itu, papanya menurut tapi mamanya kepengen Didi sekolah terus dan punya cita2 menjadi menjadi orang orang, orang yang punya titel akademik misalkan punya titel dokter, punya titel insinyur, punya gelar kesarjananaa			
Jadi mamanya itu pengen Didi bisa sampe kuliah gitu, kalo papanya sama Didi itu?	Wow sayang banget tidak ada duanya.			

Berarti Didi itu sama papa mama lebih deket sama siapa?	Sama papanya			
Ooooo, apa gara2 Didi itu berbeda dari saudaranya apa gimana?	Kalau papanya itu, papanya itu sayangnya karena itu Didi itu anak bayi tabung, Didi itu anak bayi tabung keluar 3 yang 2 normal dan kecerdasan tinggi, yang 1 itu yang Didi itu yang berkelebihan.			
Berarti lebih fokusnya ke Didi?	Iya.			
Papanya udah berusaha buat Didi itu apa aja?	Kalau papanya itu sering konsul ke saya terus mau meluangkan waktu untuk mengolah keterampilan Didi dengan cara aaaa membuat makanan-makanan bareng Didi			
Masak nasi goring itu?	Iya, kadang2 diajak ke toko supaya Didi tau tentang penjualan pembelian, terus diberi tahu cara menghitung beda2 yang ada di toko itu sama papanya			
Kalo mamanya?	Kalo mamanya tidak, dia tetep harus kuliah, dia sampai akhir harus punya titel. Makanya mamanya sering memanggil guru les tapi Didi berontak.			
Kalo sama kakak dan adeknya itu?	Kalo sama kakak dan adeknya tidak saling meneguhkan itu satu rumah tidak ada kedekatan jadi mereka egonya masing2. Yang satu seneng game yo game, yang satu yang perempuan seneng belajar yo belajar, yang Didi yang seneng maka yo mkaaann. Jadi dibiarkan aja mereka tanpa ada saling menegur,			

	kadang-kadang mereka satu rumah ga saling menegeur			
Jadi gaada yang deket?	Gaada padahal itu bayi tabung kembar 3			
Berarti itu pola asuh yang salah dari papa mamanya atau?	Ya karena kesibukan masing2 karena dokter, buka praktek terus buka toko			
Jadi sibuk sana sini ngurusin itu, tapi kalo sama Didi sayang ga itu?	Ya tergantung namanya anak2 masih usia masih usia remaja awal kalo jengkel yo tetep dipukul.			
Kalo misalnya pernah cerita sebel sama orang amalu sama orang itu ga papa mamanya?	Kalo papa mamanya engga			
Mmm terima2 aja ya?	Hmmm, karena kalo Didi di luar bisa membawakan diri karena sudah ikut terapi disini dia bisa membawakan diri, dia tidak pernah marah di masyaraka atau di luar. Dia marahnya itu kalo di dalem rumah, dia bisa mengekang diri, dia bisa membatasi diri, kapan dia harus marah kapan dia harus yertib kapan dia harus sekarnag tambah besar kapan dia harus berkomunikasi kadang2 dia jarang ngomong juga.			
Berarti lebih baik dipendem gitu?	Iya dia diam			
Papa mamnaya itu tanya ga kegiatan Didi gitu?	Kalo papa mamanya , papa mamanya papa mamanya pulang sudah kesel ya sudah tidur, taunya ya dari guru les, guru kelas, guru sekolah gitu aja.			

Mmm aa jadi tu dia tu malah deketnya sama papanya, mama papanya suka manjaain Didi?	Kalo papa mama itu ya manjain semua karena anak bayi tabun.			
Ooo penantiannya itu berapa lama? 10 th?	15 th, 15 th. Didi sekarang umur 15 th papah itu umur 60 th.			
Berarti papa itu menanti 15 th Didi	15 th lebih ya.			
16 tahun to ma?	Eh Didi 16 th papa 63. Berarti berapa tahun kalo usia 35 th			
35 kalo 16 dikurangi 63 berarti 50 50, eee 57, 57 kurang 35	Papa mama itu usia 47 baru punya anak			
47 baru punya anak, 35 wusss lama juga	Berarti 47 dikurangi 35 12 15an			
Wus sangar juga ya, berarti makane apa2 dimanjain itu, tapi karena udah sayang jadi sangat menerima Didi apa adanya	Iya karena mereka juga tau kromosom anaknya memang berkelainan dari lahir, karena papa mama kan dokter.			
Dah segitu dulu, terimakasih ibu	Sama2			

Triangulasi subjek 3

Pertanyaan	**Jawaban**	**Kode**	**Tema yang di ungkap**	**Intensitas**
Selamat sore mba prima	Selamat sore			
Tak sebutin	Rapopo			

Berarti mba prima ke papa mamanya embun itu sebagai apa? Keluarga? Terapis? Posisinya?	Sebagai guru sih, guru aja karena psikolog kok yo ra praktek. Jadi guru aja ya			
Sebagai guru yang menemani embun ya?	Huum, mendampingi			
Pertama kali mba prima ketemu Embun usia berapa?	Usia berapa ya? 4 tahun 5 tahunan mmm 4 tahun ya			
Mm 4 tahun ya, berarti sampai Embun umur sekarang ya?	Iya sampai sekarang, sekarang 9			
Berarti udah 5 tahun ya	Iya 5 tahun			
Dulu kalau pertama kali ketemu Embun itu gimana ya? Aktif banget? Perilakunya seperti apa?	Perilakunya aktif dah jelas, terus tantrum, kemudian menggigit terus dia juga susah berkonsentrasi. Jadi tidak pernah menyelesaikan tugas-tugas. Satu menit pindah lagi, satu menit pindah lagi			
Berarti Embun di Mba Prima belajar gitu ya?	Iya sih			
Belajar lebih apa ya? Belajar memperbaiki perilakunya atau gimana?	Iya sih, belajar memperbaiki perilaku			
Berarti waktu pertama kali mama papanya Embun bertemu sama mba Prima, apa ya kesan pertamanya? Maksude, apakah menangis atau bingung gitu?	Eeee, mereka sih awalnya tu bingung ini mau minta pertolongan ke siapa. Kebetulan kebetulan aku ngajar kakaknya Embun, kakak sepupunya Embun terus diminta untuk bertemu sama mama papanya terus ya itu, akhirnya terus jadi ngajar disitu			
Itu mama papanya Embun pernah berkelush kesah capek ga mba? Sedih? Capek?	Engga sih, kalau sedih, capek. Lebih ke khawatir sih, lebih ke khawatir ini anak nanti gimana sih? Karena waktu itu kan di sekolah waktu di TK Nurul Ilmi kan dia ga dapet perlakuan seperti anak-anak lain, jadi dia yawes masuk, terus bikin onar terus ya udah dibiarin. Jadi mamanya di situ itu yang ngawasin dia, jadi gurunya itu kayak yoweslah kamu sekolah aja di sini yang penting kamu kumpul sama anak-anak. Tapi dia ga dikasih perlakukan yang spesial secara kan dia			

	beda dari yang lain tapi dbiarin aja. Mamanya kan bingung kan terus waktu itu mau masuk kelas satu ooo kok kelas satu sih, oh masuk Paud apa TK lupa apa ya. Mamanya kan bingung, terus ada yang nyaranin anakmu masukin SLB aja, karena dia engga sesuai sama umurnya kan. Gabisa diatur, dia itu aktif banget, dia mengganggu, merusak, destruktiflah anaknya gitu. Jadi kalau sama temennya itu bisa nganggu, mukul, merebut, terus teriak nangis gitu. Terus dari pihak ada yang menyarankan dia dimasukke SLB aja, tapi mama papanya merasa "engga kok, masa anakku gini". Karena waktu itu ya wajar *to* ya, denial gitu. Ya wajar *to*, ya akhirnya mama papanya minta tolong "mba ini gimana ya". Lebih ke khawatir sih ke depannya			
Berarti hubungan antara Embun dengan mama papanya itu gimana? Apa selalu khawatir atau manjain Embun gimana?	Mmm protektif iya, mamanya protektif terus ya wajar sih ya. Orang tua jaman sekarang kan gitu ya. Mamanya emang protektif, apa-apa diladenin, ga tegaan awalnya begitu. Awalnya begitu engga tegaan, yawes pokoke piye ya kayak apa ya *dikekep*. Kalau anak *misale udah isa jalan tu*, Embun tu digendong terus ibaratnya gitu. Mamanya Mba Dian itu selalu cemas, khawatir. Awalnya pas aku ketemu tu ya gitu cemas, soalnya juga baru anak pertama. Karena masih anak pertama, karena belum punya anak lagi. Pas setahun dua tahun kan baru punya anak lagi, ya jadi belum punya adik. Jadi mamanya 24 jam khawatir gitu, cemas.			
Padahal udah bersama terus?	Heem heem ya wajar sih karena sebetulnya dia ada gangguan fisik bawaan megakolon itu kan, gangguan dia yang dari lahir itu. Cuman sebenernya ga tau juga			

	ya, kayak gangguan megakolon itu aku sih sempet jadi kan kalo gangguan megakolon itu kan bener-bener ga bisa kan yang paling parah kan bener-bener gabisa. Embun kan sebetulnya masih bisa, tapi emang dibantu sama obat pencahar atau disogok atau diapain itu. Jadi tu waktu itu kalau menurutku, engga tau juga sih. Waktu itu kan waktu ketemu dia juga telat jalan, waktu itu masih nabrak-nabrak, ga bisa jongkok kakinya tu kaku terus, kakinya tu lurus-lurus			
Duduk pun gini ya?	Duduk bisa, cuman setiap berdiri itu begitu. Dia mengambil sesuatu gamau, harus diambilin. Terus karena *kulina* digampangke jadi dia itu kaya males, tapi bukan males mungkin ya karena engga ada stimulasi. Jadi waktu fase buat jalan, dia kan sakit megakolon sering sakit sering masuk rumah sakit kayanya sehingga fase tahap dia jalan bicara itu tu gaada stimulasi.			
Mmmm, berarti emang ga digunain gitu ya? Kaku ga digunain	Eeee hmmmm hmmm karena ga digunain, ga distimulasi jadi kaku. Kaya buang air besar kan butuh keterampilan buat jongkok gabisa, dia berdiri. Bahkan ketika buang air besar itu dia berdiri, buang air kecil dia juga berdiri. Jangan-jangan ketidakmampuan itu karena tidak ada stimulasi gitu, jadi dia takut untuk mengejan ngeden waktu itu. Cuma ga tau ya kalau secara medis sih, dokter sudah menyimpulkan mendiagnosis megakolon dan harus operasi kan. Tapi ditunda karena orang tuanya khawatir ya Embun hiperaktif, karena pasca operasi si anak ga boleh bergerak sama sekali, kalau bergerak, nangis,			

	bergerak terlalu banyak terus jahitannya rusak itu bisa menjadi kematian			
Wah *ngeri* juga ya	Nah makanya itu mamanya takut juga takut menimbulkan itu			
Iya, soalnya mamanya ga cerita menimbulkan kematian gitu cuma takut hawatir aja	Iya soalnya dokternya bilang gitu, kalau jahitannya gagal itu nanti efeknya katanya gitu. Cuma ga tahu, kan kalau megakolon kalau operasi dari bayi, gede tu bisa, cuman apa ya akan menimbulkan trauma kan. Harusnya kaya sapa itu cucunya Pak SBY didiagnosa megakolon jadi di operasi pas kecil, jadi gatau.			
Tapi mamanya Embun kalo cerita saya tu khawatir kalo operasi ini karena tingkat keberhasilan operasi ini berhasil, soalnya operasi sekali belum tentu sekali, eh kok operasinya sekali eh salah deng. Operasinya itu dari pagi sampe beberapa gitu, engga cuma sekali gitu	Iya operasinya bertahap, jadi itu kan kata dokternya didiagnosa dokter usus di deket anus salurannya itu katanya sarafnya mati, ada berapa senti gitu. Waktu itu dia kan udah pernah operasi kecil gitu kan, katanya sarafnya mati gitu kan. Jadi yang harus dipotong itu itu harus disambungkan lagi, nah selama disambungkan gabisa pake ini, jadi harus dibuatin saluran baru di perut buat pembuangan itu. Ini *mbuka* kan berarti operasi lagi, nanti bawah sembuh sudah bisa dipakai, nanti sini operasi lagi ditutup. Jadi operasinya berkali-kali, nah operasi yang di anus itu yang bahaya. Kata dokternya sih gitu			
Ya sebenernya katanya tu juga, ya udahlah. Untuk kesembuhan Embun, mamae udah mulai o okelah, nanti kalau ditunda-tunda nanti besarnya susah. Tapi papanya belum di izinin.	Heem, papanya kan yang megang kendali di keluarga itu. Mama e yo nek papa e ga izinin yo ga punya kuasa untuk ini			
Soale papa e Embun itu saying banget sama Embun gitu, yaudahlah cari yang lain gitulah	Sebetulnya itu lebih ke bentuk, bukan saying sih ya. Orang tua sayang ke anaknya, tapi menurutku itu bentuk kecemasan yang berlebihan ya. Karena apa			

	ya? Medis kan ya mesti wes sudah melakukan itu berkali-kali. Jadi ya itu tadi aku bilang kan, anaknya tu *dikekep*. Orangtuanya selalu takut gitu lho, yo mungkin kita semua kaya gitu kamu juga gitu, cuman kan ada baiknya kamu juga mendengarkan opini dari orang lain, atau mendengarkan ornag-orang yang pernah melakukan operasi itu lhawong dokter e ahli gitu lho. Yo meskipun ada human error, menurutku…			
Itu sudah dipertimbangkan..	Hee heee, menurutku kalau semakin lama, gangguannya jadi semakin banyak.			
Jadi seharusnya sejak dini	*Hee hee aku yo pie, wong dudu anakku yo*. Aku yo terserah, Embun kan yo yang lebih tahu mama papa e. Cuma dari dulu aku juga sudah ngomong gapapa mba, dokter juga sudah minta operasi sesegera mungkin, berarti itu kan usdah ada.			
Oke ya sebelumnya Mbak aku mau tanya kira-kira hubungan embun dengan Papahnya itu bagaimana	Hubungannya Gimana kalau ditanya hubungannya Gimana kalau aku lihat sih cukup dekat ya cukup dekat walaupun gak sedikit sama mamahnya tapi mungkin karena papanya juga kerja jadi ngecek embun dan lihat embun ya waktu istirahat waktu baru pulang sekolah tapi untuk ngobrol dan lain sebagainya itu jarang ya lebih sering ke mamanya kalau Papanya lebih fokus ke tugas mencari nafkahnya			
Oh oke oke, itu kan dengan bapaknya ya udah kalau dengan mamanya bagaimana ya?	kalau dengan mamanya itu deket banget deket banget karena kan mamanya nggak bekerja mamanya full 24 jam tuh buat embun jadi ya pasti deket banget apa-apa kan mamahnya yang ngurusin apa-apa pasti sama Mamanya karena Bu Nini kan ya itu ya maksudnya ada sakit jadi mamanya sangat-sangat Lurusin embun banget kalau kedekatannya			

	dibanding Papanya sih Ya pasti deket mamahnya karena mamanya ya itu tadi dari bangun sampai tidur itu pasti sama mamahnya nggak mungkin ditinggal jauh sama mamahnya kayak gitu			
nah Saya mau tanya lagi mbak dulu waktu terdiagnosis adhd mamahnya perasaan Mama nya bagaimana	Wah kalau itu pasti sok ya Mbak Dian waktu itu sih kaget banget ya. kalau aku sih lihatnya ya ini anak ini udah kelihatan. Memangnya kayaknya adhd, cuman kan tetep Mbak dianya waktu itu kan tetap pengen periksa buat tes Bera buat ke psycholog ya hasilnya seperti itu. ya memang udah kelihatan kalau dari aku lihat ambune Emang adhd anaknya.			
kalau Papanya Mbak?	kalau bapaknya itu waktu itu tuh sempet dia tuh enggak mau kerja nangis tuh berapa hari itu terus habis itu kan cari cari psikolog atau terapis yang cocok buat Embun Nah terus akhirnya minta tolong sama aku itu udah udah sedih banget wajahnya Papahnya itu mau ketemu sama aku udah kayak orang patah hati kayak gitu lho sedih banget. Kalau dibandingin sama mamahnya malah Papanya tuh lebih meluapkan perasaannya ketimbang mamanya. Jadi waktu tau embun gitu papanya galau, yang lebih banyak mikirin kedepannya ya mamanya.			
kira-kira mamanya menerima embun nggak mbak?	sekarang apa dulu?			
yaa dari dulu sampe sekarang mbak proses penerimaannya gimana dari sudut pandang mbak prima.	ya kalau aku lihat ya Mamanya tuh menerima menerima embun Seperti apa tuh menerima cuman sampai saat ini tuh masih ada rasa pengen membuktikan kalau walaupun kan orang-orang melihat embun kan anak yang aneh anak yang beda. mamanya pengen membuktikan kalau walaupun anaknya beda tapi dia bisa lebih dari anak-anak yang			

	lain, kayak diikutkan musik les piano waktu itu terus yang lainnya pokoknya mengembangkan apa yang anggun bisa gitu kayak yang sudah disebutkan tadi Mamanya menerima kok aku lihat tuh menerima			
kalau papanya mbak?	kalau papanya aku lihat dia sangat menerima, mau apa aja yang penting embunya happy ajalah dan nggak ganggu orang lain.			
Menurut mba Prima ni, dari papanya Embun menerima Embun seutuhnya ga?	Contohnya?			
Misalnya tu kaya papanya kaya yaudahlah Embun kaya gitu aja gapapa. Papanya nanti Embun kaya gimana ya harus dionatin. Kan banyak kan mba orang tua itu "ini tu anaknya sehat nanti coba pake terapi ini pake terapi itu" apa yaudahlah gapapa yang penting sehat.	Ini dalam konteks yang mana?			
Penerimaan itu, penerimaan ornag tua	Penerimaan bagaian apa? Kondisi psikologis Embun atau fisik dia?			
Kalau dari psikologisnya Embun aja	Kalau di Embun sih, kalau kondisi psikologis ya kedua orang tuanya sih menurutku cukup. Papahnya sek, papanya itu tidak 24 jam sama dia, jadi mungkin di situ yo nengok, tapi dia mikirin. Maksudnya dia khawatir gimana anakku nanti eh gimana anakku terus belajar tapi dia tidak selalu berada di situ, cuman dia bekerjanya di rumah. Jadi nek pengen ya dia nengok ke kamar, jadi mungkin papanya lebih ke kehawatiran laki-laki gimana sih? Menurutku yang lebih banyak andil ke mamanya sih.			

Kalau mamanya mba Prima?	Nek mamanya itu yang penting Embun bisa seperti anak selayaknya dia seusianya.			
Kaya main, belajar gitu ya?	Heem cuman ya itu, protektif, overprotektif, posesif, awalnya begitu. Cuman kesini kesini sih lebih teges. Dulu kan ga tega, kan sering bilang gapapa mba nangis gapapa. Jadi kan aku pas ngajar ada mamanya, pasti aku minta mamanya melihat. Biar nanti dia melihat seperti perilakuku ke Embun. Awalnya mamanya ga tegaan nek pas aku ngajar, aku bilang ga boleh ya gaboleh, nangis ya ta biarin nangis. Tapi mamanya ga tega misal dikasih itu.			
Berarti mama papanya Embun itu sebenernya menerima banget tapi terlalu overprotektif, jadi perkembangannya Embun jadi	Hmmmm jadi perkembangannya terhambat, sebetulnya orangtuanya sendiri yang bikin begitu, karena pertama ga teges, terus permisif semuanya permisif tapi kamu dalam jangkauanku pie ngono kui ya. Paham kan?			
Paham paham	Kamu apa aja boleh, tapi ki			
Iya, mamane yang bantuin	Iya gitu, awalnya tu kaya gitu mamanya.			
Itu berarti mamanya itu seperti itu berlakunya engga Cuma buat Embun juga ya, sama Bening gitu juga ya?	Sama adeknya tidak begitu, kan lama-lama berubah tapi yo tapi yo nggak jauh beda sih. Cuman menurutku Embun lebuh ekstra, dua kali lebih capek.			
Karena dua kali lebih	Karena nek Bening kan lari sana sini tapi kan bisa dikasih tau.			
Soalnya fisiknya lemah Embun ya	Bening kan engga mengalami gangguan fisik, Cuma bicara kan. Dia kan *speech delay* kan. Terus itu tu aku ngajar lagi sekarang, sekarang udah bisa ngomong papah, mamah, mbah. Dulu tu sempat bisa, jadi tu Bening tu sempat bicara usia sebelum 2 tahun udah bilang mama, tiba-tiba itu ilang kemampuannya itu karena dia pegang *gadget*.			

Oiya itu, kemaren pas saya wawancara itu mamanya supaya Embun atau siapa gitu engga mengganggu itu semuanya diberi gadget ini ini gitu. Ya mungkin mamanya tahu atau kitanya tahu	Jadi mamanya begitu tu karena semuanya yang *menghandle* itu mamanya. Aku gabisa nyalahin juga sih, jadi mba Dian itu ngurus anak, suami, mertua, tukang belum ngurus kakak-kakak iparnya. Belum nyiapin makan, lauk buat makan malam, soalnya pada ngambil situ semua. Jadi yang ngurus itu semua Mba Dian, jadi ya waktu itu ya sempat mikir kok dikasih gadget. Ternyata mba Dian itu ngurusi banyak hal, si Bening ini anteng ya akhirnya di kasih gadget. Terus *ilang* itu kemampuannya, kemampuan bicaranya *ilang*. Dia dipanggil ga noleh, awalnya dipanggil Bening noleh, terus ga noleh.			
Tapi masih kok mba	Iya masih, tapi berkurang jauh			
Iya, berkurang jauh sih kemaren itu paling langsung diambil terus main apa gitu yang paling nakutin	*Wong* dia, aku tu ini apa ngambil kontak matanya Bening itu butuh satu bulan.			
Waduh	Engga, ini engga ada kontak mata sama sekali pas pertama kali aku ngajar dia itu, dipanggil engga noleh, rak konek blas. Jadi HP *mbo* ambil itu dia kontak mata *"bentar to!"* Satu detik ngga ada, dua detik engga ada, tiga detik engga ada. Terus *dee* main sendiri kemana. Sebulan se dua bulan ini dia mau interaksi, jadi kalau misal aku dating dia nggandeng, dia udah ambil meja sebelumnya raiso. Kaya gitu *gadget*			
Oiya gitu ya, Embun tu juga dulu kaya gitu?	Oiya sama, Embun malah komputer sama tab.			
Pantesan, komputer.	Dan dia itu kan apa ya? Embun itu kan cepet nangkep. Dia cepet belajar, apa yang apa yang ini gitu dia cepet, dia cepet banget nangkep. Kaya *Miss*al belajar bahasa itu kan, waktu itu dia gabisa ngomong sama sekali gitu, tapi dia ngedepi youtube dan di			

	youtube itu yang dia tonton komentator game. Itulah kenapa Embun itu yo bahsaa yang dia kenal pertama yo bahasa inggris, karena mamanya engga pernah stimulasi.			
Oooo, berarti mama e engga pernah kaya gini ya embun ini a b, ngga pernah apa ada?	Yo pernah, tapi durasinya itu terlalu sedikit *timbang* tabnya. *Lha saiki* misal kamu hampir setiap hari *nyekeli ngene* komentator kan bahasa Indonesiamu engga bisa. Apalagi dia yang engga bisa bicara. Kan pasti yang masuk lebih banyak bahasa yang ini tadi. Makanya Embun itu dia tahu tapi Embun itu tahu eee bahasa indonesianya ini apa misal kita ngomong bahasa Indonesia dia paham. Tapi buat menjawab dia harus pakai bahasa inggris			
Iya	Hee to, aneh kan lama kan. Karena waktu itu dia sama sekali engga bisa ngomong. Waktu pertama kali ngomong dia mbeo, jadi waktu aku ngajarin dia ngomong mulai dari satu ata, satu kalimat isi dua kata, tiga kata, empat kata. Awalnya gitu. Tapi dia bisa bahasa inggris, untuk bahasa indonesianya itu. Yang membantu bahasa indonesianya dia mau sekolah di Al Azhar, dia mau ketemu temen-temen, gurunya, sekarang malah bisa bahasa jawa *guyon saiki hehehehe saiki lucu banget ok*			
Heheheheh, apalagi dulu sama *Miss* Dina nggo bahasa inggris, temen yang lain embun kenapa to, itu embun kenapa to	Hehehe			
Lha temen e di giniin fuck you, fuck fuck temen e kaya…. Lho kok ketawa tapi *rapopo ramudeng ok*	Tapi bahasa Inggris itu dia sempet merasa minder. Dia ngerasa kok orang-orang ngeliatin aku gitu. Kok mereka kaya ngeliat aku aneh, pas di *cross check* itu mereka tu seneng kok Embun iso ya bahasa Inggris, cerita ke mama mamanya tapi Embun ngerasa aku			

	aneh. Kan emang begitu *to nggon* psikologi to, kan kalo anak bilingual kan seng dua bahasa itu kan *nek mbo taruh* di sekolah biasa kan dia akan tampak aneh, nah itu dialami dia. Tapi itu ga pernah dipikirkan dulu sama mamanya.			
Baru sekarang?	Baru sekarang, dengan kondisi wes sangat normal, sudah seperti anak-anak seusia itu. Kok mereka ngelihat aku aneh. Padal jane ora			
Ora	Sebetulnya mereka kagum, kok dia pinter bahasa Inggris			
Padal seng lain ga mudeng to hahaha	Hahahaha, mama e cerita Embun kok bisa cerita			
Apalagi pas cerita Embun bilang *fuck you, mother fucker*, mungkin ada mama mamanya yang ngomong kok kasar, kasar sih.	Kasar kasar, tapi dia ga bilang itu ke semua orang. Dia bilang dengan kondisi marah.			
Fuck you, hehehehe	Ya tapi, sekarang udah engga pernah karena dikasih tau.			
Seng pas neng njaluk piala tapi gadapet kae lho	Harus juara 1 to, juara 3 to dekne. Maksude juara 1nya tiga orang. Kudu dijelaske ngono, nek aku tak jelaske ben nerima kekalahan. Tapi mama e kan takut karena dia harus selalu nomor 1. Kalau aku terserah, engga papa mba, *mosok yo deknen terus seng* menang. Anak-anak kan harus nerima kekalahan juga, belajar. Tapi dikasih tau dengan cara yang baik, juara 3 juga belum tentu jelek. Tapi mama e bilang kamu juara 1 juga juara 1 ne ada 3. Tapi kan jadi salah pemahaman			
Menyimpang	Nek misale kamu *ngasih* penjelasan gitu, aku mbiyen yo ngerti 1 2 3, *tapi iki ki mergo buk e wedi, terus dekne ngamuk*			

Lha misalke enek seng entuk juara 3 terus juara 1 tapi dee dadine pengen juara 3.	*Makane* aku kadang-kadang aku jangan sampe terus ono salah pemahaman ngono lho. Menurutku gapapa juga			
Waduh, dulu waktu jadi mba Prima kan udah 5 tahun sama Embun, kira-kira deteksinya Embun itu kena gangguan apa aja?	Wah nek deteksi yo tanya psikolognya aja. Cuman waktu itu kayanya pernah dibawa ke psikolognya, psikolognya Bu Okta.			
Kemaren ke budenya Embun ya?	Ooo mba Yaya, budenya. Engga sih, kayanya kok belum pernah sih. Kalau sejauh ini sih untuk psikologisnya sih opo gangguan pemusatan perhatian.			
Berarti perhatiannya kurang itu ya, mencari perhatian hahahaha canda mba	Lebih ke situ			
Banyak berarti yang ini ya	Tapi yo ngga ini, mending aaa apa aa itu tanya Bu Okta misalnya mau, kan yang pernah diagnosa kan dia.			
Kan saya agak mbledos juga mba, kan mama saya juga. Waduh waduh waduh	Kan nanti wawancara juga kan?			
Engga kayanya mba, kan aku wawancaranya yang nemenin Embun yang dari dia gabisa apa apa sampe bisa apa apa. Saya waktu mau wawancara eyangnya Embun itu tu sakit, jadi aku apa tu nda tega kalo mau wawancara eyangnya Embun.	Eyangnya? Eyangnya yang disitu?			
Iya, karena keluarga	Kalo eyangnya, mbah uti kan aku tidak menyarankan karena lupa.			
Mmm iya, mau wawancara Dade	Bukan, Dade itu baru. Dulu waktu pertama kali aku itu Mba Narti udah ndak ada, karena kurang kooperatif. *Nek njogo yowes dikei dot* tinggal nonton tivi.			
Nah makanya itu, bingung, mau wawancara eyangnya sakit, budenya jauh	Engga, engga. Kalo budenya Embun malah jarang			

Nah, yang pasti kan guru yang paling deket	Yang paling deket itu aku, terus dulu tu ada Erna. Cuman, Erna itu guru yoganya dia. Aku yang bawa sih, karena waktu itu aku butuh yoga tapi Erna itu kesana cuma seminggu 2x, lha meh wawancara Erna po?			
Engga usah mba, satu aja mba Prima aja. Soalnya triangulasinya satu aja. Kalo engga Mba Prima, aku maunya shadownya tapi enda dia harusnya *Miss* Dina.	*Miss* Dina itu sebelumnya			
Soalnya waktu itu udah ga ada komunikasi. Huum komunikasinya ga begitu bagus, waktu itu dia marah-marah *Miss* Dina marah-marah, Embun *ndlesor-ndlesor*	*Kae rodo lebay itu, sering yo ngono* sering ke Embunnya kaya lebih *ngancem*.			
Makanya itu, seengaknya sama Eksti makanya aku lebih ke Mba Prima	*Mama papanya yo ga ngerti to*, jadi yo nda pernah deket itu ya. Malah guru ngaji *yak e koyo e* ya.			
Miss Ina	Tapi yo *Miss* Ina *ratau*			
Mamanya Embun itu walaupun orangnya terbuka sebenenrnya tertutup. Jadi kaya gini lho mba Prima, ih mamanya Embun tu *grapyak* tapi sebenenrnya kaya pilih-pilih gitu lho. Yo kaya lagi kesel dia ga cerita tapi pilih-pilih.	Mba Dian itu *piye* ya, Mba Dian itu karakternya dia memang begitu atau karena kondisi. Tapi nek ngaranku emang wong e ngono ya, kaya engga bisa mengeluarkan emosi			
Iya	Jadi *yawes* kaya pasrah, apa yang aku hidupi sekarang *ki yowes* memang takdirku			
Mmm pantesan kemaren tu papanya ta ajak cerita, sebenenrya aku pengen sendiri-sendiri, yaudahlah berdua aja. Terus ngobrol berdua, sebenernya pengen satu satu mamanya terus papanya. Papanya tu udah mulai keliatan berkaca-kaca soalnya	Mama e kui sama orang tuanya kan Mba Dian kan mandiri, sulung. *Dicolke ibuke, urip neng kota besar dewe, kulina* semua sendiri, mandiri memang. Waktu itu dia kan artis lokal Semarang, yowes akeh fans, banyak diundang sana sini, dia eksis kan. Secara pribadi dia menyalurkan hasratnya dia di nyanyi, di			

kan nyeritain dari kecil ga bisa apa-apa "ya gitu *Miss*, ya gitu *Miss*" kalau mamanya Embun itu lebih kaya ke "gimana ya *Miss* ya" sebenernya ketawanya kaya tersimpan sesuatu yang besar gitu.	ranah itu di musik. Tiba-tiba kan dia menikah dan harus berhenti dari dunia musik itu, kemudian dia harus di rumah. Dia berhenti itu kan, waktu punya anak Embun dia masih nyanyi. Ketika Embun didiagnosa kaya gitu megakolon/hiperaktif itu bahwa anak itu butuh penanganan ekstra, gamungkin kamu *separo-separo,* kamu harus 24 jam. Itu mama e berhenti langsung dari dunia itu. Akhirnya dia di rumah doang *ngurusuin* ini doang, dia hampir ga punya *me time*, dia ga seperti istri-istri lain yooo bapak e kan orang punya, pengusaha. *Nek bojo bojo liyo iso ngemall*, Mba Dian itu engga. 24 jamnya itu di rumah itu, kamu bisa *mbayangin* dia di situ, kebosanan. Dan itu emosinya direpres terus, mba Dian kaya gitu. Mba Dian nek curhat yo mbek aku, tentang misal dia lagi ga suka sama siapa kakaknya atau mungkin siapa atau perilaku siapa yang ngga ngenakin, dia ceritanya ke aku orang yang paling deket.			
Soalnya waktu saya mengorek ke dalem, sebenernya mama Embun itu mau cerita seperti kaya gimana ya mba, kaya kaya nek cerita kaya nek ada aku "aku tu lagi sebel ok sama orang ok" gimana gimana "jengkel aku" dia ga ceritain detailnya, kadang dia cerita pun ya marah,	Tapi bukan ekspresi marah			
Iya	Jadi tu ada seng banyak di dia kaya apa ya, yo kui mau di tekan terus.			
Ooo ditekan terus	Aku liat dia marah itu, selama aku sama dia itu baru sekali			
Kapan itu mba?	Beberapa minggu yang lalu, sebulan yang lalu. Jadi itu kayanya dia disalahin suaminya gitu lho karena AC			

	di kamar mbah mati, itu dia yang ekspresi marah *"lha aku ki opo ngurusi nganu tok, seng tak urusi akeh kamu tu ga pernah"* aku di situ ngeliat ekspresi dia marah. Baru kali itu			
Soalnya tu aku ngerasa tu mamanya Embun lebih banyak tertawa, yah mba hehehe. Aku harus tertawa aja biar	Tapi itu sudah selesai, dia tidak akan mengingat itu.			
Berarti di repres terus dilupakan.	Jadi misal nanti kamu cerita terus nanti dia akan lupa. Jadi yang itu tidak, jadi banyak yang Mba Dian lewatkan, yowes sekedar baik sama semua orang. Tapi terus hubungannya jadi kaya dangkal-dangkal. Seng penting yowes kui mau di lingkungan itu tok yang suami, anak, mbahnya.			
Berarti itu bisa memengaruhi psikologisnya mama Embun dong? Maksude kalo dia gampang lupa apa gimana?	Bukan lupa sama orang, kaya misale kaya kamu habis ngobrol apa dia udah lali, sesuk ya hehehehehe. Mba, Embun itu ingatannya bagus lho atau ra peduli karo uwong, ya bener jadi yang dia tertarik aja yang dia inget kan. Seng dia ga begitu ini nganggep liane ga penting ngono to.			
Mba prima makasih ya	Oke say			

PLAGIARISM CHECK.ORG

8.76% PLAGIARISM APPROXIMATELY

0.02% IN QUOTES

Report #11116740

BAB 1PENDAHULUANLatar Belakang MasalahPasangan suami-istri yang sudah menikah pasti akan menginginkan sebuah keluarga. Keluarga yang bahagia adalah dambaan semua pastri. Dalam sebuah keluarga terdapat keluarga inti terdiri yang dari ayah, ibu, dan anak. Kehadiran anak dianggap sebagai pelengkap dalam keluarga. Tidak adanya anak dalam keluarga dirasa kehidupan rumah tangganya menjadi kurang sempurna . Karena pada hakikatnya setiap pasangan suami istri pasti menginginkan anak hadir dalam kehidupanya. Kehadiraan seorang anak sangat besar manfaatnya bagi pasangan suami istri sehingga mereka melakukan segala cara untuk memperoleh keturunan. Anak adalah pesan hidup yang dikirimkan untuk orangtua dalam waktu yang tidak terlihat. Hadirnya seorang anak adalah hadiah perkawinan, karena anak merupakan jembatan awal pasangan suami istri untuk berpetualang menjadi orangtua. 23 Memiliki anak yang normal dan sehat adalah dambaan setiap orangtua, sehat dan baik secara jasmani maupun rohani. Memiliki anak yang terlahir dan berkembang sempurna menjadi kebanggan dan keberuntungan setiap orangtua. Hal ini sudah menjadi persepsi setiap orangtua menginginkan anaknya terlahir dan berkembang secara normal.Anak yang normal memiliki fisik dan psikis yang sehat dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Seiring